

**STRATEGI PEMBUDAYAAN ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK
PESANTREN (STUDI PADA PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI)**

TESIS



Oleh
IMAM MUSLIH
NIM: 0839218041

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
AGUSTUS 2020**

**STRATEGI PEMBUDAYAAN ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK
PESANTREN (STUDI PADA PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)



Oleh

IMAM MUSLIH

NIM: 0839218041

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
AGUSTUS 2020**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“STRATEGI PEMBUDAYAAN ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN (STUDI PADA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI)”** yang ditulis oleh **IMAM MUSLIH** ini, telah disetujui untuk diuji dan di pertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 07 Agustus 2020
Pembimbing I



Dr. H. Misbahul Munir, MM
NIP. 196712011993031001

Jember, 07 Agustus 2020
Pembimbing II



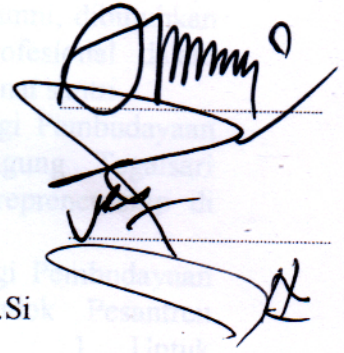
Dr. Nurul Widyawati Islami R., M.Si
NIP. 197509052005012003

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“STRATEGI PEMBUDAYAAN ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN (STUDI PADA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI)”** yang ditulis oleh **IMAM MUSLIH** ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jum’at tanggal 24 Juli 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E).

DEWAN PENGUJI

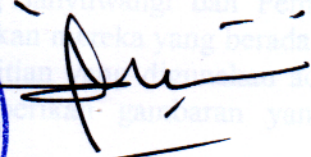
1. Ketua Penguji : Dr. H. Aminullah, M.Ag
: NIP. 196011161992031001
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Abdul Rokhim, M.E.I
: NIP. 197308301999031002
 - b. Penguji I : Dr. H. Misbahul Munir, MM
: NIP. 196712011993031001
 - c. Penguji II : Dr. Nurul Widyawati Islami R., M.Si
: NIP. 197509052005012003



Jember, 07 Agustus 2020

Mengesahkan
Pasca Sarjana IAIN Jember
Direktur,




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA,
NIP. 196101041987031006

ABSTRAK

Muslih, Imam. 2020. *Strategi Pembudayaan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren (Study Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi)*. Tesis. Program Studi Ekonomi Syari'ah Pascasarjana IAIN Jember. Pembimbing I : Dr. H. Misbahul Munir, MM. Pembimbing II : Dr. Nurul Widyawati Islami R, M.Si.

Kata Kunci: Strategi, Pembudayaan, Entrepreneurship, Pondok Pesantren

Permasalahan klasik yang kadang dialami oleh pondok pesantren adalah mengenai strategi baik dalam manajemen waktu, strategi dalam penerapan usaha yang dilakukan dan juga ketersediaan sumberdaya manusia profesional yang belum memadai. Pola strategi dalam aktivitas Entrepreneurship ekonomi pondok pesantren yang masih belum maksimal, menjadi kelemahan dengan perubahan yang begitu cepat di era global saat ini, sehingga para alumni belum bisa secara totalitas menerapkan apa yang didapat selama di pondok pesantren terkait Entrepreneurship itu sendiri. Tentunya demi menjaga keberlangsungan pemberdayaan perekonomian pesantren serta pengaruh yang sangat bagus untuk pembudayaan ekonomi terhadap santri ketika sudah menjadi alumni, dibutuhkan strategi pesantren yang ideal yang efektif, efisien, dan profesional dalam Pembudayaan Entrepreneurship santri baik dari segi bakat dan minat santri.

Penelitian ini penulis membahas : 1. Bagaimana strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, 2. Apa saja kendala dalam Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Berdasarkan pada fokus penelitian dengan judul Strategi Pembudayaan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi) bertujuan : 1. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan pembudayaan entrepreneurship pada santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, 2. Untuk mendeskripsikan kendala apakah dalam pembudayaan entrepreneurship pada santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Strategi Pembudayaan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi) ini menggunakan Pendekatan yakni pendekatan kualitatif Penelitian menggunakan metode Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini di peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu kepala Bidang pengembangan, Kepala Pesantren, Pengurus/ Ustadz, dan Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi dan Pemilihan informan tersebut di atas tidak terlepas dari kedudukan mereka yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah Diskriptif Kualitatif yaitu penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis yakni Ada beberapa usaha yang dilakukan pesantren dalam pembudayaan Entrepreneurship santri : 1) strategi yang diterapkan adalah pembinaan mental bagi santri baru, hal ini ditanamkan

secara tidak langsung yakni ditanamkan sifat rajin, 2) dengan diberikan doktrin dan motivasi santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung santri diberikan motivasi melalui media poster dan melalui doktrin-doktrin langsung yang diberikan oleh kiai dan ustadz/ustadzah dan disisipkan melalui pengajian-pengajian, 3) pengenalan unit usaha pesantren sebelum santri diberikan kesempatan untuk praktek santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung akan dikenalkan dengan unit usahanya, 4) pemberian contoh atau uswah kepada santri baik pada saat proses pelatihan kewirausahaan berlangsung ataupun pada kegiatan sehari-hari santri dicontohkan melalui ustadz/ustadzah dan juga kiai secara langsung, 5) pemberian magang kepada santri yang diberikan secara langsung oleh pesantren. Dan kendala apa sajakah dalam pembudayaan entrepreneurship dalam pembudayaan entrepreneurship : Pembudayaan entrepreneurship secara garis besar sudah tidak ada masalah yang besar hanya dalam proses pembiasaan santri, maksud dari sini santri dengan jadwal yang padat di pengajian dan sekolah kurikulum mereka dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara mengaji dengan di kewirausahaan itu sendiri, karena dalam pengajian atau madrasah diniyyah Al Amiriyyah ada kewajiban yang harus dicapai seperti hafalan sesuai tingkatan sekolah diniyyah nya masing – masing, dan sekolah kurikulum seperti itu juga.



ABSTRACT

Muslih, Imam. 2020. *Entrepreneurship Cultural Strategy in Islamic Boarding School (Study at the Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung Tegalsari Banyuwangi)*. Thesis. Syari'ah Economic Study Program, Postgraduate IAIN Jember. Advisor I: Dr. H. Misbahul Munir, MM. Advisor II: Dr. Nurul Widyawati Islami R, M.Si.

Keywords: Strategy, Cultural, Entrepreneurship, Islamic Boarding School

The classic problems that are sometimes experienced by Islamic boarding schools are regarding strategies both in time management, strategies in implementing the business undertaken and also the inadequate availability of professional human resources. The strategic pattern in the economic activities of Islamic boarding school which is still not optimal has become a weakness with the rapid changes in the current global era, so that the alumni has not been able to fully implement what they have learned while in the boarding school related to Entrepreneurship itself. Of course, in order to maintain the sustainable empowerment of the Islamic boarding school economy as well as a very good influence on the economic cultural of students when they become alumni, an ideal Islamic boarding school strategy that are effective, efficient, and professional is needed in the Entrepreneurship Cultural of students both in terms of the talents and interests of the students.

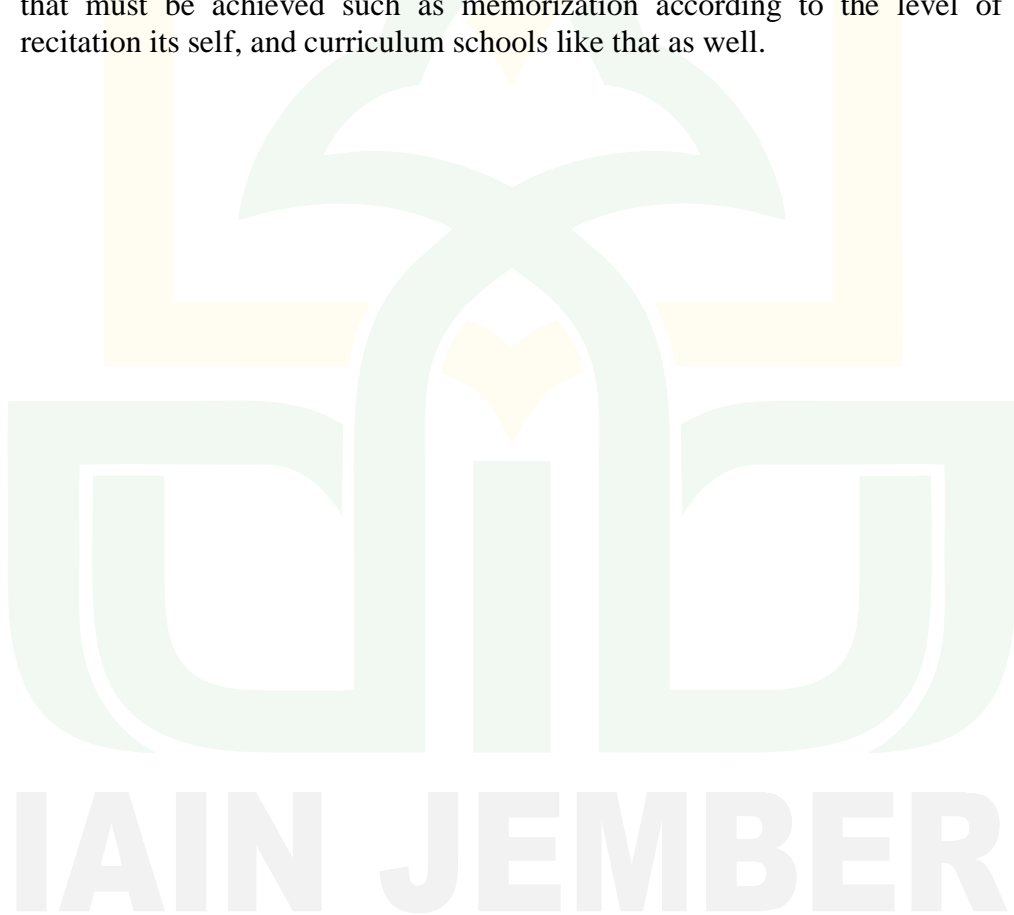
The author of this study discuss: 1. How is the strategy of Entrepreneurship Cultural at the Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung Tegalsari Banyuwangi, 2. What are the obstacles in the Entrepreneurship Cultural at the Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Based on the research focus with the title Entrepreneurship Cultural Strategy in Islamic Boarding School (Study at the Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung Tegalsari Banyuwangi) aims: 1. To describe the strategies used by entrepreneurship cultural in the student of the Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung Tegalsari Banyuwangi, 2. To describe the obstacles in entrepreneurship cultural among students at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

The Strategy of Entrepreneurship Cultural in Islamic Boarding Schools (Study at the Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung Tegalsari Banyuwangi) uses a qualitative approachment. Research uses the primary data source method, its means obtaining data directly from the first source. This primary data is obtained from the results of interviews by researchers with informants, they are the head of the development division, the head of Islamic boarding school, functionaries / teachers, and students of Darussalam Blokagung Banyuwangi. The selection of these informants is inseparable from their position in the place which is the object of study. The research approach used is descriptive qualitative, its means research to provide a more detailed description of a symptom or phenomenon.

The results of research is conducted by the author contains number of efforts undertaken by Islamic boarding school in the cultural of student

Entrepreneurship: 1) the strategy adopted is mental development for new students, indirectly, this is diligent cultivation, 2) by being given the doctrine and motivation of Islamic Boarding School students Darussalam Blokagung, students through poster media and through direct doctrines given by kiai, teachers and inserted through recitations, 3) introduction of Islamic boarding school business units before students are given the opportunity to student practice at the Darussalam Islamic Boarding School will be introduced the business units, 4) giving examples or good attitude to students both during the entrepreneurship training process or during the daily activities of the students, exemplified by the teachers and also the kiai directly, 5) giving internships to students directly by Islamic boarding school. then obstacles of entrepreneurship cultural: generally, entrepreneurship cultural has no major problems only in the process of habituation of students, the purpose of this is that students with a tight schedule in the study and their curriculum schools are required to be able to balance between recitation and teaching entrepreneurship itself, because in recitation there are obligations that must be achieved such as memorization according to the level of their recitation its self, and curriculum schools like that as well.



مستخلص البحث

مصلح، إمام. ٢٠٢٠. استراتيجية التعميد متعهد الأعمال في المعهد (الدراسة في معهد دار السلام البلاغي تكال ساري، بانجوانجي). أطروحة. برنامج دراسة الاقتصاد الشريعة لدراسات العليا بجامعة الحكومية الإسلامية جمبر. المستشار الأول: الدكتور مصباح المنير الحاج الماجستير. و المستشار الثاني: الدكتورة نور الوديواتي اسلامي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، التعميد، متعهد الأعمال، المعهد.

المشاكل الكلاسيكية التي تواجهها المعهد في بعض الأحيان تتعلق بالاستراتيجيات لتنظيم الأوقات، والاستراتيجيات في تنفيذ الأعمال التي يتم القيام بها وكذلك عدم توافر الموارد البشرية المهنية بشكل كاف. أصبح النمط الاستراتيجي في الأنشطة الاقتصادية للمعهد الذي لا يزال غير مثالي، وتكون نقطة ضعف بالنسبة للتغيرات السريعة في العصر العالمي الحالي، بحيث لم يتمكن الخريجون من التنفيذ الكامل لما تعلموه أثناء وجودهم في المعهد المتعلقة بتعهد الأعمال نفسها. بالطبع، من أجل الحفاظ على التمكين المستدام لاقتصاد المعهد وكذلك تأثير جيد للغاية على التعميد الاقتصادية للطلاب عند ما يصبحون متخرجين، هناك حاجة إلى استراتيجية المعهد مثالية فعالة ومهنية في تعويد تعهد الأعمال للطلاب من حيث مواهب الطلاب واهتماماتهم.

ناقش كاتب في هذه الدراسة مما يلي: ١. كيف هي استراتيجية تعويد تعهد الأعمال في معهد دار السلام البلاغي تيجالساري الداخلية، بانجوانجي، ٢. ما هي العقبات في تعويد تعهد الأعمال في معهد دار السلام البلاغي تكال ساري بانجوانجي.

استناداً إلى التركيز البحثي بعنوان إستراتيجية تعويد تعهد الأعمال في المعهد (دراسة في معهد دار السلام البلاغي تكال ساري بانجوانجي) تهدف إلى: ١. وصف الاستراتيجيات التي تستخدمها تعويد تعهد الأعمال عند طلاب المعهد بمعهد دار السلام البلاغي تكال ساري بانجوانجي، ٢. لوصف القيود في التعميد تعهد الأعمال للطلاب بمعهد دار السلام البلاغي تكال ساري بانجوانجي.

تستخدم استراتيجية تعويد تعهد الأعمال في المعهد (الدراسة في معهد دار السلام البلاغي تكال ساري بانجوانجي) هي البحث النوعي. تم الحصول على هذه البيانات الأولية من نتائج المقابلات التي أجراها الباحثون مع المخبرين، رئيس قسم التربية والتعليم، رئيس المعهد، المتولين والمديرين وطلاب المعهد دار السلام البلاغي بانجوانجي، وكان اختيار هؤلاء المخبرين لا ينفصل عن موقعهم في مكان البحث. البحث المستخدم هو بحث النوعي الوصفي، أي البحث لإعطاء وصف أكثر تفصيلاً لأعراض أو ظاهرات الموجودة.

نتائج البحث التي أجراها الكاتب أن هناك العديد من الجهود التي بذلها المعهد في تنمية تعهد الأعمال للطلاب: (١) الاستراتيجية المطبقة هي التدريب العقلي للطلاب الجدد، ويتم تزويدها بشكل غير مباشر، أي غرس الاجتهاد، (٢) من خلال إعطاء عقيدة و التشجيعات من خلال وسائل الإعلام الملهمة ومن خلال الخبرة المباشرة التي قدمتها المشايخ و الأساتذة وإدراجها من خلال التلاوات الدينية، (٣) مقدمة لوحات الأعمال التجارية للمعهد قبل منح

الطلاب الفرصة لممارستها في معهد دار السلام البلاغي، ٤) إعطاء أمثلة و الأسوة للطلاب سواء أثناء عملية التدريب على تعهد الأعمال أو أثناء الأنشطة اليومية للطلاب، على سبيل المثال من قبل المشايخ والأساتذة مباشرة، ٥) تقديم التدريب الداخلي للطلاب الذين يتم منحهم مباشرة من قبل المعهد. وما هي العقبات التي تعترض تنمية تعهد الأعمال في تنمية تعهد الأعمال: بشكل عام، لا توجد مشاكل كبيرة لتعويد تعهد الأعمال، فقط في عملية تعويد الطلاب، ومعنى ذلك أن الطلاب الذين لديهم جداول مزدحمة في الدراسة ومناهجهم المدرسية مطلوبون ليكونوا قادرين على موازنة القرآن مع تعهد الأعمال نفسها، لأن في دراسة المدرسة الدينية الأميرية أو المعهد هناك التزامات يجب أن تتحقق مثل الحفظ المتن وغيرها وفقاً لمستوى مدارسهم الخاصة، ومدارس الحكومية أيضاً.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan baik dan benar. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulluah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercurahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A. Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan motivasi untuk terus belajar dibangku perkuliahan.
3. Dr. H. H. Aminullah, M.Ag. dan Dr. H. Abdul Rokhim, M.E.I. selaku ketua tim penguji dan penguji utama yang telah meluangkan waktunya.
4. Dr. H. Misbahul Munir, M.M. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingannya, selama penyusunan tesis.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana dan Teman2 IAIN Jember yang banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama belajar dibangku perkuliahan S2.
6. Poro Masyayikh, Poro Ustadz Pondok Pesantren Darussalam yang selalu mendo'akan kami untuk menjadi santri yang bisa berguna agama dan Negara, mugii diparingi kesehatan lan kesabaran.
7. Kedua orang tua kami, Semoga Allah mempertemukan kami dalam Syurga-Nya.

Jember, 07 Agustus 2020

IMAM MUSLIH

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematik Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	31
C. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Penelitian	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Analisis Data	43
H. Keabsahan Data.....	45
I. Tahapan – tahapan Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	
A. Paparan Data	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
BAB V PEMBAHASAN	
A. Strategi Pembudayaan Entrepreneurship	107
B. Kendala – kendala dalam Pembudayaan Entrepreneurship	123
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	126

A. DAFTAR PUSTAKA

B. PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

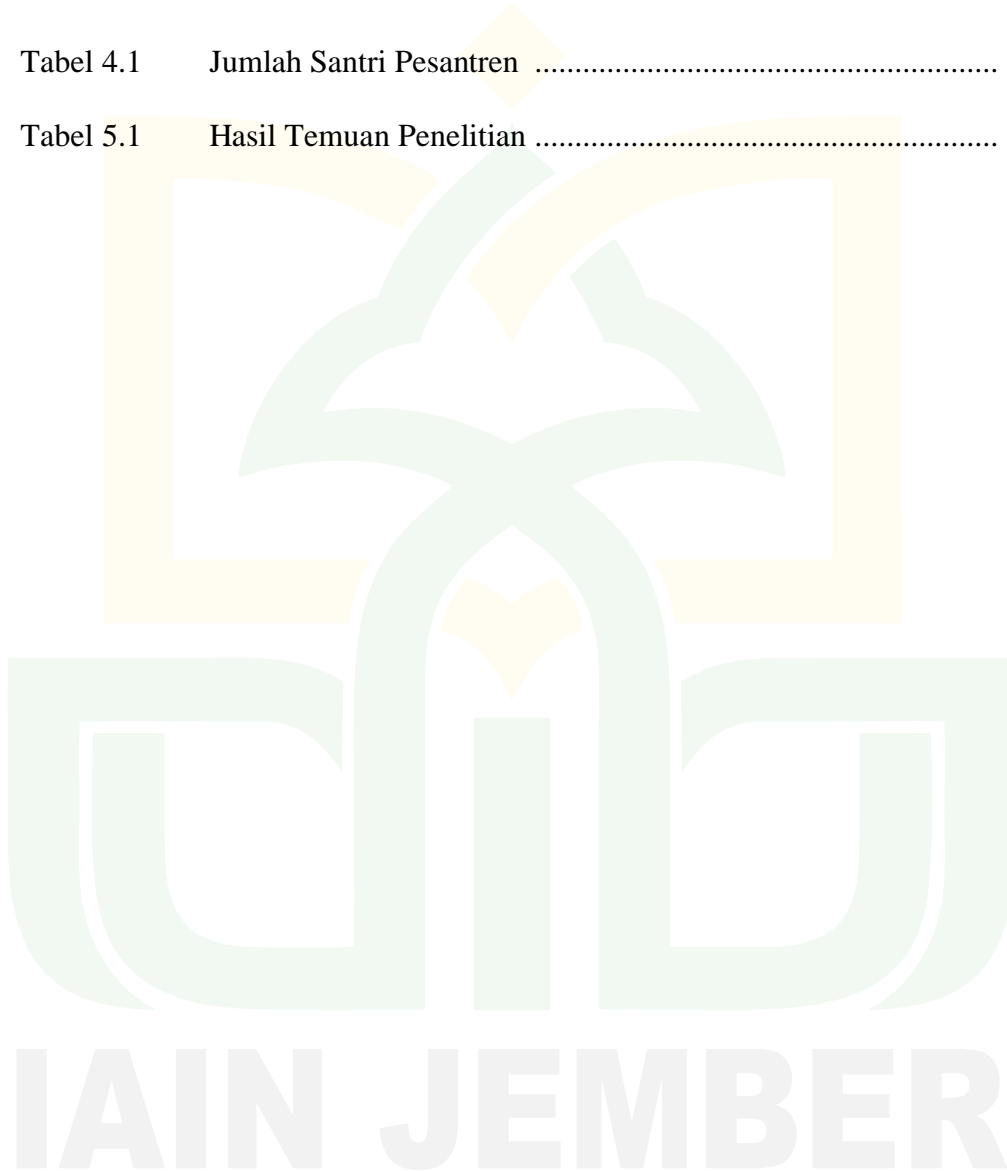
C. LAMPIRAN – LAMPIRAN

D. RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Mapping Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.1	Kegiatan Harian Santri	68
Tabel 3.1	Jumlah Lokal/ Asrama Pesantren	69
Tabel 4.1	Jumlah Santri Pesantren	70
Tabel 5.1	Hasil Temuan Penelitian	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam,¹ menjadikan pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama. Pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat.²

Pesantren sesuai dengan fungsi tersebut, kini telah menciptakan dinamika yang menarik kaitannya dengan hubungan ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial kemasyarakatan. Di mana semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan, dan semakin luas pengaruh kekuasaannya, maka semakin baik budaya dan tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan.³

Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya” yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat⁴. Kendati kebanyakan pesantren memosisikan dirinya (hanya) sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren

¹ Nasir Muhammad, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80.

² A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233.

³ Azizah Nur S, “Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga”, (*Tesis*, Program pascasarjana IAIN Purwokerto, 2012), 2.

⁴ Maunah Binti, “Ilmu pendidikan”, *Yogyakarta*,: Teras, 2009,15

telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik.

Pilihan kegiatan pembudayaan ekonomi ditentukan oleh kemampuan pengelola pondok pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasi sumberdaya, baik internal maupun eksternal. Berbagai jenis pembudayaan yang dapat dikembangkan pada pondok pesantren di antaranya adalah bidang agribisnis, jasa, perdagangan, dan industri.⁵ Bidang usaha yang dikembangkan biasanya mengikuti usaha lokal yang banyak dikembangkan di wilayah pondok tersebut.

Kiprah pesantren dalam upaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, dapat dilihat dari partisipasi pesantren dalam memasyarakatkan koperasi. Di Indonesia, ide koperasi pertama kali disampaikan oleh Bung Hatta, dan mulai dikampanyekan secara luas pada tahun 1930-an. Saat itu tidak banyak masyarakat yang menyambut gagasan tersebut. Mereka tidak peduli karena masih berada dalam kondisi ekonomi yang lemah dan terjajah, di samping belum memahami dan mengetahui kelebihan-kelebihan koperasi.⁶

Kondisi dengan seperti itu, pesantren menyambut baik gagasan tersebut. Bahkan pesantren tercatat sebagai pihak yang pertama kali menyambut dan mengembangkan sektor koperasi. Pada awalnya tentu masih dijalankan dengan pengelolaan manajemen yang amat sederhana. Akan

⁵ Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)," Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id>,

⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*135.

tetapi, lambat laun koperasi pondok pesantren berkembang perekonomian di lingkungan santri. Contoh konkretnya adalah koperasi pesantren di pekalongan, Jawa Tengah, yang ikut mendorong perkembangan perdagangan batik, sehingga sempat mengundang kekaguman Bung Hatta saat itu.⁷

Sejalan dengan berbagai macam tantangan global yang harus dihadapi dalam bidang ekonomi, seperti banyaknya kemiskinan, banyaknya pengangguran, sedikitnya lapangan kerja dan permasalahan ekonomi lainnya, menjadikan pondok pesantren juga ikut bersikap. Banyak pondok pesantren yang melakukan transformasi dengan memasukkan fungsi sosial ekonomi ke dalam program kegiatan pondok pesantren.⁸

Program pembudayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan keterampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi.⁹

Potensi ekonomi sangat besar dengan jumlah pesantren di Jawa Barat mencapai 4, 328 buah dengan jumlah santri lebih dari 5 juta orang merupakan raksasa kekuatan bila dikembangkan. Untuk itu pusat koperasi pesantren (puskopontren) Jabar dan Kanwil Kementerian Agama (Kemenag) Jabar

⁷ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren...*,16.

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)* (Jakarta: LP3ES, 1980),176.

⁹ Harjito, dkk, "Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren se Karesidenan Kedu Jawa Tengah," *Jurnal Fenomena*, Vol.6, No. 1, <http://arsip.uui.ac.id>

menggelar magang usaha bagi 204 santri. Sebanyak 204 santri yang berasal dari 68 pesantren di Jawa Barat mengikuti pemagangan santri ponpes selama sebulan¹⁰. Kepercayaan untuk memberikan pelatihan berusaha sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki para santri dilatih mengelola pusat informasi bisnis perkulakan dan distribusi barang di sejumlah tempat.

Potensi dan peran pesantren sebagaimana disebutkan di atas, mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, pesantren di samping berperan sebagai agent of social change, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat. Hal ini, terlihat setidaknya bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitarnya, dengan dibentuknya kelompok Wirausaha Bersama (KWUB) antarpesantren maupun antarpesantren dengan masyarakat, dan pembentukan forum komunikasi pengembangan ekonomi kerakyatan (FKPEK), meski diakui, keberadaan lembaga ini masih dalam tahap permulaan.¹¹

Pesantren mempunyai hubungan yang erat dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat, pondok pesantren juga telah berjasa sebagai pelopor lahirnya Lembaga Tenaga Pengembangan Masyarakat (LTPM). Program ini pertama kali dibentuk pada tahun 1997 di pesantren pabelan, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Kemudian dilanjutkan pada tahun 1979

¹⁰ Ambarwati, Fitri Respati. 2014. Konsep Kebutuhan Dasar Manusia. Yogyakarta:Dua Satria Offset.

¹¹ Muttaqin, Arif. (2010). Pengkajian Keperawatan: Aplikasi pada Praktik Klinik.Jakarta: Salemba Medika

dengan program latihan pengenalan jenis-jenis Teknologi Tepat Guna (TTG).¹²

Selain untuk memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan masyarakat dalam arti fisik misalnya keterampilan pesantren juga berandil besar dalam penggalakan wirausaha. Di lingkungan pesantren, para santri di didik menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha. Mereka giat berusaha dan bekerja secara independen tanpa menggantungkan nasib pada orang lain atau lembaga pemerintah dan swasta. Para santri mau bekerja apa saja, asal halal.¹³ Tidak pernah terdengar, seorang santri kebingungan mencari lowongan pekerjaan dan terpaksa jadi penganggur.

Anggapan dengan dasar bahwa tidak semua lulusan atau keluaran pondok pesantren akan menjadi ulama atau kyai memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian-keahlian lain seperti pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada santri, sebelum santri itu terjun ke tengah-tengah masyarakat sebenarnya. Di pihak lain, guna menunjang suksesnya pembangunan diperlukan partisipasi semua pihak, termasuk pihak pondok pesantren sebagai suatu lembaga yang cukup berpengaruh di tengah-tengah masyarakat. Ini merupakan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren secara historis dan tradisi.¹⁴

Pondok pesantren memang dituntut untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan kurikuler dan

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)* (Jakarta: LP3ES, 1980),180.

¹³ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 239.

¹⁴ A. Ghofur dkk. *Santri dan Indonesia* (Jombang: Pustaka Santri, 2008), 309.

ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat sekitarnya, tentu saja hal tersebut tidak akan dapat berkembang dengan baik jika tidak didukung oleh dana-dana tradisional, baik itu wakaf, bantuan insidental dari pihak wali santri, pemerintah, swasta dan masyarakat atau donatur yang lain.¹⁵ Untuk menanggulangi hal yang demikian inilah pentingnya keberadaan unit usaha dan pengembangan keterampilan di pondok pesantren yang diupayakan dalam menghasilkan dana untuk biaya penyelenggaraan kegiatan pondok pesantren.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat merupakan upaya pembudayaan untuk mempersiapkan warga guna melakukan sesuatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan berguna bagi masyarakat serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya. Untuk memenuhi tuntutan pembinaan dan pengembangan bangsa yang demikian luas dan berat itu, kini pemerintah dan masyarakat berusaha mengerahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat dan bangsa.¹⁶

¹⁵ Rozak Halim dkk. *Masyarakat Santri* (Malang: Pustaka Santri, 2008), 189.

¹⁶ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233.

Usaha untuk upaya mengerahkan segala sumber yang ada dalam bidang pendidikan untuk memecahkan berbagai masalah tersebut, maka eksistensi pondok pesantren akan lebih disorot. Karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren yang memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan, keagamaan dan sosial itu dapat ditingkatkan partisipannya secara lebih aktif lagi dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Pesantren pada realitasnya telah mampu menjadi suatu lembaga yang ampuh untuk melegitimasi otoritas dan kekuasaan kiai. Dengan pesantren itu pula kiai mampu membangun dan mengembangkan jaringan dengan masyarakat luar.¹⁷

Kabupaten Banyuwangi pada Provinsi Jawa Timur terdapat Pondok Pesantren yang tersebar di Kabupaten ini, diantara Pondok Pesantren yang ada di kabupaten Banyuwangi ini Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu Pondok Pesantren yang memiliki Jumlah santri terbanyak se kabupaten Banyuwangi yakni \pm 5.000 santri yang bermukim dan dapat dibilang pondok pesantren terbesar di Banyuwangi. Pondok pesantren yang berlokasi di Dusun Blokagung kecamatan Tegalsari ini, tidak hanya terkenal di Jawa Timur namun telah dikenal di Indonesia.

Pondok Pesantren Darussalam mulai dirintis sejak tahun 1949 oleh KH Mukhtar Syafa'at. KH Mukhtar Syafa'at merupakan Salah satu ulama terkemuka di Banyuwangi, beliau terkenal dengan sikap dan perilaku yang dapat menjadi panutan umat. Saat ini Pondok Pesantren Darussalam memiliki

¹⁷ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 312.

beberapa pendidikan Formal, antara lain: PAUD Darussalam, SD Darussalam, SMP Plus Darussalam, MTs Al Amiriyyah, MA Al Amiriyyah, SMA Darussalam, SMK Darussalam, Institut Agama Islam (IAI) Darussalam, Akademi Komunitas Darussalam (AKD) Selain itu juga memiliki pendidikan Non Formal yaitu Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah, Panti Asuhan dan Pesantren Anak-anak.

Tidaklah heran jika hingga sekarang ponpes Darussalam berkembang sangat pesat, karena kepengurusan di ponpes tersebut di kelola oleh kyai dan ulama yang berkomitmen terhadap visi kedepan yaitu: “Unggul dalam kompetensi Agama, akademik, dengan mengedepankan Akhlaqul Karimah, serta berlandaskan aqidah Ahlus-Sunah Wal Jama’ah ’Ala Madzhabi Imam Syafi’i”.¹⁸

Pondok Pesantren Darussalam Merupakan Pondok Pesantren yang mandiri dalam kegiatan ekonominya dan melakukan usaha lokal yang banyak dikembangkan di wilayah pondok tersebut. Gerakan pemberdayaan ekonomi yang dimiliki oleh keluarga pengasuh dengan memberdayakan sekitar sembilan puluhan santrinya, di antaranya adalah usaha Pembuatan tas dari barang – barang bekas, dan usaha pembuatan vandel. Ada juga usaha dalam bidang jasa, yaitu usaha jasa warnet, Jasa Menjahit. Pondok juga mempunyai usaha dalam bidang perdagangan, yaitu toko sembako, toko material bangunan, Kantin dan toko kitab. Ada juga usaha Koperasi, yaitu Koperasi Simpan Pinjam (AUSTAH), Ausath Mart. Ada juga Usaha Penyediaan

¹⁸ www.blokagung.net

Penginapan Alumni dan Masyarakat Umum. Juga usaha bidang peternakan, pertanian, dan perikanan.¹⁹

Unit Usaha pada masing – masing perorang mempunyai penanggung jawab (manajer), dimana manajer ini bertugas untuk mengawasi setiap santri yang bekerja, membagi tugas, dan mengarahkan tugas dari masing-masing santri. Selain itu, setiap hari manajer memberikan laporan terutama laporan keuangan kepada pengasuh sebagai pemilik usaha.²⁰

Semua santri di pondok pesantren Darussalam mengikuti pendidikan formal, sehingga aktivitas ekonomi dilakukan setelah kegiatan mengaji selesai yaitu mulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB (setelah kegiatan *takror santri*) dan malam hari dilakukan oleh santri setelah mengaji *diniyyah* yakni sekitar jam 21.00 – 23.00 WIB. Sebagai imbalan atas pekerjaannya santri dibebaskan setengah dari syahriah pondok dan syahriah makan (biaya makan di pondok).²¹

Pelaksanaan yang ada di lapangan, semua aktifitas usaha tersebut tidak asal berjalan apa adanya. Ada proses strategi mengenai apa yang akan dikerjakan sesuai dengan target, ada strategi pembagian kerja sehingga tidak mengganggu proses belajar santri, dan ada strategi dari tujuan agar nantinya ketika santri menjadi alumni bisa menjadi pembelajaran dan pengalaman untuk membuka kegiatan/ lapangan kerja di rumah masing-masing dari apa yang mereka kerjakan. Hal tersebut menggambarkan bahwa ada proses strategi yang baik dalam pemberdayaan Entrepreneurship santri. Strategi

¹⁹ Mashary, Kepala Atas Usaha Thulab (Ausath), *wawancara* pada 10 September 2019

²⁰ Afif, Sie. Unit Usaha Thulab (Ausath), *Wawancara* pada 10 September 2019

²¹ M. Sholehudin, Lurah Pondok Pesantren Darussalam, *wawancara* pada 08 Maret 2019

adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²²

Permasalahan klasik yang kadang dialami oleh pondok pesantren adalah mengenai strategi baik dalam manajemen waktu, strategi dalam penerapan usaha yang dilakukan dan juga ketersediaan sumberdaya manusia profesional yang belum memadai. Pola strategi dalam aktivitas Entrepreneurship ekonomi pondok pesantren yang masih belum maksimal, menjadi kelemahan dengan perubahan yang begitu cepat di era global saat ini, sehingga para alumni belum bisa secara totalitas menerapkan apa yang didapat selama di pondok pesantren terkait Entrepreneurship itu sendiri.²³

Demi menjaga keberlangsungan pemberdayaan perekonomian pesantren serta pengaruh yang sangat bagus untuk pembudayaan ekonomi terhadap santri ketika sudah menjadi alumni, dibutuhkan strategi pesantren yang ideal yang efektif, efisien, dan profesional dalam pemberdayaan Entrepreneurship santri baik dari segi bakat dan minat santri. Sehingga, penelitian ini dipandang perlu dilakukan dengan melakukan penelitian tentang “Strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi).

²² Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Majenang: Pustaka El Bayan, 2012), 4.

²³ Muhammad Iqbal Fasa, “Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur),” Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id>,

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan agar lebih praktis dan sistematis maka fokus penelitian yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi ?
2. Apa saja kendala dalam Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang hendak diteliti adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan strategi yang digunakan Pembudayaan Entrepreneurship pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Untuk Mendeskripsikan kendala apakah dalam Pembudayaan Entrepreneurship pada Santri Pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat :

1. Dari segi teoritis

Riset ini dapat dijadikan bahan perbandingan ilmu pengetahuan

untuk menyusun hipotesis bagi penelitian berikutnya dan menambah pengetahuan tentang strategi Pembudayaan Entrepreneurship Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi agar ketika Santri selesai dari Pondok Pesantren Berdampak Terhadap Usaha Ekonomi ketika sudah menjadi alumni dan sebagai bahan tambahan informasi serta referensi bagi mahasiswa dan semua pihak yang membutuhkan.

2. Dan segi praktis

a. Pihak Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Sebagai bahan acuan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dari strategi yang sudah selama ini diterapkan sekaligus mengembangkan sistem strategi dalam pengelolaan entrepreneurship pesantren agar pengaruh pembudayaan ekonomi terhadap alumni bisa dirasakan dengan baik serta dalam mengevaluasi memunculkan jiwa entrepreneurship pada santri PP. Darussalam blokagung, dan tentunya sebagai bentuk komunikasi yang baik.

b. Bagi IAIN Jember

Sebagai tambahan referensi dan informasi, khususnya bagi akademisi mengenai teknis pengetahuan tentang Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur agar berpengaruh Terhadap Pembudayaan Ekonomi santri.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan konkrit tentang arah dan tujuan yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.²⁴

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang diartikan sebagai "the art of the general" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.

2. Entrepreneurship

Pengertian Entrepreneur secara etimologi berasal dari bahasa Prancis, *entreprendre*, yang telah dikenal mulai dari abad ke-17. Arti *entreprendre* adalah berusaha.

Sedangkan pengertian Entrepreneur secara terminologi atau terkadang disebut sebagai pengertian entrepreneurship secara istilah adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang dihadapinya.

Segalah hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses yang

²⁴ Glueck dan Jauch, *Strategi yang Menajikan* (Majenang: Pustaka El Bayan, 1989), 9.

dilakukan oleh para entrepreneur atau dikenal dengan sebutan entrepreneurship. Jadi pada dasarnya istilah entrepreneurship adalah istilah untuk orang yang bergelut didunia usaha atau entrepreneurship. Entrepreneurship juga disebut dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

Entrepreneurship adalah gabungan dari suatu kretivitas, inovasi dan juga dalam keberanian setiap manusia untuk menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Sehingga apabila disimpulkan bahwa, definisi dari pengertian entrepreneurship adalah kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam mengadapi tantangan hidup.

3. Pembudayaan

Suatu proses yang dialami anggota suatu masyarakat dalam mempelajari sistem budaya atau adat istiadat yang hidup dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Dan di penelitian ini difokuskan pada Pembudayaan Ekonomi Santri setelah *mengenyum* dan mengikuti pelatihan entrepreneurship yang diberikan oleh pondok pesantren darussalam.

4. Pesantren

Pondok pesantren yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang mana adalah pondok Pesantren yang tidak hanya pengajian kitab saja yang diberikan kepada para santri tetapi Pesantren juga memberikan pelatihan entrepreneurship serta praktiknya baik itu dalam bakat dari santri maupun dari keharusan santri untuk mengikuti pelatihan ini.

F. Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini akan disajikan dalam enam bab yang terbagi dalam sub-sub yang saling berkaitan, sehingga satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab secara tuntas.

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, definisi istilah (penjelasan tentang subbab – subbab tersebut sudah dijelaskan pada bagian inti proposal penelitian kualitatif).

Bab II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kajian pustaka juga

bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah – langkah penelitian secara operasional yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan – tahapan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab IV : Paparan Data dan Analisis

Memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab IV, uraian ini terdiri dari atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan / atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, cara, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, dapat pula disajikan dalam bentuk kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi. Di dalam Bab IV ini merupakan paparan

data di tempat penelitian dan mendeskripsikan hasil setelah peneliti melakukan penelitian di tempat studi kasus.

Bab V : Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola – pola, kategori – kategori dan dimensi – dimensi, posisi temuan/ teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/ teori yang diungkap dari lapangan, dimana pada Bab V ini adalah jawaban dari semua rumusan masalah, yakni Strategi dalam pembudayaan entrepreneurship di Darussalam blokagung dan kendala dalam strategi pembudayaan entrepreneurship.`

Bab VI : Penutup

Memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian ini berupa temua pokok atau kesimpulan yang harus menunjukkan “makna” temuan-temuan tersebut.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya hingga saat ini karangan-karangan maupun penelitian-penelitian ada beberapa yang membahas tentang Pembudayaan Entrepreneurship dalam diantaranya adalah :

1. Disertasi, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chairul Fuad Yusuf dengan judul *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Al Anwar)* yang mengidentifikasi beberapa model jenis usaha yang diterapkan oleh beberapa pondok pesantren di Indonesia. Hal itu berlandaskan pada filosofi dan pola manajemennya untuk kemudian dirumuskan modal usaha ekonomi pesantren itu. Dalam penelitian tersebut, menilai derajat efektifitas pondok pesantren akan berhasil melalui capaian pemberdayaan ekonomi yang telah diterapkan.

Dalam penelitian ini persamaanya adalah sama – sama membahas proses pemberdayaan ekonomi dan menggunakan pendekatan serta jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan dalam segi perbedaannya adalah pada tujuan penelitiannya membahas terkait Pemberdayaan yang mengenai Proses pengembangan dalam ekonomi dan pada sasaran penelitiannya pada santri yang sudah menjadi Ustadz dalam

pondok pesantren.¹

2. Tesis, Penelitian oleh Muhammad Iqbal Fasa dengan judul “*Manajemen Pembudayaan Entrepreneurship Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)*”, membahas mengenai karakteristik dalam manajemen unit usaha pondok melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan untuk membentuk kemandirian pesantren.

Dalam penelitian ini persamaannya yakni sama – sama membahas pembudayaan entrepreneurship. Pada segi perbedaannya adalah yakni pada tujuan penelitiannya menguji pengaruh pada proses pemberdayaan pada santri, penelitiannya menggunakan kuantitatif dan sasarannya pada Ustadz saja yang ada di lembaga pondok Pesantren Tersebut.²

3. Disertasi, Penelitian oleh Zamakhsyari Dhofier berjudul “*Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*”, ingin menunjukkan bahwa lembaga- lembaga pesantren di Jawa pada saat ini sedang mengalami perubahan-perubahan yang fundamental dan turut memainkan peranan dalam proses transformasi kehidupan modern di Indonesia.

Dalam penelitian ini persamaannya adalah sama – sama membahas Pesantren dan mengenai dalam pembudayaan ekonomi. Sedangkan dilihat dari segi perbedaannya yakni penelitian ini

¹ Chairul Fuad Yusuf dan Suwito NS, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), 11.

² Muhammad Iqbal Fasa, “Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur),” Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada 09 Agustus 2019, pukul 09.13

menggunakan pendekatan kuantitatif.³

4. Putri Wakhidah Jayanti, 2016, Tesis, “Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam strategi pesantren menumbuhkan jiwa entrepreneurship meliputi nilai akidah/tauhid, nilai ibadah dan syariat, dan nilai pendidikan akhlak. (2) strategi yang digunakan meliputi: (a) mengetahui keadaan lingkungan dan keadaan santri dalam menciptakan entrepreneurship; (b) mengembangkan kegiatan entrepreneurship sesuai kemampuan pondok; (c) menumbuhkan keterampilan dan kemandirian yang dimiliki santri; (d) memberikan pengajaran entrepreneurship dengan praktik langsung; (e) memberikan pengajaran langsung sesuai dengan nilai pendidikan Islam; (f) memilih pengkaderan para santri melalui seleksi sesuai kualifikasi pondok. (3) Hambatan yang dihadapi Pondok Pesantren meliputi : (a) kualitas produksi yang harus tetap dijaga; (b) sarana dan prasarana yang belum memadai; (c) waktu pembelajaran yang masih mengikuti kecepatan pembelajaran santri; (d) kurangnya penyusunan dalam hal rencana bisnis; (e) kurangnya kreatifitas yang dimiliki santri; (f) kurang adanya motivasi yang diberikan santri.

Pada penelitian ini persamaannya adalah sama – sama membahas tentang strategi pesantren untuk menjadikan santrinya memiliki jiwa

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)* (Jakarta: LP3ES, 1980),176.

kewirausahaan dan ketrampilan diluar pelajaran pondok. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah membahas tentang cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship yang memang sebelumnya belum tertanam di jiwa santri.

5. M. Hasanuddien, 2016, Tesis, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Wirausaha Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui (1) bagaimana model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan oleh pondok modern Darussalam Gontor dan (2) bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri. Dengan mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri, dapat diformulasikan sebuah kurikulum yang dapat menceetak wirausahawan yang Islami. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa poin yaitu :
 - (1) Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki prinsip pendidikan empirisme yakni menekankan kepada pengalaman yang diberikan kepada santri. Karakter wirausahawan Islami menjadi hasil dari integrasi pendidikan kewirausahaan santri.
 - (2) Implementasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor berupa lima hal iqtishadiyah bagi kelas enam, c. Motivasi dari pimpinan pondok baik berupa tulisan maupun secara lisan, d. Sistem koperasi pesantren, e. Badan usaha atau unit usaha pondok modern. Unit usaha pondok modern. Unit usaha pondok modern menjadi tempat pelatihan menjadi tempat

pelatihan bagi santri yang telah lulus.

Dalam penelitian ini persamaannya adalah sama – sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren. Sedangkan dalam perbedaannya penelitian ini membahas tentang model pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren beserta implementasinya.

6. Siti Nur Aini Hamzah, 2015, Tesis, Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi-Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah di Pamekasan Madura), Penelitian ini merupakan topik lama yang membahas kemandirian pesantren dibidang perekonomian terdapat banyak Pondok Pesantren yang pada saat ini, bisa bertahan tetap pada sumber daya yang mereka miliki. Secara teori ada banyak contoh empirik yang dilakukan pesantren, semisal melalui perdagangan dan pertokoan, bisnis keuangan (baitul mal), pelibatan masyarakat dalam bentuk donasi, dan cara-cara lainnya. Adapun penelitian ini akan memfokuskan kajiannya pada bidang pertanian pesantren, baik itu berbentuk agro-bisnis dan agro-industri. Penelitian ini akan menampilkan pula dua fakta empirik yang ada di Pondok Pesantren Mukmin Mandri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah, Pamekasan. Dua pesantren ini memiliki kesamaan bisnis yakni agraria. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini, pertama, secara manajerial kedua Pondok Pesantren ini mendelegasikan manajemen Pesantren. Selain itu, mereka membuat badan, bidang, atau unit kerja

yang lebih spesifik mengurus kewirausahaan yang ada. Pada faktanya, di PP. Mukmin Mandiri kerangka manajemen yang dilaksanakan lebih modern ketimbang di PP. Nurul Karomah. Kedua, di PP. Mukmin Mandiri ada produk perkebunan kopi dan industrialisasi kopi mahkota Raja. Secara garis besar pengelolaannya dimulai dari hilir. Sedangkan di PP. Mukmin Mandiri lebih sederhana.

Prosesnya bertumpu proses hilir yakni penjualan langsung hasil pertanian. Meskipun sebagian dari hasil pertanian juga diolah menjadi rengginang, kripik jagung, dan produk lainnya. Ketiga, di PP Mukmin Mandiri kontribusi bisnis ini terbagi menjadi dua hal yakni : 1. Moral dalam bentuk pengetahuan dan pembelajaran tentang kewirausahaan kepada para santri. 2. Material untuk pembangunan dana perawatan sarana dan prasarana Pondok Pesantren, serta upah bagi para santri. Di PP. Nurul karomah kontribusinya lebih cenderung pada aspek material, yakni keuntungan bisnis ini dipilah dan dikontribusikan kepada kegiatan operasional lembaga-lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang kewirausahaan di Pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada manajemen pesantren dalam mengelola kewirausahaannya.

7. Kumbar Prihardi, Tesis, Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa dalam Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Jurusan Kewirausahaan SMKN 1 Kepanjen,tujuan

dari penelitian ini adalah penulis berupaya menelusuri tentang proses pembelajaran kewirausahaan yang mana diharapkan mampu Bagaimana proses implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha pada siswa dalam berwirausaha, 2). Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha kelas XII jurusan kewirausahaan SMKN 1 Kepanjen. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha khususnya kelas XII jurusan kewirausahaan SMKN 1 Kepanjen bahwa 1). Proses pembelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Kepanjen dilaksanakan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang terintegritas.

Siswa tidak hanya diberikan materi dalam kelas, tetapi juga praktik diluar sekolah serta diberikan pelatihan dan seminar tentang kewirausahaan contoh praktik kewirausahaan diluar sekolah yaitu para siswa diberikan kesempatan untuk menciptakan sebuah karya atas ide-ide mereka sendiri, kemudian dijual di stadion kanjuruhan rutin selama 1 kali seminggu setiap hari sabtu. 2). Para siswa sudah banyak yang memiliki mental dalam berwirausaha ketika praktek diluar sekolah, sebagai indikasi bahwa minat untuk berwirausaha telah tumbuh dalam jiwa para siswa. Para siswa termotivasi dalam berwirausaha atas dasar sugesti dari orang tua, dan seringkali mendapatkan bekal dan motivator setelah mengikuti pelatihan dan seminar kewirausahaan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama mengkaji tentang pengembangan kewirausahaan untuk mendorong minat siswa/i. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan.

8. Desy Sri setyo Wati, Tesis, Internalisasi Karakter Kewirausahaan dalam Pengelolaan Koperasi Siswa Pada Sekolah Adiwiyata MTsN Tambakberas Jombang, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi karakteristik kewirausahaan dan mengetahui pengelolaan koperasi pada sekolah adiwiyata di MTsN Tambakberas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Internalisasi karakteristik kewirausahaan melalui tiga tahapan yaitu : a) transformasi nilai: guru membuat silabus dan RPP, dan peserta didik diberi tugas untuk mencari bahan dan isi kandungan bahan sebelum dimasak, b) tahap transaksi nilai: guru bercerita pengalamannya memasak dan juga penjelasan mengenai materi yang diajarkan, c) tahap trans-internalisasikan adalah kreatif, percaya diri, mandiri, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, komunikatif. 2). Dalam pengelolaan koperasi siswa “Tunas harapan MTsN Tambakberas lebih ke fungsi manajemennya meliputi a) perencanaannya dalam menyusun tugas harian dan rapat anggota, pengadaan studi banding, pembelian alat, penentuan uang lelah, b) pengorganisasian penyusunan tugas dan tanggung jawab setiap anggota koperasi, c) pelaksanaan transaksi jual beli setiap hari di koperasi, dan rapat anggota setiap dua bulan sekali, d) pengawasan dilakukan oleh tim

adiwiyata termasuk semua yang di jual di koperasi harus berprinsip peduli lingkungan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama berfokus meneliti kewirausahaan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut difokuskan untuk mengetahui internalisasi karakter kewirausahaan kepada siswa dan bagaimana pengelolaan koperasi siswa di sekolah.

9. Abdul Rohman, Tesis tentang Peran Pondok Pesantren Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya. Pemberdayaan yang dilakukan di Pesantren Maslakul Huda sudah memenuhi standar pemberdayaan terhadap masyarakat. Ada dua variabel yang akan dilihat korelatifitasnya, yakni gerak ekonomi pesantren dan pemberdayaan masyarakat. Usaha pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pesantren Maslakul Huda merupakan langkah strategis untuk menjadikan para anggota KSM tidak selamanya bergantung kepada pesantren. Pesantren punya peran membantu masyarakat untuk memecahkan persoalan yang ada di sekelilingnya. Baik masalah ekonomi, sosial, lingkungan bahkan budaya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang kewirausahaan di pondok pesantren. Perbedaan dalam penelitian adalah lebih fokus pada kewirausahaan terhadap pemberdayaan.

10. Ahmad Suyuthi dalam sebuah penelitian yang berjudul Penelusuran Aspek Ekonomi Pada Pondok Pesantren dan Peluang Pengembangannya,

ia menuturkan bahwa sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia, pesantren selalu melibatkan diri dengan perubahan masyarakat di sekitarnya, termasuk dalam bidang ekonomi. Pesantren telah dipandang sebagai lembaga alternatif yang dijadikan entry point oleh berbagai pihak luar ke dalam masyarakat desa, misalnya dalam bidang pembangunan pertanian. Mungkin tidak sebagaimana pengetahuan banyak orang, pesantren sebenarnya memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi terhadap perubahan di lingkungannya. Dalam wacana ekonomi pun pesantren memiliki visi meskipun hanya bersifat minor dalam materi pengajarannya.⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama berfokus meneliti kewirausahaan. Perbedaan penelitian ini adalah lebih fokus pada kewirausahaan dalam segi aspek ekonomi.

Tabel 1 :
Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	2	3	4	5
1	Chairul Fuad Yusuf Disertasi, Tahun 2016. Tentang Model Pengembangan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Al Anwar	Sama-sama membahas Proses Pemberdayaan Ekonomi dan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif	1) Tujuan penelitiannya membahas terkait Pemberdayaan yang mengenai Proses Pengembangan dalam Ekonomi. 2) Sasaran penelitiannya adalah pada Ustadz dalam	Strategi, penerapan dan Evaluasi dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi.

⁴ Ahmad Suyuthi, Pengembangan Model Pendidikan Berbasis Kompetensi di Pondok Pesantren Sunan Drajad Lamongan, (*Tesis Master*,. Surabaya: Universitas Airlangga, 2007), 3.

			pondok Pesantren	
2	Muhammad Iqbal Fasa Tesis, Tahun 2015 Manajemen Pembudayaan Entrepreneurship Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)	Sama-sama membahas Pembudayaan Entrepreneurship.	1) Tujuan penelitiannya menguji pengaruh pada Proses pemberdayaan pada santri, 2) Penelitiannya menggunakan kuantitatif. 3) Sasarannya pada Ustadz di lembaga Pondok Pesantren	
3	Zamakhsyari Dhofie, Tahun 2016. Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)	Sama-sama membahas Pesantren dan mengenai budayanya dalam pemberdayaan ekonomi	Menggunakan pendekatan kuantitatif	
4	Putri Wakhidah Jayanti, 2016, "Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Berbasis Nilai- Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin"	Sama-sama membahas tentang strategi pesantren untuk menjadikan santrinya memiliki jiwa kewirausahaan dan ketrampilan diluar pelajaran pondok.	Penelitian tersebut membahas tentang cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship yang memang sebelumnya belum tertanam di jiwa santri.	Jika penelitian tersebut membahas tentang bagaimana cara menumbuhkan didalam penelitian ini membahas tentang bagaimana mengembankan jiwa entrepreneurship santri.
5	M. Hasanuddien, 2016, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembentukan karakter Wirausaha Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kabupaten Ponorogo	Sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren.	Penelitian ini membahas tentang model pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren beserta implementasinya.	Pada penelitian tersebut meneliti tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha sedangkan dalam

				penelitian ini peneliti lebih menekankan pada strategi pengembangan jiwa entrepreneurship santri berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.
6	Siti Nur Aini Hamzah, 2015, Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agro bisnis (Studi Multi- Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karo - mah di Pamekasan Madura)	Sama membahas tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren.	Penelitian tersebut berfokus pada manajemen pesantren dalam mengelola kewirausahaannya.	Di penelitian tersebut membahas tentang cara manage/mengelola kewirausahaan Pondok Pesantren, sedangkan dalam penelitian ini
7	Kumbar Prihardi, Tesis, Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa dalam Berwira usaha pada Siswa Kelas XII Jurusan Kewirausahaan SMKN 1 Kapanjen	Sama mengkaji tentang pengembangan kewirausahaan untuk mendorong minat siswa.	Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan.	Didalam penelitian tersebut membahas tentang implementasi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasannya pada strategi mengembangkan jiwa entrepreneurship santri.

8	Desy Sri setyo Wati, Tesis, Internalisasi Karakter Kewirausahaan dalam Pengelolaan Koperasi Siswa Pada Sekolah Adi wiyata MTsN Tam bakberas Jombang	Sama berfokus meneliti kewirausahaan.	Dalam penelitian tersebut difokuskan untuk mengetahui internalisasi karakter kewirausahaan kepada siswa dan bagaimana pengeolaan koperasi siswa di sekolah.	Dalam penelitian tersebut berfokus untuk membahas internalisasi karakter wirausaha dimana di dalamnya ada prosesnya, sedangkan dalam penelitian ini membahas strateginya atau garis besar saja tanpa adanya proses
9	Abdul Rohman, Tesis tentang Peran Pondok Pesantren Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya	Sama membahas tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren	Lebih fokus pada Kewirausahaan terhadap Pemberdayaan	
10	Ahmad Suyuthi dalam sebuah penelitian yang berjudul Penelusuran Aspek Ekonomi Pada Pondok Pesantren dan Peluang Pengembangannya	Sama berfokus meneliti kewirausahaan	Lebih fokus pada Kewirausahaan dalam segi aspel Ekonomi	

Sumber : diolah dari berbagai penelitian periode 2015 – 2019

Dari berbagai penelitian di atas, semakin menguatkan tentang pentingnya Pembudayaan Entrepreneurship ekonomi terutama di dunia pondok pesantren. Karya ini bisa menjadi bentuk lanjutan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada. Hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi tentang Pembudayaan Entrepreneurship ekonomi berbasis pondok pesantren.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.⁵

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan. istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk

⁵ David , dkk, *Manajemen Strategi* (Malang: Pustaka Indonesia, 2011), 18-19.

menjadi seorang jendral. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

2. Pengertian Pembudayaan

Definisi Pembudayaan yang sistematis, pertama kalinya dikemukakan oleh Redfield, Linton dan Herskovits (1936):

"Acculturation comprehends these phenomena which result when groups of individuals having different cultures come into continuous first-hand contact, with subsequent changes in the original cultural patterns of either or both groups".

Menurut Koentjaraningrat proses enkulturasi adalah proses belajar dan menyesuaikan alam pikiran serta sikap terhadap adat istiadat, sistem norma, dan semua peraturan yang terdapat dalam kebudayaan seseorang.

Pembudayaan adalah proses mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran dan sikap individu dengan sistem norma, adat, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

3. Pengertian Entrepreneurship

Wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan koordinasi, organisasi dan pengawasan.

Wirausaha memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan dan membuat keputusan-keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal dan menghadapi ketidakpastian untuk meraih keuntungan.⁷

Wirausaha dari segi etimologi berasal dari kata wira dan usaha.

⁶ Menurut Tjiptono, *Strategi dalam berbisnis* (Jakarta : Pustaka Buku, 2006), 3.

⁷ Say, *Entrepreneurship* (Malang : Pustaka Buku, 1996), 8.

Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, berbuat sesuatu.

Jadi definisi dari kewirausahaan adalah suatu hal yang berhubungan dengan keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan yang bersifat bisnis atau yang bukan bisnis (non bisnis) secara mandiri. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis “*entre*” (di antara) dan “*prendre*” (mengambil). Sebutan entrepreneur digunakan pertama kali pada abad 18 untuk seseorang yang berperan sebagai “perantara” antara beberapa pihak dalam proses transaksi perdagangan. Namun Richard Cantillon, orang yang dipercaya pertama kali menggunakan sebutan ini, mengartikan “entrepreneur” sebagai orang yang berani menanggung resiko dalam sistem perekonomian.

Pada zaman itu, entrepreneur dianggap sebagai orang yang berani menanggung resiko yang ada di antara pemasok (*Supplier*) dan pelanggan (*Customer*). Namun, sejalan dengan perkembangan zaman dimana perekonomian tidak hanya digerakkan oleh petani dan pedagang saja, melainkan banyak industri lain bermunculan, seperti industri, manufaktur, industri kreatif, dan industri-industri lain yang sarat akan kemajuan teknologi, arti “entrepreneur” juga semakin berkembang.⁸

Seorang entrepreneur adalah orang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian, dan yang

⁸ Sandy Wahyudi, *Entrepreneurial Branding and Selling* (Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati), (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), 25.

bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. Entrepreneurship bukanlah sebuah sifat genetik. Ia merupakan sebuah keterampilan yang dapat dipelajari.⁹

Dalam konteks pesantren yang dimaksud kewirausahaan adalah sebuah momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya yang bisaa terdapat di lingkungan pesantren. Proses pembelajaran bagi para santri harus merefleksikan sumberdaya dan mengambil tindakan yang positif seta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya.

4. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Anin Nurhayati dalam bukunya Inovasi kurikulum menyebutkan bahwa “Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia”.¹⁰

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata, pondok dan pesantren. kedua kata tersebut memiliki arti sendiri-sendiri. Ini berarti pondok adalah tempat menginap bagi para penuntut ilmu, khususnya para santri.

Istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santrian-an yang

⁹ J. Winardi, *Entreprenur dan Entrepreneurship*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008), 17.

¹⁰ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*.(Yogyakarta: Teras, 2010), 47.

berarti tempat santri. Dalam arti ini berarti dimana santri tinggal ataupun menetap. Sementara itu pesantren dapat juga didefinisikan lebih luas lagi. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.¹¹

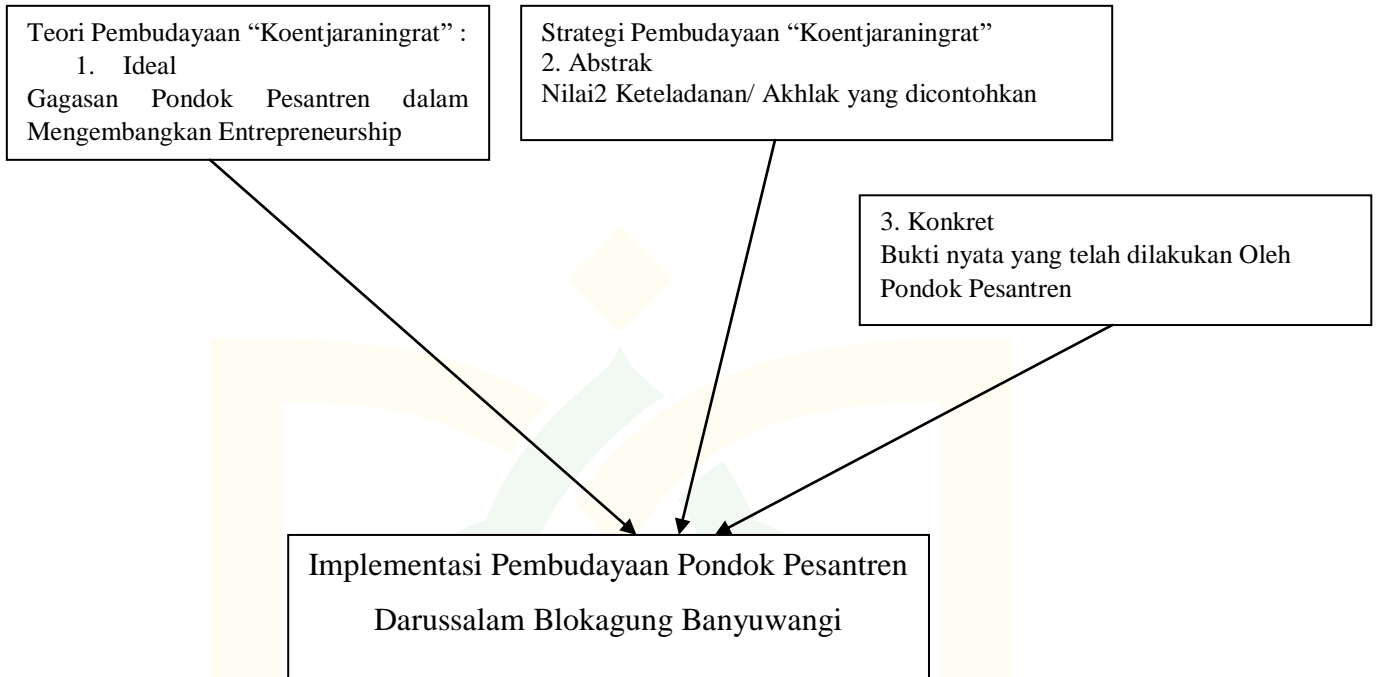
Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Jawa. Munculnya pesantren di Jawa bersamaan dengan kedatangan para Wali Sanga yang menyebarkan Islam di daerah tersebut. Menurut catatan sejarah, tokoh yang pertama kali mendirikan pesantren adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Pola tersebut kemudian dikembangkan dan dilanjutkan oleh para Wali yang lain.¹²

C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah skema penelitian, maka dibuat kerangka konseptual penelitian tentang Strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok pesantren dari: *pertama*, Sistem pembudayaan di Pondok pesantren; setelah itu yang *kedua*, Cara atau bentuk transfer Pembudayaan ke Santri; *ketiga*, evaluasi dalam kelebihan dan kekurangan.

¹¹ M. Adib Abdurrahman, Mencari Tipologi...,80.

¹² Abd A'la, Pembaruan Pesantren...,16.



IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data-data yang dibutuhkan disini berupa sebaran-sebaran informasi dari Pengasuh pesantren, kepala pesantren, kepala bidang pengembangan santri, ustadz/guru, alumni, santri, dan masyarakat yang tidak perlu di kuantifikasi. Dikutip dari Johh. W. Creswel mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau subyek yang kita teliti.¹

Dilihat dari jenisnya, dalam menganalisa dan penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun langkah – langkah tahapan analisa data : pertama, mempelajari data dengan menandai kata – kata kunci dan gagasan yang ada pada data. Kedua, menemukan tema – tema yang berasal dari data.² Ketiga, menulis model yang ditemukan. Pada tahap analisa data merupakan tahap yang penting dan menentukan, pada tahap ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menimbulkan kebenaran – kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan – persoalan yang diajukan dalam penelitian.³

¹ Creswel W. John, *Research Design* (Bandung: Pustaka Belajar, 2012), 1

² Creswell, *Research Design*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 178.

³ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metodologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2012), 30.

1. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darussalam berada di kawasan paling ujung timur pulau Jawa, yaitu tepatnya di daerah Banyuwangi selatan, + 11 Km dari Kota Kecamatan Tegalsari, + 45 Km dari Kota Banyuwangi dan + 285 Km dari Kota Propinsi Surabaya. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh sungai Kali Baru dan pedesaan, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan. Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok yang mempunyai santri yang menetap paling banyak di kawasan Banyuwangi yang datang dari berbagai penjuru Nusantara.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Artinya disini, peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dengan terlibat langsung dalam kegiatan subjek. Bahkan peneliti juga mengikuti alur kegiatan yang terjadi di situs penelitian guna mendapatkan data yang akurat, komprehensif dan detail. Serta meninjau lokasi dalam pengembangan entrepreneurship di Lokasi. Dengan demikian, kehadiran peneliti di situ penelitian merupakan dasar dari perolehan data tentang strategi pembudayaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang dipilih dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan subjek disini didasarkan atas strata, atau daerah melainkan atas adanya tujuan tertentu.⁴

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁵

Penentuan Subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive* yakni teknik penentuan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu terhadap apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala bidang pengembangan santri Darussalam Blokagung, KH.

Ahmad Mubasyir Syafa'at, S.Pd

b. Kepala Pesantren Darussalam Blokagung, Ust. Ma'ruf Arwani, S.Pd

⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2013), 183

⁵ Creswell, *Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka baca. 2012), 67.

- c. Pengurus Pesantren Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Atas Nama Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd
- d. dan santri Darussalam Blokagung sebagai salah satu santri yang mengikuti entrepreneurship atas nama Abdul Aziz

4. Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini di peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu kepala Bidang pengembangan, Kepala Pesantren, Pengurus/ Ustadz, dan Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi dan Pemilihan informan tersebut di atas tidak terlepas dari kedudukan mereka yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi.

Menurut Soerjono Soekanto sumber data dibagi menjadi tiga yaitu: sumber data primer, sumber data sekunder dan sumber data tersier. Sumber Data Tersier adalah data-data penunjang, yakni bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap data primer dan sumber data sekunder, diantaranya kamus dan ensiklopedia.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara lengkap maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Yaitu informasi tertentu yang dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti (Saraniah Faisal, *Metodelogi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982).

Metode ini penulis gunakan untuk pengamatan langsung di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung untuk memperoleh data- data yang akurat yang berkaitan dengan Strategi Pembudayaan Entrepreneurship yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakanya wawancara ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain : mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶

Pewawancara adalah orang penelitian yang menggunakan sebuah

⁶ Basrowi dan Suwandi, Op.Cit., 127.

metode dalam bentuk wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Dia pula berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun, kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri. Sedangkan informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Beberapa ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah sebagai berikut: 1. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, 2. Kecepatan wawancara dapat di prediksi, 3. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban), 4. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata, 5. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Wawancara ini ditujukan kepada direktur Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalasari Banyuwangi, kepala bagian pendidikan, pengajar/ustadz progra kewirausahaan dan juga santri yang mengikuti program pengembangan *entrepreneurship*.

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2010), 108

c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dokumen tersebut diperoleh dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung maupun yang berasal dari literatur-literatur buku yang ada hubungannya dengan Strategi Pembudayaan entrepreneurship.

d. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dengan cara memperoleh dari perpustakaan dan internet dimana penulis mendapatkan beberapa buku referensi serta artikel-artikel dan internet yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

6. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data dengan prinsip on going analysis, yakni tidak dilakukan secara terpisah setelah seluruh proses pengumpulan data selesai, namun dilakukan berulang-ulang antara pengumpulan dan analisis data secara simultan. Ini dilakukan dengan melakukan verifikasi dengan para informan yang menjadi subyek penelitian. Sehingga proses analisis data dapat dipahami sebagai suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸

Menurut pendapat Pottion seperti yang dikutip oleh Cresswell analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2010), 112

kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data. Sedangkan analisa data kualitatif menurut John. M Cresswel, seperti yang, adalah:

“By Data analysis we mean the process of systematically searching the interview transcripts, fieldnotes, and other material that you accumulate to enable you to come up with findings. Data interpretation refers to developing ideas about your findings and relating them to the literature and to broader concerns and concepts. Analysis involves working with the data, organizing them, breaking them into manageable units, coding them, synthesizing them, and searching for patterns ”.

Sehingga secara lebih detail dan prosedural, data yang telah dikoleksi melalui wawancara dan observasi serta kajian dokumen, dianalisis melalui tahapan-tahapan: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

Atau seperti yang dinyatakan oleh Hubberman dan Miles bahwa analisis data terdiri dari tiga tahap; data reduction, data display and conclusion drawing/verifiyin.

Kondensasi data digunakan untuk memilih data yang sesuai dengan keperluan peneliti karena seringkali data yang didapatkan dari lapangan begitu banyak sehingga perlu dilakukan pemilihan dan pemilahan. Penyajian data dilakukan setelah tahapan reduksi dan pemilahan data selesai dilaksanakan. Sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang mengungkap konfigurasi informasi dalam bentuk teks naratif, maka penyajian data dalam tahapan ini juga dilakukan dengan mendeskripsikan data kualitatif. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dengan mengeksplorasi semua stock of knowledge dan archetype individu yang

terkait dengan permasalahan penelitian, maka deskripsi tebal (thick description) niscaya dilakukan

7. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif⁹. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹⁰

Dalam melakukan triangulasi teknik, peneliti menguji keabsahan yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan data yang sama yang didapat melalui observasi dan dokumen.¹¹ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

⁹ Moleong, *Penelitian Kualitatif Terbaik*, (Bandung : Gramedia, 2007), 320

¹⁰ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta, Sukses, 2007), 270

¹¹ Burhan Muhammad, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2010), 19

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan smakin berkualitas.

3) Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹²

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.¹³

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui

¹² Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 273

¹³ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 274

wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹⁴

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁵

4) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 274

¹⁵ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 274

¹⁶ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 275

5) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹⁷

6) Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹⁸

b. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil¹⁹.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

¹⁷ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 275

¹⁸ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 276

¹⁹ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 276

c. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

d. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

10. Tahapan – tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yang berlangsung secara sistematis yaitu:

a. Tahap Pralapangan/Orientasi

Dalam tahap orientasi ini, peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Selanjutnya, peneliti mulai menggali informasi pada orang-orang yang terlibat khususnya pihak Kepala bidang pengembangan Santri yang dapat memberikan beberapa informasi penting tentang Strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Blokagung Banyuwangi, kemudian melakukan kajian yang bersifat komprehensif untuk mendapatkan acuan penelitian yang tepat di situs penelitian.

Berbagai aktivitas penelitian yang peneliti lakukan antara lain, adalah: menyusun rancangan penelitian, memilih situs penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan serta menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian seperti sarana dan prasarana penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai aktivitas penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yaitu Sistem/Strategi, pelaksanaan dan Penerapan kebudayaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Beberapa aktivitas penelitian yang dilakukan antara lain memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki situs penelitian dan mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengawali dengan mengadakan pengecekan data dengan para informan dan subjek penelitian serta mendokumentasikan dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti melakukan berbagai perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.²⁰

Analisis data yang penulis lakukan adalah dengan mengikuti model analisis interactive, sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman, dimana prosesnya dari data yang sudah terkumpul, dikomunikasikan (crosscheck) dan selanjutnya dilakukan reduksi data untuk memilih data yang sesuai dan bermakna. Kondensasi data penulis lakukan dengan menyeleksi dan memilih data yang relevan dan

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2010), 98

bermakna, memfokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah difokuskan, kemudian menyederhanakan, dan selanjutnya menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dipandang penting dari hasil temuan. Selanjutnya, hasil reduksi data disajikan dalam bentuk display data dan penyajian data berbentuk uraian kemudian dibuat kesimpulan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data

Berikut ini paparan data dari hasil teknik penyajian data hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

1. Profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

a. Identitas Pondok Pesantren¹

Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam

Alamat : Dusun : Blokagung

Desa : Karangdoro

Kecamatan : Tegalsari

Kabupaten : Banyuwangi

Propinsi : Jawa Timur

Telephone : (0333) 845972, HP, 085258384772

Faximile : (0333) 847124

Tahun Berdiri : 15 januari 1951

Nama Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur

SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI Nomor : AHU-4237.AH.01.04 Tahun 2010

Nomor Statistik : 5100.3510.0074

¹ <http://www.blokagung.net>

Nomor Piagam Terdaftar : Kd.15.30/3/PP.00.7/2140/2013

Nama Yayasan : DARUSSALAM

Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung Karangdoro

Tegalsari Banyuwangi 68485

Ketua Yayasan : KH. A. Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, MH

Website : www.blokagung.net

b. Tokoh Pendiri

Pondok Pesantren Darussalam didirikan pada tanggal 15 Januari 1951

dengan tokoh pendirinya :

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR (Almarhum)

K.M. MUHYIDDIN (Almarhum)

KH. MU'ALIM SYARQOWI (Almarhum)

c. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Jawa Timur, tepatnya + 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta + 45 Km. dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh Sungai Kali Baru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan.

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang

pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jatim dan Pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bpk. Karto Diwiryono yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna .

Keadaan masyarakat sekitar pada masa itu masih buta Agama hal ini pernah mengancam pengembangannya .Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para

sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5-M2. Mushola ini diberi nama "DARUSSALAM" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang /meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Mushola tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Mushola Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk

diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfa'tkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama "YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM" dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang KH. Muhtar Syafa'at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411H / 02 Pebruari 1991 jam : 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh

putra pertama beliau yaitu KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT dan dibantu oleh adik-adiknya.²

d. Keadaan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darussalam berada di kawasan paling ujung timur pulau Jawa, yaitu tepatnya di daerah Banyuwangi selata, + 5 Km dari Kota Kecamatan Tegalsari, + 45 Km dari Kota Banyuwangi dan + 285 Km dari Kota Propinsi Surabaya. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh sungai Kali Baru dan pedesaan, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan. Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok yang mempunyai santri yang menetap paling banyak di kawasan Banyuwangi yang datang dari berbagai penjuru Nusantara.

Luas areal Pondok Pesantren Darussalam + 8 Ha yang ditempati bangunan sekitar 4 Ha. Adapun keadaan fisik bangunan meliputi :

- 1) Masjid Jami' Darussalam Tiga Lantai
- 2) Lab. Computer
- 3) Lab. Bahasa
- 4) Mushola Putri
- 5) Laboratorium IPA
- 6) 21 Asrama Putra dengan 142 kamar
- 7) 17 Asrama Putri dengan 67 kamar

² <http://www.blokagung.net>

- 8) 2 Pesantren Kanak-kanak dengan 23 kamar
- 9) 1 Balai Pengobatan dan Kesehatan
- 10) 5 Dapur umum
- 11) 9 Gedung Unit Pendidikan dengan 63 lokal
- 12) 13 Kantin / Koperasi
- 13) 3 Aula dan 2 Ruang Seminar
- 14) 1 Lapangan Olahraga
- 15) 12 Kantor
- 16) 83 kamar mandi / wc dan 4 kolam
- 17) Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam
- 18) Dan lain – lain

e. Daerah Asal Santri³

Adapun Jumlah santri pondok pesantren Darussalam + 5.500 santri, yang berasal dari berbagai daerah antara lain :

1) Propinsi Jawa Timur :

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| - Kabupaten Banyuwangi | - Kabupaten Jember |
| - Kabupaten Situbondo | - Kabupaten Bondowoso |
| - Kabupaten Lumajang | - Kabupaten Lamongan |
| - Kabupaten Tulungagung | - Kabupaten Kediri |
| - Kabupaten Pasuruan | - Kabupaten Gresik |
| - Kabupaten Blitar | - Kabupaten Sidoarjo |
| - Kabupaten Trenggalek | - Kabupaten Bojonegoro |

³ <http://www.blokagung.net>

- Kabupaten Ponorogo
- Kabupaten Madiun
- Kabupaten Ngawi
- Kabupaten Malang
- Kabupaten Jombang
- Kabupaten Tuban
- Kabupaten Nganjuk
- Kabupaten Probolinggo
- Kabupaten Surabaya
- Kabupaten Pamekasan

2) Propinsi Jawa Tengah :

- Kabupaten Semarang
- Kabupaten Jepara
- Kabupaten Banyumas
- Kabupaten Tegal
- Kabupaten Kendal
- Kabupaten Salatiga
- Kabupaten Magelang
- Kabupaten Solo
- Kabupaten Wonosobo
- Kabupaten Demak
- Kabupaten Kudus
- Kabupaten Kebumen
- Kabupaten Pekalongan
- Kabupaten Cilacap
- Kabupaten Pati
- Kabupaten Brebes
- Kabupaten Rembang
- Kabupaten Purworejo

3) Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta :

- Kabupaten Sleman
- Kabupaten Yogyakarta
- Kabupaten Bantul

4) Propinsi Jawa Barat :

- Kabupaten Bekasi
- Kabupaten Cirebon
- Kabupaten Bandung

5) Propinsi Banten

6) Propinsi DKI Jakarta (Jakarta Barat dan Jakarta Timur)

7) Daerah di luar Pulau Jawa :

- Pulau Sumatra
- Pulau Kalimantan
- Pulau Sulawesi
- Pulau Irian Jaya
- Pulau Sumbawa
- Pulau Bali

f. Pendidikan Yang Dikelola Pondok Pesantren Darussalam

Dalam pengelolaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam itu dengan berpegang pada sebuah maqolah ”AL MUHAFADLOTU BIL QODIMISSHOLAH WAL AKHDZU BIL JADIDIL ASHLAH (Menjaga perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik)“, maka pondok pesantren Darussalam menyelenggarakan pendidikan antara lain :

1) Pendidikan Formal :

- a) Berafiliasi lokal (Kurikulum Pesantren) terdiri dari :
 - b) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Shifir (Setingkat TK);
 - c) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ula (SetingkatSD);
 - d) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Wustho (Setingkat SLTP);
 - e) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ulya (Setingkat SLTA).
- f) Berafiliasi Departemen Agama terdiri dari :

- g) Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah (MTs. A) berdiri tahun 1986;
- h) Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah (MA A) berdiri tahun 1976.
- i) Berafiliasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari :
 - j) Taman Kanak – Kanak Darussalam (TK Darussalam)
 - k) Sekolah Dasar Darussalam (SD Darussalam)
 - l) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Plus Darussalam (SLTP PLUS Darussalam)
 - m) Sekolah Menengah Umum Darussalam (SMU Darussalam)
 - n) Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam (SMK Darussalam)

2) Pendidikan Non Formal :

Meliputi :

- a) Pengajian Sorogan/tahasus;
- b) Pengajian Bandongan;
- c) Pengajian Mingguan;
- d) Pengajian Umum Selapanan/Ahad Legi;
- e) Pengajian Kitab Kuning klasikal (sorogan dan wetonan);
- f) Pesantren Kanak-kanak Darussalam;
- g) Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam
- h) TPQ Darussalam;
- i) Bahtsul Masail;
- j) Majelis Bimbingan Al-Qur'an (MBAD);

k) Majelis Musyawarah Fathul Muin Darussalam (MUFADA);

3) Pendidikan Extra Kulikuler :

a) Kursus-Mengurus meliputi :

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| - Komputer | - Retorika Da'wah |
| - Seni Baca Al-Qur'an | - Management |
| - Manasik Haji | - Administrasi |
| - Tata Busana | - Dekorasi |
| - Kaligrafi | - Jurnalistik |
| - Dan lain-lain | |

b) Ketrampilan meliputi :

- | | |
|-------------------|--------------------|
| - Jahit Menjahit | - Pertukangan/Ukir |
| - Tata Tanaman | - Perbengkelan |
| - Elektronika | - Sulam Menyulam |
| - Merangkai Bunga | - Sablon |
| - Penjilidan | - Dan lain-lain |

c) Olahraga dan Kesenian meliputi :

- | | |
|------------------|-----------------|
| - Sepak Bola | - Volly Ball |
| - Tenis Meja | - Bulu Tangkis |
| - Pencak Silat | - Karate |
| - Catur | - Atletik |
| - Samroh/Qosidah | - Rebana |
| - Drama | - Dan lain-lain |

Disamping Pondok Pesantren Darussalam ini mempunyai beberapa unit pendidikan, guna meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan yang ada serta adanya tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, maka Pondok Pesantren Darussalam pada tahun 2001 mendirikan Sekolah Tinggi setingkat perguruan tinggi yaitu Institut Tinggi Agama Islam Darussalam (IAIDA) dengan membuka jurusan :

- 1) Tarbiyah Program Management Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam;
 - 2) Bahasa Arab
 - 3) Bimbingan Konseling Islam
 - 4) Da'wah Program Komunikasi Penyiaran Islam;
 - 5) Bahasa Program Sastra Inggris dan Sastra Bahasa Indonesia;
 - 6) Perbankan Islam;
 - 7) Pendidikan Matematika;
 - 8) Ekonomi Syari'ah
 - 9) Keperawatan
 - 10) Program Pasca Sarjana (S2) diusahakan
 - 11) Akademi Komunitas Darussalam
- Dengan Jurusan :

- a) Teknik Komputer dan Jaringan
- b) Teknik Kendaraan Ringan
- c) Akutansi

d) Kesehatan

g. Organisasi – organisasi Pesantren

Dalam rangka untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia, mengembangkan bakat dan minat para santri serta mempererat hubungan dan memudahkan berkomunikasi diantara masyarakat, Alumni santri dan wali santri ditempat asal, maka di Pondok Pesantren Darussalam ini dibentuk pula Organisasi Daerah asal Santri yang bersifat kekeluargaan dan kedaerahan. Hal ini tidak bermaksud untuk mengkotak-kotakan mereka, akan tetapi dalam rangka pembinaan dan petalihan dalam berorganisasi serta untuk menumbuhkan semangat bersaing dalam arti positif, yaitu berlomba-lomba untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Adapun nama-nama organisasi tersebut antara lain :

- 1) KESIS (Keluarga Santri Indonesia Semarang)
- 2) KESIB (Keluarga Santri Indonesia Banyuwangi)
- 3) HISBAKC (Himpunan Santri Banyumas Kebumen Cilacap)
- 4) ISYATAMA (Ikatan Santri Temanggung Yogyakarta Magelang)
- 5) KESATU (Kesatuan Santri Tulungagung)
- 6) ISJAD (Ikatan Santri Jember Asuhan Darussalam)
- 7) IKSAS (Ikatan Santri Sumatra)
- 8) ISBAD (Ikatan Santri Bali Asuhan Darussalam)
- 9) HISBAD (Himpunan Santri Bojonegoro Asuhan Darussalam)
- 10) ISKAP (Ikatan Santri Kabupaten Pekalongan)

11) ISTAJAYA (Ikatan santri Jakarta Raya)

12) ISTANKIB (Ikatan Santri Trenggalek, Nganjuk, Kediri Blitar)

13) PANTURA (Ikatan Santri Asal Daerah Pantai Utara)

Dalam kegiatan-kegiatan Organisasi Daerah dan Santri ini ada yang dilaksanakan di dalam kampus pondok pesantren dan ada yang dilaksanakan di luar kampus pondok pesantren.

Kegiatan-kegiatannya meliputi :

- 1) Kursus Mengurus
- 2) Ketrampilan
- 3) Memperingati Hari-hari Besar Islam seperti : Maulid Nabi, Isro' Mi'roj Tahun Baru Islam
- 4) Shilaturrohmi / Halal Bi Halal antara Santri, Alumni dan Pengasuh
- 5) Dan Lain-lain.

Disamping dibentuk organisasi yang bersifat asal daerah santri, juga dibentuk organisasi-organisasi yang bersifat ke-skill-an / bakat, sebagai wadah dalam mencari dan membimbing serta mengembangkan bakat yang tertanam dalam pribadi santri. Adapaun organisasi-organisasi tersebut antara lain :

- 1) KODASA (Korp Da'wah Santri) Organisasi santri dibidang da'wah kepada masyarakat sekitar
- 2) MAZIYATUL FATA, Organisasi santri putra dibidang latihan da'wah

- 3) IKDAM (Ikatan Da'wah Masyithoh Putri), Organisasi Santri putri dibidang latihan da'wah
- 4) JAMIATUL QURRO' WAL HUFFADZ, Organisasi Santri dibidang Seni Baca Al- Qur'an
- 5) LIWA'UL MURIDIN, Organisasi santri dibidang Sholawat dan Rebana)
- 6) IPMD (Ikatan Penulis Muda Darussalam), Organisasi santri dibidang jurnalistik
- 7) El-Asad, Organisasi Santri dibidang seni lukis dan Kaligrafi Islam
- 8) Dan lain-lain

h. Jadwal Aktivitas Harian Santri

Tabel 1. Kegiatan Harian Santri

WAKTU	JENIS KEGIATAN
04.30-05.30 WIS	Adzan Subuh Dan Sholat Jama'ah
05.30-06.45 WIS	Masuk Jam ke empat Madrasah Diniyyah
06.45-07.00 WIS	Mandi, Persiapan Sekolah Pagi
06.30 WIS-Selesai	Pengajian Ihya' Ulumuddin
07.00-09.20 WIB	Kegiatan Sekolah Pagi
06.45-07.30 WIS	Shorogan Kitab Smp
07.30-09.00 WIS	Takror Madrasah Diniyyah Smp
10.00-12.00 WIS	Istirahat Smp
09.20-09.40 WIB	Istirahat Sekolah Pagi
09.40-12.00 WIB	Kegiatan Sekolah Pagi
11.20 WIB	Persiapan Sekolah Smp
11.30-17.00 WIB	Masuk Sekolah Smp
12.00 WIB	Waktu Selesai Sekolah Pagi
12.15-12.45 WIB	Adzan Dzuhur Dan Sholat Jama'ah
13.30-14.30 WIS	Takror Madrasah Diniyyah
14.30-15.45 WIS	Istirahat
15.45-14.00 WIS	Mandi Dan Persiapan Sholat Jama'ah

16.00-16.20 WIS	Adzan Ashar Dan Sholat Jama'ah
16.20 WIS-Selesai	Pengajian Ihya' Ulumuddin
16.20-16.30 WIS	Persiapan Shorogan Kitab (Waktu Shorogan 1 Jam)
16.30-17.30 WIS	Shorogan Kitab
17.30-18.00 WIS	Makan Dan Persiapan Sholat Maghrib
18.00-18.30 WIS	Adzan Maghrib Dan Sholat Jama'ah
18.30-19.45 WIS	Pengajian Al-Qur'an (Qiro'ati), Pembelajaran Amsilat
	Kegiatan Asrama
	Pengajian Kitab Tafsir Jalalain
19.45-20.20 WIS	Adzan Isya' Dan Sholat Jama'ah
20.20-20.25 WIS	Bel Persiapan Sekolah Madrasah Diniyah
20.25-21.30 WIS	Masuk Jam Pertama Madrasah Diniyah
21.30-22.15 WIS	Masuk Jam Ke Dua Madrasah Diniyah
22.15-22.45 WIS	Masuk Jam Ke Tiga Madrasah Diniyah
22.45-23.45 WIS	Musyawahroh untuk Tingkat Wustho dan 'Ulya Istirahat untuk Tingkat Ula
23.45-00.15 WIS	Sholat Malam
00.15-04.30 WIS	Istirahat

Sumber : Buku database, Operasional dan kegiatan santri, 2020

i. Jumlah Asrama Dan Lokal/Ruang Sekolah

Tabel 2. Jumlah Lokal/Asrama Pesantren

NO	URAIAN	JUMLAH RUANG	KETERANGAN
01	Gedung TPQ	9	Layak Pakai
02	Gedung Madrasah Diniyyah	75	Layak Pakai
03	Gedung TK	2	Layak Pakai
04	GedungSD	11	Layak Pakai
05	Gedung SMP	12	Layak Pakai
06	Gedung MTs	12	Layak Pakai
07	Gedung MAA	10	Layak Pakai
08	Gedung SMK	10	Layak Pakai
09	Gedung SMA	10	Layak Pakai
10	Gedung STAIDA	9	Layak Pakai
11	Asrama Putra	19 Lokal	Layak Pakai
12	Asrama Putri	17 Lokal	Layak Pakai
13	Gedung Perpustakaan	5 Lokal	Layak Pakai

Sumber : Buku database, Operasional dan kegiatan santri, 2020

j. Jumlah Santri Ponpes Darussalam

Tabel 3. Jumlah Santri Pesantren

NO	URAIAN	JUMLAH
01	PP. Kanak-Kanak Putra	37 Santri
02	PP. Kanak-Kanak Putri	17 Santri
03	PP. Darussalam Putra	2820 Santri
04	PP. Darussalam Putri	3389 Santri
	Jumlah	6.263 Santri

Sumber : Buku database, Operasional dan kegiatan santri, 2020

k. Susunan Pengurus Yayasan

Susunan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi terdiri dari :

1) Pengurus Yayasan (Legislatif)

Ketua : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S. Sos. I

Sekretaris : Drs. KH. M. Hasyim Syafa'at

Bendahara : KH. Ahmad Mudhofar Sulthon

Anggota : KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at SH. MM.
 KH. Afif Jauhari Syafa'at
 DR. KH. Abdul Kholik Syafa'at, MA
 KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.
 KH. Abdul Malik Syafa'at
 KH. Ahmad Mubasyir Syafa'at
 KH. Jabir Muda, S. Ag.
 KH. Aliy Asyiqin
 Ny. Hj. Handariyatul Masruroh

Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam

Ny. Hj. Nafisah Hasyim

Ny. Hj. Nurun Nadliroh

Ny. Hj. Mahmudah Ahmad

2) Pengurus Pesantren (Eksekutif)

Pengasuh : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S. Sos I

Ketua Umum : Drs. KH. M. Hasyim Syafa'at

Sekretaris : KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH., MM

Kabid Pendidikan : DR. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, MA

Kabid Kepesantrenan : KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH., MM

Ka. Staf Keamanan dan Ketertiban : Agus Ahmad Mubasyir

Ketua Biro Keuangan : H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc

Kabag Pembangunan : KH. Afif Jauhari

Ketua Biro Pengembangan Pesantren

Dan Masyarakat : KH. Ahmad Masykur

Pembantu Umum : KH. Ahmad Mudlofar Sulthon

KH. Abdul Malik Syafa'at

KH. Jabir Muda, S. Ag. M. Pd.I

Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam

Ny. Hj. Handariyatul Masruroh

Ny. Hj. Nafisah Hasyim

Ny. Hj. Mahmudah Ahmad, S. Sos. I

Ny. Hj. Latiefah Afif

Ny. Hj. Qoniaturohmah

Ny Hj.. Sri Wahyuni

Ny. Zubaidah

3) Kepala Sekolah/Madrasah

- a) Madrasah Diniyyah : KH. Aly Asyiqin
- b) IAIDA : Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, MA
- c) SMK Darussalam : KH. Jabir Muda, S. Ag. M. Pd.I
- d) SMA Darussalam : Sukarsi, S. Ag.
- e) MA Al-Amiriyyah : Drs. Abdul Kholik, M.Pd.I
- f) SMP Darussalam : Suryono, S.Pd
- g) MTs Al-Amiriyyah : Masrofi, S.Pd.I
- h) SD Darussalam : Akhmad Solikhin, S.Pd.I
- i) TK Darussalam : Qurrotul Umayah, S.Pd.I
- j) PAUD Darussalam : Nur Afni Yusrina

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Strategi Pembudayaan Entrepreneurship

Sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian dan Menanamkan kepedulian, pelayanan dan tanggung jawab terhadap

agama, bangsa dan negara, hal itu sudah tercermin dari awal santri masuk ke pondok kelas 1 SMP mereka sudah dibiasakan untuk bisa me-manage uang dengan baik secara bertanggung jawab, hal itu terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kantor sekretariat pada saat itu banyak santri yang menukarkan semacam voucher untuk di tukarkan dengan sejumlah uang asli untuk membeli kebutuhannya, setelah mereka membeli apa yang mereka butuhkan mereka tunjukkan barang tersebut ke kantor sekretariat untuk dilihat pengurus apa saja yang dibeli santri.⁴

Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan dari Ust. Ma'ruf Arwani selaku kepala bagian Pondok Pesantren sebagai berikut :

“Di pesantren ini mulai masuk dari kelas 1 SMP sudah kita sudah tanamkan beberapa cara me-manage keuangan yang pertama dengan gemar menabung lalu, kedua kita biasakan tidak pegang uang tunai makanya di sini kita punya sistem untuk sebagai alat transaksi pakai voucher mas fungsinya dengan memakai voucher mereka tidak bisa mentraksasikan sembarangan voucher tersebut, ketiga, dari voucher tersebut kita kasih limit (batasan) dalam per harinya maksimal 10-15 ribu rupiah cukup ndak cukup ya itu untuk makan, beli jajan, beli sabun dan kebutuhan sehari-hari”⁵

Berangkat dari visi dan misi pesantren mengembangkan kemandirian dan kewirausahaan santri maka ada beberapa usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan kemandirian dalam pembudayaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi sebagai bentuk usaha pesantren dalam mengembangkan bakat dan kemampuan santri yakni antara lain:

⁴ Observasi tanggal 06-Juli-2020, pukul 16.40 WIB, pada saat peneliti menyetorkan lembar pedoman wawancara kepada pengurus pesantren di kantor sekretariat.

⁵ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

a. Pembinaan Mental Santri

Dalam pembinaan mental ini santri dibina mentalnya mulai dari awal masuk pesantren kelas 1 SMP mereka ditanamkan sifat rajin seorang wirausahawan harus rajin dalam me-manage usahanya nantinya termasuk me-manage keuangan, setelah santri ditanamkan sifat sikap rajin.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yaitu :

“Orang mandiri itu kan harus rajin itu pasti, rajin dalam segala hal apalagi yang jadi permasalahan adalah kewirausahaan berarti dia harus rajin dalam me-manage keuangan”⁶

Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti ketika peneliti berkeliling pondok untuk melihat-melihat suasana, didalam kamar santri baru maupun lama jarang ditemui baju-baju santri yang berserakan. Begitu juga di ladang salah satu unit pesantren mereka tampak sekali rajin merawat ladang milik pesantren mencabuti rumput dan memberikan air di ladang.⁷

Selanjutnya setelah ditanamkan sifat rajin lalu dibina untuk bisa me-manage uang dengan cara sistem voucher yang dibatasi oleh pesantren per harinya sekitar Rp.10.000 – Rp. 15.000 nantinya voucher tersebut akan ditukarkan dengan uang asli di kantor sekretariat, dengan cara itu santri tidak akan punya keinginan yang muluk-muluk ingin beli ini itu karena seorang

⁶ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

⁷ Observasi tanggal 20 November 2019, pukul 07.00 WIB, kerja bakti ladang sekitar pondok Pesantren

wirausahawan harus ahli dalam me-manage keuangan usahanya nantinya bisa berhemat untuk pengembangan usahanya. Dan untuk memperlancar pelaksanaan manajemen uang santri maka semua keuangan santri disentralkan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd :

“Dari kelas 1 SMP sudah kita sudah tanamkan beberapa cara me-manage keuangan yang pertama dengan gemar menabung lalu, kedua kita biasakan tidak pegang uang tunai makanya di sini kita punya sistem untuk sebagai alat transaksi pakai voucher mas fungsinya dengan memakai voucher mereka tidak bisa mentraksasikan sembarangan voucher tersebut, ketiga, dari voucher tersebut kita kasih limit (batasan) dalam per harinya maksimal 10-15 ribu rupiah cukup dank cukup ya itu untuk makan, beli jajan, beli sabun dan kebutuhan sehari-hari dan untuk pembatasan ini bisa berjalan maka semua keuangan santri di pusatkan dalam badan keuangan Pondok Pesantren sama sekali santri tidak boleh pegang uang tunai kecuali voucher tadi mas dari 10-15 ribu dari sini mereka supaya bisa memanfaatkan uang itu sebaik-baiknya”⁸

Pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd tersebut dikuatkan dengan pengamatan peneliti saat peneliti menginap di Pondok Pesantren untuk melihat keseharian santri, peneliti melihat banyak santri yang ramai antri sewaktu sore untuk menukarkan voucher tersebut dengan uang asli sejumlah batasan maksimal yang di tentukan pesantren.

Hal selanjutnya dalam pembinaan mental ini hidup sederhana dan kebersamaan. Seorang wirausahawan di tuntut untuk mmiliki rasa kebersamaan dalam berwirausaha tentunya membutuhkan yang namanya koneksi tidak mungkin seorang

⁸ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

wirausaha dapat berdiri sendiri tanpa ada koneksi kepada orang lain bagaimana seorang wirausahawan tersebut memasarkan produknya jika tidak ada koneksi. Koneksi tersebut muncul dari adanya sikap kebersamaan yang ditanamkan di pesantren hal itu sesuai dengan apa yang diajarkan di pondok pada umumnya yang mengajarkan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari hal itu tercermin dari cara santri tidur, makan, belajar dan lain sebagainya, menurut pengamatan peneliti, di pondok Pesantren Darussalam cara santri diajarkan kebersamaan melalui cara pondok memberikan makanan adalah dengan wadah nampan yang besar dan biasanya dimakan untuk 4-7 orang santri.

Pengamatan peneliti ini dikuatkan oleh pernyataan Ust.

Lukmanul Hakim, S.Pd selaku kepala bidang pendidikan :

“Begitu juga makannya apa yang dimakan santri ya itu yang dimakan kiai begitu cara beliau mencontohkan untuk hidup sederhana kepada santrinya. Kiai juga mengajarkan kepada santrinya untuk hidup bersama melalui cara makannya, cara tidur dan lain sebagainya. Untuk di sini santri makan dengan diberikan nampan mas sehari 2 kali. kunci berwirausaha adalah hidup sederhana ini langsung, bahkan kiai ini hidupnya sederhana mas mobil-mobil yang pean lihat mewah itu beliau mendeklarasikan langsung kepada santrinya bahkan kepada anak-anaknya bahwa itu bukan mobil saya (Kiai) itu mobil untuk tamu kan tamunya kiai macem-macem mas dari mana saja ada, begitu juga makannya apa yang dimakan santri ya itu yang dimakan kiai begitu cara beliau mencontohkan untuk hidup sederhana kepada santrinya.”⁹

Dari pembinaan mental diatas ditujukan untuk merubah mental santri yang awalnya di rumah kesehariannya masih

⁹ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

mengandalkan orang tuanya untuk melakukan hal-hal yang sepele. Serta santri dari awal masuk pesantren dirubah mainsetnya untuk lebih bijaksana dalam membelanjakan uangnya, karena memang di pesantren semua keuangan santri di atur oleh pondok tidak sembarangan.

b. Pengenalan Unit Usaha Pesantren

Santri kiranya perlu untuk tahu unit-unit usaha apa saja yang dimiliki pesantren, minimal mereka bisa mengenal dan tahu cara mengelolanya, cara pengerjaannya seperti apa dari awal. Dari sini nantinya mereka bisa memilih mana yang cocok untuk dirinya dan masyarakatnya nantinya ketika dia pulang dari pondok nantinya. Mereka ditunjukkan unit usaha di sekitar pondok dahulu dari market, ladang hingga ke perikanan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ust. Ma'ruf Arwani :

“Ya itu tadi mas yang ikut santri yang sudah SMA atau kuliah kan di sini ada Sekolah Tingginya, kalau seleksi ndak ada, seleksinya ya tadi itu hanya pengamatan itu saja mas langsung diterjunkan di unit usahanya, tapi sebelum diterjunkan mereka bisaanya kita ajak untuk tahu unit-unit usaha apa saja yang dimiliki pondok”¹⁰

Pernyataan Ust. Ma'ruf Arwani juga dikuatkan oleh perkataan santri yang bernama Abdul Aziz santri Asal Sumatera yang mengikuti program kewirausahaan dia mengatakan :

“Bertahap mas ndak boleh bercampur-campur gitu ada prosesnya mas jadi santri biar nyerap ilmunya dulu, saya dulu juga gitu mas sama temen-temen, saya ikut kiai dulu ke mana-

¹⁰ Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

mana ya ke ladang ya ke tambak diajari langsung caranya menanam seperti apa memberi makan ikan juga seperti apa”¹¹

Pernyataan santri itu juga diperkuat oleh Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd beliau mengatakan :

“Kita berikan uswah kita kasih contoh. Kita ajak semua dulu semua supaya mereka mengenal unit yang kita miliki, kita kasih pekerjaan yang ringan dulu kita ajak ke kebun kalau kelas 3 SMP kita kasih tugas untuk mencabuti rumputnya, SMA kita sudah mulai bisa kita ajak mengambil bibitnya, kelas

2 SMA mulai bisa di ajak untuk menyiapkan media penanamannya, kelas 3 keatas mereka sudah tau semua bahkan diatas kelas 3 SMA mereka bisa kita jadikan mandor/musrifnya.”¹²

Tujuan dari kegiatan pengenalan unit usaha ini supaya santri lebih memahami apa saja unit usaha di pesantren. Minimal mereka tahu unit-unit usaha apa saja yang ada di sekitar pesantren, karena unit usaha pesantren banyak dan rata-rata berada di Kecamatan Desa Blokagung Kecamatan Tegalsari yang tidak jauh dari sekitar Pondok Pesantren dan tidak mungkin mengajak santri untuk serentak ke unit usaha yang ada diluar pondok. Meskipun pondok juga mengupayakan agar para santri bisa ikut mengetahui unit usaha pondok yang ada di Kecamatan Desa Blokagung Kecamatan Tegalsari tapi hal itu dilakukan secara bertahap tidak serentak. Sesuai pernyataan dari Ust.

Lukmanul Hakim, S.Pd bahwa:

“Lha untuk unit usaha kita yang diluar pondok, unit usaha kita kan banyak mas ada yang di Mojokerto itu ada Dapur Mriah

¹¹ Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

¹² Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

sama M2M, kalau yang di Sidoarjo itu itu Ikan Bakar Sidoarjo nah itu kita tunjukkan juga ya meskipun ndak serentak semua ikut tapi secara bertahap mas, kita ikut ajak mereka mengenal unit usaha milik pondok seperti rumah makan yang ada di Mojokerto itu lho mas namanya Dapur Mriah bisaanya santri kita ajak ke sana untuk mengenal sekaligus makan dan itu gratis.”¹³

Pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd itu juga didukung oleh pernyataan Ust. Ma’ruf Arwani bahwa unit usaha pesantren juga ada yang diluar pondok :

“Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makanya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya rumah makan dapur meriah yang ada di Mojokerto depannya pom bensin bhayangkara itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar Sidoarjo jadi M2M itu semacam kentaki itu mas”¹⁴

Pengenalan unit usaha ini bertujuan agar santri dapat mengetahui unit usaha apa yang cocok dengan bakat dan minatnya. Kemampuan setiap santri berbeda-beda mereka akan di seleksi melalui pengamatan oleh guru dan ustadz pengajar.

c. Pemberian Motivasi dan Doktrin Kemandirian Berwirausaha

Santri diberikan motivasi dari awal masuk pesantren untuk mandiri baik oleh ustadz, dan kiai maupun berupa media poster yang ditempel disekeliling pondok. Jenis motivasi tersebut diberikan agar mainset santri berubah yang dari awal mondok hanya untuk mengejar ilmu agama saja. Namun dirubah agar tidak hanya mengejar ilmu agamanya saja tapi juga mengejar

¹³ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

¹⁴ Ma’ruf Arwani, *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

ilmu duniawi. Hal itu yang dia ajarkan kiai. Sesuai dengan pernyataan santri pondok Abdul Aziz yang mengatakan :

“Beliau juga sering mengajarkan ke kita semua, yang beliau tekankan kepada kita nggeh kita sebagai hambanya Allah kita sebagai hambanya Allah kita harus bekerja karena kita adalah manusia karena manusia masih membutuhkan ini itu kan ya sadar kita itu sikapnya seorang muslim yang sejati adalah dia mengusahakan dirinya beribadah seperti malaikat dan kita bekerja seperti budak memberi pelayanan sebagaimana budak, dalam artian itu semua adalah pengaplikasian kita takwa kita terhadap Allah arti takwa dalam arti detail menurut beliau adalah dalam beribadah kita harus berkompetisi dalam bekerja kita harus berkompetisi.”¹⁵

Hal itu juga diperkuat dengan pendapat Ust. Ma’ruf Arwani yang berpendapat :

“Paling tidak kan mainsetnya bisa berubah mas, dari dulu kiai mengajarkan lebih baik menjadi kepala sekalipun kecil daripada menjadi ekor sekalipun besar artinya apa mandiri itu lebih terhormat daripada menjadi anak buah katakanlah dia manajer tapi dia menjadimanajer di perusahaannya cina dia orang Islam tapi menjadi manajer di perusahaannya cina, apa mulyanya masyaallah lebih baik kan jualan bakso punya toko bakso biar bisa waktunya sholat bisa sholat, baca qur’an, bisa istirahat, silaturahmi itu doktrin ditanamkan kiai mulai merintis pesantren ini memang mas santri dididik untuk mandiri untuk wirausaha”¹⁶

Sedangkan untuk media poster sendiri, peneliti menemukannya melalui pengamatan, poster tersebut diletakkan di tempat yang strategis disebelah utara pintu gerbang utama pondok tepatnya Disamping masjid pondok sisi utara. Didalam poster tersebut tertulis :

¹⁵ Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

¹⁶ Ma’ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

“Santri sejati itu : kerja keras, hidup sederhana. Serius, Berakhlak Mulia. Berjiwa Besar, Rendah Hati. Mandiri, suka berbagi. Semangat, Tahan uji. Bermanfaat, Tahu diri”¹⁷

Dan ada beberapa lagi poster yang bertuliskan tentang semangat kemandirian yang memotivasi santri supaya mau mandiri dalam segala hal. Doktrin-doktrin yang diberikan oleh Pondok Pesantren meliputi pengajian dan nasehat-nasehat sering diberikan oleh kiai maupun ustadz. Untuk pengajian khusus yang ada di pondok bisaanya dilaksanakan hari Ahad. Bahkan kiai tidak hanya memberikan doktrin melalui pengajian namun juga pada waktu proses pelatihan beliau juga sering memberikan nasehat dan doktrin-doktrin supaya santri semangat untuk mandiri dalam berwirausaha. Hal itu di katakan oleh santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan Abdul Aziz :

“Iya mas, di sini kiai dan ustadz di sini sering mengajarkan kepada kami melalui kajian-kajian kitab beliau-beliau sering mengajarkan bahwa jangan melulu hanya mengejar ubudiyah (keagamaan/ibadah) saja tapi juga di barengi dengan bekerja karena kiai itu malah ndak seneng kalau santrinya hanya ngaji saja tapi tidak dibarengi dengan bekerja”¹⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh pengamatan peneliti sewaktu peneliti ikut ke tambak bagian perikanan, santri yang mengikuti perikanan tersebut bukan cuma diajari bagaimana cara teknisnya mengelola tambak tapi juga diberikan nasihat oleh santri senior/musrif pendamping, seperti “Bekerja adalah ibadah,

¹⁷ Observasi tanggal 29-November-2019, pukul 17.00 WIB setelah wawancara dengan Ust. Ma'ruf Arwani

¹⁸ Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

jadi jangan cuma diniatkan untuk mencari materi saja tapi juga mencari ridho Allah”¹⁹

Untuk pengajian yang kajiannya tentang Akhlak, kewirausahaan dan kebangsaan jadwalnya Setiap Ahad Legi dan langsung di isi oleh Kyai sendiri. Pengajian ini bertujuan untuk merubah mainset santri khususnya dan wali santri dan masyarakat pada umumnya karena memang pengajian tersebut bersifat umum artinya bebas semua kalangan bisa ikut namun diwajibkan untuk santri senior dan semua staff struktural dan pengajar di Pondok Pesantren. Untuk materi yang diajarkan kitab Ihya’ Ulumiddin yang notabene kitab tasawuf tapi beliau selalu mengkorelasikannya dengan bidang kemandirian, kewirausahaan dan kebangsaan. Hal itu didukung oleh pernyataan Ust. Ma’ruf Arwani sebagai berikut :

“Ada, Ini lebih banyak Kyai langsung yang memberikan materi, kiai itu kan mengisi materi tiap hari ahad itu khusus untuk semua santri, staf dan semua pengurus pondok pesantren serta Unit Kurikulum dan kadang juga wali murid juga banyak yang ikut mas, kan kalau Setiap minggu itu hari kunjungan banyak santri yang disambang jadi mereka kadang ada yang ikut pengajian. Lalu untuk nanti yang detail materinya berkerjasama dengan AUSATH, Karena di AUSATH ini yang menghendel ke unit usaha jadi pesantren ini kan ada unit pendidikan mas.”
 “Materinya itu kajian Ihya’ Ulumiddin, kitab Ihya’ Ulumiddin niku lho mas kitab tasawuf nah itu nanti materinya lebih banyak ke kemandirian ke usaha jadi luar biasa Kyai bisa mengolah Ihya’ Ulumiddin pengajian yang membahas tasawuf menjadi pengajian yang relevan dengan dunia politik, dengan dunia ekonomi, dengan dunia kewirausahaan. Kyai itu punya forum

¹⁹ Observasi tanggal 17-November-2019, pukul 09.00 WIB, pengajian Rutin Ahad Legi pengisi KH. Ahmad Hisyam Syafa’at (Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi) Kajian Kitab Ihya’ Ulumiddin

namanya forum peduli bangsa forum itu bergerak untuk menyadarkan bangsa dalam bidang ekonomi, karena bangsa kita ini kan ekonominya dijajah melalui kesadaran pengajian itu. Melalui pengajian itu kiai menjabarkan visi misinya. Sekaligus untuk memberikan gambaran kepada anak- anak oh begitu lah ternyata yang dilakukan oleh pengasuh oleh kiai. Untuk materinya ya itu Ihya' Ulumuddin yang sekarang Juz 3 saja tapi nanti penjabarannya nanti ya itu mas nanti dikorelasikan dengan dunia politik dan kewirausahaan.”²⁰

Hal itu juga diperkuat dengan pengamatan peneliti, pada hari Ahad paing peneliti ikut serta dalam pengajian tersebut kitab yang dikaji memang Kitab Ihya' Ulumiddin Juz 3, materi saat itu yang dikaji adalah tentang keduniaan dan di korelasikan dengan kondisi perekonomian bangsa saat ini.²¹

Dari pengajian tersebut juga tidak jarang di isi oleh praktisi- praktisi yang sengaja di undang oleh pihak Pondok Pesantren untuk mengisi memotivasi santri agar mau di ajak berwirausaha. Di tunjukkan tujuan dari berwirausaha serta hasil atau buah dari berwirausaha. Sesuai dengan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd :

“Kita sampaikan dalam bentuk riil buah daripada seorang yang berwirausahaya. Tujuan usaha dan hasil daripada usaha itu ke mana gitu mas. Kalau dalam syiirnya kiai itu kan (sambil bersair dengan lagu) Ekonomi sara_na hidup di dunia, tuk mengabdikan bukan_numpuk harta benda itu yang sebagai dasar mas. Jadi selain kita kasih uswah tadi itu juga kita kasih sampaikan materi-materi tujuan usaha itu untuk memenuhi diri sendiri, menjaga harga diri begitu juga untuk tidak merepotkan orang lain, mengaplikasikan ilmu. Ada, nanti kita untuk kajian khususnya kita panggil praktisi-praktisi dan termasuk saking kiai juga setiap sabtu malam ahad atau ahad malam senin.”²²

²⁰ Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

²¹ Observasi tanggal 17- November-2019, pukul 10.00 WIB, Pengajian Kitab Ihya' Ulumiddin

²² Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

Tujuan dari pemberian doktrin dan motivasi tersebut adalah untuk merubah mindset mereka agar mau mandiri. Dari rumah yang keseharian mereka masih di tata orang tua di pondok diajarkan untuk mandiri dalam segala hal termasuk dalam hal bekerja beliau tidak ridho santrinya bekerja di pabrik. Didalam Al- Qur'an perintah sholat selalu berdampingan dengan perintah zakat hal itu berarti Disamping manusia beribadah kepada Allah tapi juga berusaha untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari dunia.

d. Memberikan Uswah/Contoh

Pembelajaran kewirausahaan tidak cukup jika hanya diberikan hanya secara teoritis saja namun juga secara praktis. Strategi yang diterapkan di pondok selain memberikan motivasi dan doktrin secara teoritis saja juga sekaligus mengajarkan ilmu praktisnya dengan cara memberikan uswah/contoh kepada santrinya. Contoh yang diberikan melalui keikutsertaan kiai dalam melatih santrinya dalam kegiatan kewirausahaan. Hal itu menjadi modal penting karena santri dapat langsung mencontoh apa yang diajarkan kiai baik dari segi pelatihan kewirausahaan maupun pelatihan akhlak dalam berwirausaha. Hal ini di kemukakan oleh santri yang mengikuti program kewirausahaan Abdul Aziz :

“Kiai itu juga alhamdulillah dalam bekerja itu kalau beliau andari kata ndak ada jadwal keluar itu beliau selalu mendampingi kita mas yang masyaallah itu pernah kiai ikut naik pick up mobilnya bau habis ngambil kotoran sapi kotoran kambing panas itu beliau sudah bisaa mas dari situ lah beliau ngajarin kita terjun langsung, jadi istilahnya beliau itu kerja, kerja, kerja, ibadah, ibadah, ibadah.”²³

Pendapat dari santri juga dikuatkan oleh pendapat dari

Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang berpendapat :

“Kita berikan uswah kita kasih contoh. Kita ajak semua dulu semua supaya mereka mengenal unit usaha yang ada di sekitar pondok.”²⁴

Selain dari kiai ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan kewirausahaan kiai juga memberikan contoh melalui kehidupan sehari-hari beliau yang sederhana, dari pengamatan peneliti ketika diajak untuk sowan ke rumah kiai. Ruang tamu beliau memang megah tapi sebaliknya ruang tengah beliau terlihat sederhana saja, bahkan cara beliau tidak segan ikut terjun langsung ke ladang. Mobil mewah yang ada di depan rumah beliau kebanyakan untuk tamu. Seringkali di rumah beliau ada tamu-tamu tingkat provinsi, dan nasional dan mobil mewah yang ada di depan rumah beliau sering dipakai untuk keluar bersama tamu tersebut. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti bersama Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd :

“Kunci berwirausaha adalah hidup sederhana ini langsung, bahkan kiai ini hidupnya sederhana mas mobil-mobil yang pean lihat mewah itu beliau mendeklarasikan langsung kepada

²³ Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

²⁴ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

santrinya bahkan kepada anak-anaknya bahwa itu bukan mobil saya (Kiai) itu mobil untuk tamu kan tamunya kiai macem-macam mas dari mana saja ada, begitu juga makannya apa yang dimakan santri ya itu yang dimakan kiai begitu cara beliau mencontohkan untuk hidup sederhana kepada santrinya. Kiai juga mengajarkan kepada santrinya untuk hidup bersama melalui cara makannya, cara tidur dan lain sebagainya. Untuk di sini santri makan dengan diberikan naman mas sehari 2 kali.”²⁵

Pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd juga didukung oleh santri yang mengikuti program kewirausahaan pesantren Abdul Aziz mengatakan :

“Kiai itu juga alhamdulillah dalam bekerja itu kalau beliau andari kata ndak ada jadwal keluar itu beliau selalu mendampingi kita mas yang masyaallah itu pernah kiai ikut naik pick up mobilnya bau habis ngambil kotoran sapi kotoran kambing panas itu beliau sudah bisaa mas dari situ lah beliau ngajarin kita terjun langsung, jadi istilahnya beliau itu kerja, kerja, kerja, ibadah, ibadah, ibadah.”²⁶

Pemberian contoh ini sendiri bertujuan agar santri dapat meneladani apa yang sudah diajarkan oleh ustadz/uztadzah dan kiai. Sehingga tidak hanya diberikan motivasi saja tanpa diberikan contoh langsung santri akan cenderung mengabaikannya jika hanya diberikan motivasi saja tanpa ada contoh riil.

e. Pemberian Magang atau diterjunkan ke Unit Usaha

Dari sekian upaya yang dilakukan Pondok Pesantren untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan santri langkah terakhir adalah pemberian magang atau diterjunkan langsung ke unit

²⁵ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

²⁶ Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

usaha. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki banyak sekali unit- unit usaha yang semua itu tergabung dalam satu naungan yakni Atas Usaha Thulab (AUSATH). Dari sekian banyak unit usaha santri diberikan magang di unit-unit usaha yang sekiranya tidak jauh dari pondok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Ma'ruf Arwani yang menyatakan :

“Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makannya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya rumah makan dapur meriah yang ada di Blokagung depannya pom bensin Blokagung itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar sidoarjo jadi m2m itu semacam kentaki itu mas termasuk juga dipraktekan di rumah potong ayam itu untuk magangnya mas. Itu pun juga masih di klaifikasi mas kalau ada santri yang bakat dibagian administrasi ya ditempatkan di pembukuannya kalau dia bakat di kepemimpinannya maka dia dijadikan manajernya ada yang hanya berbakat dibagian tenaga kasarnya santri di perbantukan dibagian masakny, jadi ndak sama mas.”²⁷

Hal itu juga dikuatkan dengan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakan :

“Ya kita kasih pekerjaan yang ringan dulu mas kita ajak ke kebun kalau kelas 3 SMP kita kasih tugas untuk mencabuti rumputnya, SMA kita sudah mulai bisa kita ajak mengambil bibitnya, kelas 2 SMA mulai bisa di ajak untuk menyiapkan media penanamannya, kelas 3 keatas mereka sudah tau semua bahkan diatas kelas 3 SMA mereka bisa kita jadikan mandor/musrifnya. Untuk prakteknya seminggu sekali dan pelaksanaanya setiap kelas nanti berbeda-beda. Mereka diajari untuk memberdayakan SDA (Sumber Daya Alamnya) jangan sampai lingkungan sekitar yang sia-sia lalu jangan sampai juga SDM (Sumber Daya Manusia) jangan sampai ada santri yang

²⁷ Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

nganggur mereka kita kasih pekerjaan entah itu di ladang atau di perikanan mas.”²⁸

Santri banyak ditempatkan di unit-unit usaha milik pesantren ketika mereka sudah diberikan pembinaan baik secara mental dan fisik dan dirasa layak untuk mengikuti magang. Tentunya santri akan ditempatkan dibagian dimana dia memiliki keahlian dalam satu bidang tersebut maka santri akan langsung ditempatkan di unit usaha milik pesantren tersebut. Hal ini dinyatakan oleh Ust. Ma’ruf Arwani :

“Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makanya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya rumah makan dapur meriah yang ada di Blokagung depannya pom bensin Blokagung itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar Blokagung jadi m2m itu semacam kentaki itu mas termasuk juga dipraktikkan di rumah potong ayam itu untuk magangnya mas. Itu pun juga masih di klifikasi mas kalau ada santri yang bakat dibagian administrasi ya ditempatkan di pembukuannya kalau dia bakat di kepemimpinannya maka dia dijadikan manajernya ada yang hanya berbakat dibagian tenaga kasarnya santri di perbantukan dibagian masaknya, jadi ndak sama mas.”²⁹

Hal itu juga diperkuat oleh perkataan santri yang mengiuti program kewirausahaan tersebut :

“Pernah ikut supermarket tumut kiai niku, ya banyak lah mas yang kita lalui, ya salah satunya itu di kantin setelah itu juga pertanian, perikanan.”³⁰

Pemberian magang ini dimaksudkan supaya santri memperoleh pengalaman langsung bagaimana rasanya

²⁸ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

²⁹ Ma’ruf Arwani, *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

³⁰ Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

berwirausaha sekaligus memiliki pengalaman di bidang tersebut lebih mendalam. Jika santri diberikan konsep saja tanpa diberikan kesempatan untuk melakukannya langsung belum tentu dia bisa untuk mengerjakannya ketika dia pulang nanti. Karena sejatinya tujuan diadakannya kegiatan pengembangan kewirausahaan bagi santri ini adalah agar supaya santri dapat mencukupi kebutuhannya sendiri, dan keluarganya secara mandiri tidak bergantung pada orang lain, bahkan bisa bermanfaat bagi orang disekitarnya. Hal ini sesuai yang di nyatakan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd :

“Ketika santri itu keluar dan sudah bisa mandiri bisa mencukupi dirinya sendiri, mencukupi keluarganya, dan masyarakat sudah bisa merasakan hasil karyanya dalam bentuk apapun mas. apalagi lebih bagus lagi ketika dia bisa jadi ustadz dia berdakwah sambil memiliki usaha, jadi istilahnya ndak jagakno ngunu lho mas.”³¹

Pemberian magang kepada santri sangat penting bahkan ketika semua langkah pertama sampai keempat dilakukan tapi langkah terakhir magang tidak dilaksanakan maka santri hanya akan mengerti konsep saja tanpa tahu dan ikut merasakan berwirausaha.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam usahanya mencetak generasi yang mampu mandiri dilandasi dengan keimanan untuk membentuk karakter dalam kebudayaan entrepreneurship, ketakwaan dan akhlakul karimah menanamkan beberapa nilai-nilai keislaman

³¹ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

yang diberikan baik melalui pengajian, ataupun disampaikan langsung dalam prosesnya. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan antara lain :

a. Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah modal penting dalam berwirausaha, kiai selalu menekankan dalam berwirausaha harus dilandasi dengan kejujuran jangan sampai merugikan orang lain. Jujur akan melahirkan sebuah kepercayaan menjalin kebersamaan menjalin ukhuwah Islamiyah. Hal ini sesuai dengan perkataan santri yakni :

“Saya sendiri kan bisa dikatakan yang ikut beliau sudah lama nggeh mas kalau hukum sih pasti ya kita ndak berani melanggar syariat kan seperti riba, curang dan sebagainya, tapi beliau berpesan jangan sampai merugikan orang lain, jangan sampai merugikan diri, kita dalam bekerja itu seperti itu kita dalam bekerja itu jangan sampai merugikan orang tapi juga tidak merugikan diri sendiri”³²

Pendapat santri tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti setelah melakukan wawancara dengan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd, peneliti mencoba membeli makanan dan minuman yang ada di market milik pesantren, peneliti membeli barang seharga Rp.9000. Peneliti memberikan uang dengan nominal Rp. 20.000 dan seharusnya ada kembalian Rp.11000 peneliti meninggalkan kasir begitu saja tanpa mengambil kembalian, ternyata uang kembalian yang Rp. 11.000 segera dikembalikan ke peneliti. Peneliti mencoba bertanya kepada penjaga kasir untuk memastikan

³² Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

apakah penjaga kasir tersebut santri atau pegawai dan ternyata memang santri pondok jenjang SMA kelas 2.³³

Dari pengamatan dan pendapat santri tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman di pondok tersebut sudah berhasil dan benar-benar diaplikasikan oleh santri didalam kegiatan berwirausaha. Sesuai dengan akhlak dan syariat yang ditanamkan melalui pengajian kitab di pondok dan nasihat-nasihat dari kiai dan ustadz pengajar.

Santri yang diberikan magang di rumah makan untuk bagian manajer mereka diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan, setiap hari juga langsung disetorkan kepada kiai secara langsung setiap bulannya. Nilai kejujuran masuk ke dalam nilai-nilai keislaman bagian akhlak. Rasulullah mengajarkan kejujuran adalah nilai yang pertama kali di tekankan dalam berdagang.

a. Nilai Keadilan

Adil dalam berwirausaha adalah point penting kedua dari berwirausaha, selain diajarkan sikap kejujuran pada diri santri, Pondok Pesantren juga berusaha menanamkan nilai-nilai keadilan. Adil artinya menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya masing-masing, bukan berarti harus sama rata.

Dari pengamatan peneliti ketika kegiatan pelatihan kewirausahaan berlangsung santri jenjang kelas 3 SMP diberikan tugas-tugas yang

³³ Observasi peneliti tanggal 03-Agustus-2019, pukul 10.30 WIB, setekah wawancara dengan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd pada saat peneliti membeli sejumlah makanan dan minuman berupa capcin dan sate usus buatan santri.

ringan ketika di ladang mereka hanya diajari mencabuti rumput, membersihkan ladang dan juga diberi pengarahan oleh musrif/santri senior secara teoritis saja. Sedangkan untuk santri di jenjang SMA mereka sudah bisa langsung ikut praktek langsung menyiapkan media tanam, mencangkul, dan merawat tanaman di ladang belakang pesantren.³⁴ Hal itu sesuai dengan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim,

S.Pd yang menyatakan :

“Semua santri mulai kelas 3 SMP keatas mas, SMA wajib semua karena itu usia matang, nah kenapa kok mulai kelas 3 SMP karena kelas 3 ini adalah usia untuk mempersiapkan masuk SMA, kalau masih kelas 1 dan kelas 2 ini lebih ke tadi itu mas untuk latihan tanggung jawab seperti piket, membersihkan kamarnya, menata bajunya, bertanggung jawab kepada barangnya sendiri”³⁵

Dari pengamatan peneliti dan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd tersebut penanaman nilai keadilan ini menyangkut dalam nilai-nilai keislaman bagian syariah dan akhlak. Seorang wirausahawan secara syariah diharuskan adil tidak mencurangi hak-hak orang lain, dari sisi akhlak keadilan termasuk dalam etika bisnis Islam yang dalam pelaksanaannya keadilan berarti menempatkan sesuatu sesuai porsinya masing-masing.

b. Nilai Toleransi

Nilai keislaman ketiga yang diajarkan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah adalah nilai toleransi. Wirausahawan yang baik adalah mereka yang secara garis besar memiliki sifat jujur, adil dan

³⁴ Observasi kegiatan kewirausahaan tanggal 12 Juli 2017, pukul 13.00 WIB, kegiatan pelatihan pengelolaan ladang sekitar pesantren.

³⁵ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

toleran. Toleran dalam hal ini di artikan sebagai memudahkan dalam urusan jual beli. Maka, bagi seorang pengusaha Muslim hendaknya tidak memahalkan harga ketika ia menjual sesuatu, karena hal itu akan memberatkan dan menyempitkan kehidupan sesama Muslim. Toleransi di Pondok Pesantren sudah umum diterapkan di dunia pesantren hal itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari di pesantren namun dalam konteks kewirausahaan di pesantren Darussalam Blokagung Disamping di tanamkan melalui kehidupan sehari-hari juga diajarkan dalam praktek magang kewirausahaan santri. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Ust. Ma'ruf Arwani yaitu :

“Iya mas jelas, di sini seperti dicontohkan kiai, nilai toleransi, ijtima' (kebersamaan) itu sangat ditonjolkan oleh kiai.”³⁶

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakan :

“Materi kajian Islam di semua kitab-kitab salaf kitabul buyuk, bagaimana syirkah, bagaimana muamalah, bagaimana mudorobah. Nggeh kalau di sini lebih cenderung ke keislamannya mas.”³⁷

Dari pemaparan 2 narasumber tersebut pesantren Darussalam Blokagung memberikan nilai-nilai keadilan melalui pengajian-pengajian kitab kuning yang rutin dikaji santri setiap hari. Nilai keadilan ini bisa masuk ke dalam tiga aspek nilai keislaman yakni syariah, akidah dan akhlak.

Orientasi Pondok Pesantren dalam menjalankan bisnisnya bukan hanya untuk profit oriented saja, tapi juga menyangkut beberapa aspek

³⁶ Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

³⁷ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

yakni profit oriented, education oriented, dan social oriented. Hal ini didukung dengan pernyataan Ust. Ma'ruf Arwani yang menyatakan :

“Orientasi bisnis pesantren ini tidak hanya soal laba/keuntungan tapi juga memiliki 3 prinsip mas yaitu : Profit/laba : jadi sebelum barang tersebut masuk ke minimarket katakanlah kita sudah mengkalkulasi berapa keuntungannya mas, ya namanya orang jualan ya kan cari untung mas tapi tetap kita mengikuti aturan-aturan yang sudah disyariatkan. Education : ini berfungsi untuk mendidik para santri Disamping kita buka usaha kita juga mendidik para santri baik di sekolah maupun diterjunkan di unit-unit usaha. Nah di sini bisaanya santri diberikan upah bbisaanya mereka di tanyain berapa kebutuhanmu di pondok lalu mereka diberikan upah maksimal 50% dari upahnya dan sisanya yang 50% di kelola oleh PT suatu saat jika terkumpul minimal Rp. 25.000.000 mereka bisa membeli ikut membeli saham di unit usaha milik pondok. Sosial : 50% dari laba di unit usaha pesantren itu untuk infaq, zaat dan shodaqoh.”³⁸

Dari pernyataan Ust. Ma'ruf Arwani tersebut masih didukung oleh pernyataan dari Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakan :

“Kalau abuya kalau berbisnis itu kan ada 3 orientasi bisnis yang pertama : Profit oriented, education oriented, dan sosial oriented.”³⁹

Dalam wujud nyatanya yang pertama adalah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah menanamkan jiwa kemandirian bagi santri. Dari awal santri masuk Pondok Pesantren telah diberikan tanggung jawab untuk me-manage keuangannya sendiri. Pondok Pesantren menerapkan sistem voucher untuk me-manage keuangan santri dan per harinya sudah ada batasan pengambilan voucher, yang mana tujuan voucher sendiri adalah untuk membatasi santri membeli barang-barang yang tidak seharusnya dibeli dijenjang SMP kelas 1 sampai 2. Sedangkan untuk kelas 3 SMP sampai dengan SMA mereka sudah

³⁸ Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

³⁹ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

matang dalam me-manage keuangannya, Disamping itu juga sudah bisa di ajak untuk memberdayakan lingkungan sekitar pondok. Hal itu didukung oleh pengamatan peneliti ketika wawancara bersama Ust. Ma'ruf Arwani pada waktu itu banyak santri yang menukarkan vouchernya dengan sejumlah uang asli.⁴⁰

Dari pengamatan peneliti tersebut pun masih didukung dengan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakan :

“Orang mandiri itu kan harus rajin itu pasti, rajin dalam segala hal apalagi yang jadi permasalahan adalah kewirausahaan berarti dia harus rajin dalam me-manage keuangan makanya di pesantren ini mulai masuk dari kelas 1 SMP sudah kita sudah tanamkan beberapa cara me-manage keuangan yang pertama dengan gemar menabung lalu, kedua kita biasakan tidak pegang uang tunai makanya di sini kita punya sistem untuk sebagai alat transaksi pakai voucher mas fungsinya dengan memakai voucher mereka tidak bisa mentraksasikan sembarangan voucher tersebut, ketiga, dari voucher tersebut kita kasih limit (batasan) dalam per harinya maksimal 10- 15 ribu rupiah cukup ndak cukup ya itu untuk makan, beli jajan, beli sabun dan kebutuhan sehari-hari dan untuk pembatasan ini bisa berjalan maka semua keuangan santri di pusatkan dalam badan keuangan Pondok Pesantren sama sekali santri tidak boleh pegang uang tunai kecuali voucher tadi mas dari 10-15 ribu dari sini mereka supaya bisa memanfaatkan uang itu sebaik-baiknya,”⁴¹

Supaya penerapan sistem voucher tersebut berjalan lancar maka Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menerapkan sistem keuangan tersentral, yang diatur badan keuangan pondok. Semua santri dilarang untuk memegang uang asli, setiap wali santri membayar sahriah pondok dan memberi kiriman uang anaknya diwajibkan untuk menyetorkannya di kantor sekertariat pondok.

⁴⁰ Observasi tanggal 28 November 2019 pukul 10.50 WIB pada saat wawancara bersama Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd.

⁴¹ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

Setelah santri bisa me-manage uang dan memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya sendiri. Santri jenjang kelas 3 SMP sampai SMA diberikan pelatihan kewirausahaan sesuai dengan apa yang diminatinya.

Wujud nyata yang kedua yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman adalah dengan pemberian pengajian-pengajian kitab baik kitabul buyuk (muamalah) maupun kitab akhlak, tasawuf dan fiqh, dan akidah seperti Pondok Pesantren pada umumnya. Namun yang membedakan adalah adanya pengajian khusus yang langsung diberikan oleh kiai dan praktisi-praktisi khusus yang tergabung dalam sebuah forum bernama forum peduli bangsa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Ma'ruf Arwani yakni :

“Ada, Ini lebih banyak kiai langsung yang memberikan materi, kiai itu kan mengisi materi tiap hari ahad itu khusus untuk semua santri, staff dan semua pengurus Pondok Pesantren dan kadang juga wali murid juga banyak yang ikut mas, kan kalau hari minggu itu hari kunjungan banyak santri yang disambang jadi mereka kadang ada yang ikut pengajian. Lalu untuk nanti yang detail materinya berkerjasama dengan AUSATH yang selama ini yang menghendel ke unit usaha jadi pesantren ini kan ada unit pendidikan mas.”⁴²

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Ada, nanti kita untuk kajian khususnya kita panggil praktisi-praktisi dan termasuk saking kiai juga setiap sabtu malam ahad atau ahad malam senin.”⁴³

Dari pernyataan dua narasumber tersebut didapatkan bahwa adanya pengajian khusus yang membahas tentang kemandirian

⁴² Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

⁴³ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

berwirausaha. Untuk waktunya hari minggu dan pematernya dari kiai sendiri dan kadang juga ada praktisi-praktisi yang sengaja di panggil oleh pesantren. terkait materinya menurut pengamatan peneliti adalah kitab Ihya' Ulumiddin untuk materinya dikorelasikan dengan keadaan bangsa dan ekonomi saat ini.⁴⁴ Dari pengamatan peneliti tersebut diperkuat oleh pendapat Ust. Ma'ruf Arwani yang berpendapat :

“Materinya itu kajian al hikam, kitab al hikam niku lho mas kitab tasawuf nah itu nanti materinya lebih banyak ke kemandirian ke usaha jadiluar bisaa kiai bisa mengolah al hikam pengajian yang membahas tasawuf menjadi pengajian yang relefan dengan dunia politik, dengan dunia ekonomi, dengan dunia kewirausahaan. Kiai itu punya forum namanya forum peduli bangsa forum itu bergerak untuk menyadarkan bangsa dalam bidang ekonomi, karena bangsa kita ini kan ekonominya di jajah melalui penyadaran pengajian itu. Melalui pengajian itu kiai menjabarkan visi misinya.”⁴⁵

Kiai sendiri mempunyai sebuah forum yang di dalamnya di isi para intelektual dan ulama-ulama. Nama dari forum tersebut adalah forum peduli bangsa. Forum tersebut sering melakukan pertemuan untuk tempatnya bergantian.

Langkah ketiga setelah santri diberikan pembinaan secara mental dan pelatihan kewirausahaan maka santri siap untuk diterjunkan langsung ke lapangan atau magang. Santri akan ditempatkan di unit- unit usaha milik pesantren baik yang ada di sekitar Pondok Pesantren maupun yang berada di Kecamatan Tegalsari. Santri ditempatkan sesuai keahliannya. Ada yang ditempatkan dibagian administrasi atau pembukuan ada juga yang bagian tenaga memasaknya jika santri tersebut ditempatkan di

⁴⁴ Observasi tanggal 17- November-2019, pukul 10.00 WIB, Pengajian Kitab Ihya' Ulumiddin

⁴⁵ Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

rumah makan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ust. Ma'ruf Arwani yang berpendapat bahwa :

“Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makanya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya rumah makan dapur meriah yang ada di Blokagung depannya pom bensin Karangdoro/ Blokagung itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar sidoarjo jadi m2m itu semacam kentaki itu mas termasuk juga dipraktikkan di rumah potong ayam itu untuk magangnya mas. Itu pun juga masih di klaifikasi mas kalau ada santri yang bakat dibagian administrasi ya ditempatkan dipembukuannya kalau dia bakat dikepemimpinannya maka dia dijadikan manajernya ada yang hanya berbakat dibagian tenaga kasarnya santri di perbantukan dibagian masakannya, jadi ndak sama mas.”⁴⁶

Pendapat dari Ust. Ma'ruf Arwani diperkuat dengan jawaban dari Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang berpendapat bahwa :

“Tentunya ada mas, kami tempatkan di unit-unit usaha milik pondok biar mereka juga ikut merasakan gimana rasanya berwirasaha. Bisaanya untuk yang kita tempatkan diluar area pondok hanya kita kasih waktu beberapa minggu saja mas dan itu pun bergantian. Bisaanya ya mereka kita tempatkan sesuai keahlian mereka, saget e nopo lek saget e masak nggeh bantu-bantu masak klek saget e nata administrasi ya kita jadikan manajer menyusun keuangan ngoten dan setiap hari itu laporan keuangannya langsung dilaporkan ke kiai langsung.”⁴⁷

Wujud nyata pesantren yang terakhir dalam upaya pengembangan jiwa entrepreneurship dan nilai-nilai keislaman adalah dengan didirikannya Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA). Di Perguruan Tinggi ini telah banyak dimunculkan jurusan – jurusan, diantaranya Ekonomi Syari'ah, Perbankan Syari'ah dan lainnya. Dan juga telah didirikan Akademi Komunitas Darussalam (AKD) terdapat jurusan Akutansi dan masih banyak lainnya. Setiap mahasiswa yang kuliah di

⁴⁶ Ma'ruf Arwani, *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

⁴⁷ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

Sekolah Tinggi milik pesantren wajib untuk bermukim di pesantren menjadi santri dengan tujuan mahasiswa tersebut Disamping dididik secara akademik tapi juga secara akhlak. Menurut Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd kebanyakan bukan dari Banyuwangi :

“Di sini iku ono Perguruan tinggi ne, yakni Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), perguruan tinggi sampun katah buka jurusan sampai tidak hafal kulo mas, tetapi untuk menunjang pada kebudayaan ekonomi di IAIDA telah ada jurusan Ekonomi Syari’ah dan Perbankan Syari’ah, tentunya ini semua tidak terlepas dari Ndalem dan Pengurus untuk memajukan dalam bisnis yang sebagai mendongkrak keahlian pada mereka, agar dalam kedepan mengembangkan sudah siap dengan toeri yang ada, kemudian langsung kerja praktik di lapangan, ini tentunya membuat mudahnya santri untuk meng koordinasi, dan sekarang di Pondok Pesantren darussalam Blokagung iki mas, sudah ada namanya Akademi Komunitas Darussalam (AKD) ini sebagai Diploma 1 dan 2 untuk santri yang lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mas, dan sekarang sudah dimulai, kemarin iku di resmikan Oleh Pak Menteri dan juga rata – rata mahasiswa nya dari luar Banyuwangi.”⁴⁸

Sesuai dengan orientasi bisnis pesantren yakni profit oriented, education oriented dan juga social oriented setiap mahasiswa yang ikut program kewirausahaan mereka diberikan beasiswa di bebaskan uang kuliah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakan :

“Kalau abuya kalau berbisnis itu kan ada 3 orientasi bisnis yang pertama : Profit oriented, education oriented, dan sosial oriented nantinya untuk education oriented itu kita berikan 50% dari laba bisnis pesantren diperuntukkan untuk beasiswa mahasiswa yang kuliah di sini mas.”⁴⁹

Wujud nyata pesantren dalam pengembangan jiwa Entrepreneurship santri sesuai dengan nilai-nilai keislaman memang sudah terwujud. Banyak dari alumni pesantren Darussalam Blokagung

⁴⁸ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

⁴⁹ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

yang sukses berwirausaha baik di Jawa maupun diluar Jawa, dan tidak hanya berwirausaha mereka juga rajin berdakwah.

2. Kendala Pembudayaan Entrepreneurship

Dalam pembudayaan entrepreneurship secara garis besar sudah tidak ada masalah yang besar hanya dalam proses pembiasaan santri, maksud dari sini santri dengan jadwal yang padat di pengajian dan sekolah kurikulum mereka dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara mengaji dengan di kewirausahaan itu sendiri, karena dalam pengajian atau madrasah diniyyah Al Amiriyyah ada kewajiban yang harus dicapai seperti hafalan sesuai tingkatan sekolah diniyyah nya masing – masing, dan sekolah kurikulum seperti itu juga. Hal ini sesuai pernyataan dari Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakann :

“Kalau kendala tidak ada mas, tetapi pas di awal saja teman – teman santri merasa berat, karena harus menyeimbangkan antara wirausaha, Mengaji Diniyyah dan sekolah Kurikulum mas, apalagi di diniyyah nya itu ada Hafalan yang wajib setiap santri untuk menghafal sesuai tingkatan itu mas, kalau tidak hafal ya tidak naik sekolah diniyyah nya mas, tetapi santri kalau sudah bisa membagi waktu ya tidak ada masalah mas, karena sudah terbiasa dengan disiplin”⁵⁰

Pernyataan Us. Lukmanul Hakim, S.Pd dikuatkan oleh pernyataan Ust. Ma’ruf Asrwani, S.Pd yang menyatakan :

“Iya mas, untuk kendala tidak ada mas, teman – teman santri sudah terbiasa dengan disiplin, tetapi waktu di awal saja mereka perlu adaptasi untuk menyeimbangkan antara usaha di kewirausahaan, mengaji dan sekolah kurikulum, karena mereka harus ikuti semua, apalagi di diniyyah ada hafalan wajib mas, tetapi kalau sudah terbiasa ya sudah enak mas”⁵¹

⁵⁰ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

⁵¹ Ma’ruf Arwani, *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

Pada dasarnya untuk kendala di pondok pesantren darussalam blokagung tidak besar, hanya dalam sendiri masing – masing santri untuk bisa menyeimbangkan dan membagi waktu.

3. Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Merujuk kepada fokus penelitian ditemukan 3 hal yaitu :

- a. Bentuk usaha Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam mengembangkan jiwa Entrepreneurship santri

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan strategi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri. Di dapatkan bentuk usaha pesantren dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri yakni :

- 1) Dengan cara pembinaan mental santri dengan dibina etositas, etisitas dan loyalitas santri, pembinaan mental ini dilakukan mulai dari awal santri masuk ke pesantren. Adapun etositas adalah semangat dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawab yang kewirausahaan, etisitas adalah bentuk pembinaan etika atau akhlak santri bagaimana dia mengikuti program kewirausahaan,

dan yang terakhir loyalitas adalah santri bersedia taat dan patuh terhadap rambu-rambu dan aturan yang ditetapkan pesantren menyangkut norma sosial, norma kesusilaan dan norma agama agar nantinya santri dapat menjadi seorang wirausahawan yang taat.

- 2) Pengenalan unit usaha dalam tahap kedua ini santri di ajak untuk mengenal unit-unit usaha milik pesantren agar supaya santri memiliki gambaran mana unit usaha yang cocok untuk dirinya.
- 3) Pemberian doktrin kepada santri hal ini diberikan kepada santri sebagai penguatan, agar santri lebih yakin dan termotivasi untuk berwirausaha.
- 4) Pemberian uswah/contoh hal ini sebagai penunjang untuk diteladani dan di implementasikan oleh santri.
- 5) Pemberian magang/terjun langsung ke lapangan dimana santri akan diterjunkan ke unit-unit usaha milik pesantren yang terbatas berada di sekitar pesantren dan di daerah Kota Banyuwangi.

b. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh pesantren Darussalam

Blokagung

Dalam hal keislaman tentunya pesantren Darussalam Blokagung memberikan pengajaran-pengajaran tentang nilai-nilai keislaman baik meliputi nilai syari'ah, akidah, dan akhlak. Hasil temuan peneliti yang dilakukan di lapangan secara garis besar menemukan 3 nilai-nilai keislaman yang nilai tersebut sudah

termasuk dalam akidah, syari'ah dan akhlak di tanamkan melalui pengajian yang dilakukan setiap hari, pada saat proses pelatihan kewirausahaan, dan penanaman melalui kehidupan sehari-hari di pesantren.

c. Wujud nyata pesantren Darussalam Blokagung dalam pengembangan jiwa Entrepreneurship santri

Temuan terakhir yang di temukan peneliti adalah wujud nyata pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri adalah pesantren dalam hal penyelenggaraan kewirausahaan pesantren ini tidak selalu mengejar laba saja namun ada 3 asas yang diterapkan pesantren yaitu profit oriented, social oriented, education oriented. Dalam hal profit oriented (laba/untung) tentunya pesantren Darussalam Blokagung mengambil untung dari bisnis yang sudah di kembangkan. Untuk untuk social oriented pesantren setiap tahun selalu melakukan zakat, baik zakat mal dan zakat penghasilan kepada masyarakat sekitar pesantren. lalu untuk education oriented pesantren membangun Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) pada jurusan Ekonomi Syari'ah untuk mengembangkan keilmuan santri dalam hal ekonomi islam.

d. Kontribusi dan Rekomendasi dalam penelitian

Kontribusi penelitian ini sebagai peningkatan dalam hal khazanah keilmuan peneliti dan lembaga. Kontribusi penelitian ini dalam hal kependidikan penelitian ini kedepannya peserta didik tidak hanya

menerima keilmuan secara teoritis saja tapi juga secara praktis sebagai wujud nyata implementasi proses pendidikan sehingga peserta didik dapat merasakan kondisi langsung di lapangan.

Dari lembaga sendiri penelitian ini bisa di jadikan inspirasi dan bahan evaluasi kedepannya, untuk memajukan proses belajar mengajar di pesantren yang menjadi objek dalam penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Pendidikan kewirausahaan di pesantren tentunya masih sedikit yang bisa merealisasikannya, tentunya masih butuh bahan inspirasi kedepannya seperti penelitian-penelitian dalam bentuk skripsi atau tesis.

Serta bisa menjadi bahan komparasi dengan pesantren lain yang menerapkan hal serupa dengan pesantren Darussalam Blokagung yakni tentang hal kewirausahaanya. Tentunya tidak lain demi kemajuan pendidikan pesantren dan kemajuan islam karena memang penelitian ini juga berfokus pada nilai-nilai keislaman.

Rekomendasi yang di harapkan dalam penelitian ini adalah dalam proses pendidikan setidaknya peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk bisa merasakan langsung apa yang terjadi di lapangan dan berikan suatu kepercayaan untuk mengelola sampai pada titik hasil karya. Peserta didik yang lebih banyak diberikan keilmuan secara teoritis kemungkinan akan merasa kesulitan ketika terjun langsung di lapangan maka praktik lebih mendukung untuk sebuah penciptaan jiwa kewirasauhaan. Ketika peserta didik tersebut lebih banyak bisa terjun langsung di lapangan maka keterampilannya akan secara bertahap terasah.

Tentunya masih belum banyak pesantren yang menerapkan pembinaan kewirausahaan dan keterampilan bagi santrinya, dan lebih banyak yang hanya berfokus kepada pembinaan ubudiyahnya saja. Hal ini perlu adanya evaluasi mengingat perubahan zaman yang sangat cepat. Jika santri tidak diberikan keterampilan maka bisa dipastikan dia tidak akan kalah saing dengan lulusan-lulusan sekolah umum yang lain.

Table 2 : Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi	<p>Ada beberapa usaha yang dilakukan pesantren dalam mengembangkan jiwa Entrepreneurship santri :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. strategi yang diterapkan adalah pembinaan mental bagi santri baru, hal ini ditanamkan secara tidak langsung yakni ditanamkan sifat rajin 2. dengan diberikan doktrin dan motivasi santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung santri diberikan motivasi melalui media poster dan melalui doktrin-doktrin langsung yang diberikan oleh kiai dan ustadz/ ustadzah dan disisipkan melalui pengajian-pengajian 3. pengenalan unit usaha pesantren sebelum santri diberikan kesempatan untuk praktek santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung akan dikenalkan dengan unit usahanya 4. pemberian contoh atau uswah kepada santri baik pada saat proses pelatihan kewirausahaan berlangsung ataupun pada kegiatan sehari-hari santri

		<p>dicontohkan melalui ustadz/ustadzah dan juga kiai secara langsung</p> <p>5. pemberian magang kepada santri yang diberikan secara langsung oleh pesantren</p> <p>Beberapa nilai-nilai keislaman yang ditanamkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai syari'ah 2. Nilai akhlak 3. Nilai akidah <p>Yang dibentuk di dalam pengajaran – pengajaran kitab pada setiap harinya</p>
2.	Kendala dalam Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi	Kendala dalam pembudayaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung hanya dalam pengaturan jadwal untuk santri menyeimbangkan antara mengaji dan kewirausahaan itu sendiri, karena padatnya jadwal di pondok pesantren.

IAIN JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembudayaan Entrepreneurship

Berdasarkan temuan penelitian menyatakan program kewirausahaan bagi santri yakni Koperasi pondok pesantren atas usaha thullab (KOPONTREN AUSATH) merupakan salah satu lembaga yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, yang bergerak dibidang ekonomi. Selain sebagai lembaga perekonomian pesantren, KOPONTREN AUSATH juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia pada sektor perkoperasian.

Berdirinya KOPONTREN AUSATH berawal dari beberapa pemikiran dan pertimbangan para pengasuh dan segenap pengurus pondok pesantren untuk mendirikan sebuah lembaga yang khusus menangani sektor perekonomian pondok pesantren, dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian pesantren dan masyarakat sekitar serta dapat membantu kinerja pengurus bidang pendidikan dalam meningkatkan sumberdaya manusia dan mutu pendidikan, sebab pengurus bidang pendidikan dapat lebih berkonsentrasi pada bidangnya. Maka dari itu, pada tahun 1990-an segenap pengasuh dan pengurus pesantren Darussalam sepakat mendirikan sebuah lembaga usaha pondok pesantren yang kemudian diberi nama AUSATH (Atas Usaha Thullab). Ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan

oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri, dalam hal ini peneliti lebih menekankan kepada strateginya atau secara garis besarnya saja. Ada beberapa usaha yang dilakukan pesantren dalam mengembangkan jiwa Entrepreneurship santri.¹

Pertama, strategi yang diterapkan adalah pembinaan mental bagi santri baru, hal ini ditanamkan secara tidak langsung yakni ditanamkan sifat rajin. Seorang wirausahawan harus bisa rajin dalam segala hal rajin termasuk dalam hal me-manage keuangan. Santri diajarkan berhemat dalam rangka rajin me-manage keuangan hal itu dibuktikan dengan sistem keuangan pesantren yang terpusat. Setiap santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tidak diperbolehkan membawa uang tunai namun mereka akan diberikan voucher atau bahasa dalam santrinya *briva* dengan nominal tertentu, setiap wali santri yang mengirim anaknya uang maka wajib disetirkan melalui sekertariat pesantren. Hal itu sesuai dengan teori Dalam konteks pesantren yang dimaksud kewirausahaan adalah sebuah momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya yang bisaa terdapat di lingkungan pesantren. Proses pembelajaran bagi para santri harus merefleksikan sumberdaya dan mengambil tindakan yang positif serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya.² Pembinaan mental santri di Pondok Pesantren wajib di perlukan, santri yang awalnya tinggal di rumah semua kegiatan

¹ Koentjoroningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. (Jakarta Pusat: PT. Gramedia, 2015),45.

² J. Winardi, *Entreprenur dan Entrepreneurship*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008),. 17.

dibantu orang tua di Pondok Pesantren dilatih untuk bisa rajin mengurus dirinya sendiri, mengatur waktu dan mengatur keuangan. Beberapa hal sepele seperti itu adalah modal awal agar santri dalam mengelola bisnisnya nanti bisa berhasil.

Dengan adanya pembinaan mental ini mental santri dapat dirubah dengan pembinaan secara tidak langsung melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren. Mainset santri yang awalnya mondok hanya untuk mengaji dan menjadi ustadz atau kiai akan di rubah menjadi ustadz atau kiai yang berjiwa mandiri. Salah seorang alumni pesantren Darussalam Blokagung di Sumatera sudah ada yang bisa menjadi ustadz sekaligus pengusaha Karet, ini adalah sebagian contoh alumni pesantren Darussalam Blokagung yang berhasil dan bisa memotivasi santri-santri baru.

Kedua, dengan diberikan doktrin dan motivasi santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung santri diberikan motivasi melalui media poster dan melalui doktrin-doktrin langsung yang diberikan oleh kiai dan ustadz/ustadzah dan disisipkan melalui pengajian-pengajian. Bahkan ada pengajian khusus yang memberikan kajian khusus tentang materi perekonomian dan kebangasaan. Kitab yang dikaji yakni kitab ihya' Ulumiddin dan dikorelasikan dengan kemandirian dalam hidup. Selain itu selain diberikan gemblengan melalui pengajian program kewirausaahn bagi santri ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib diikuti semua santri tentunya sesuai minat dan bakat mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Adapun misi ekstrakurikuler adalah; 1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan anak didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.³

Dengan pemberian doktrin dan motivasi melalui ekstrakurikuler ini diharapkan santri bisa termotivasi jiwanya untuk bisa mandiri ketika pulang atau keluar dari Pondok Pesantren. Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam praktek pemberian motivasinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya non formal ada yang bersifat wajib seperti pengajian-pengajian sehari-hari dan pelatihan kewirausahaan bagi santri dan ada yang bersifat tidak wajib seperti pengajian khusus setiap hari ahad/minggu karena memang hari minggu adalah hari berkunjung bagi santri

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), 60.

maka tidak diwajibkan untuk mengikuti pengajian khusus ini. Hanya staff dan pegawai saja yang wajib mengikutinya.

Ketiga, pengenalan unit usaha pesantren sebelum santri diberikan kesempatan untuk praktek santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung akan dikenalkan dengan unit usahanya. Agar santri mengenal unit usaha mana yang cocok dengan kemampuannya masing-masing. Pertama yang dikenalkan adalah usaha milik pesantren yang ada disekitar pesantren mulai dari ladang dan tambak, lalu retail. Hal itu bertujuan untuk pengembangan diri santri, mereka akan bisa memilih dan memilah jenis pelatihan kewirausahaan apa yang cocok dengan minat dan bakatnya dari pengenalan unit usaha tersebut maka pemikiran santri akan berkembang melahirkan ide-ide dan inovasi baru.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan secara umum tujuan pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan mereka, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Dan secara khusus pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan anak didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.⁴

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), 76.

Pengenalan unit usaha ini tidak lain bertujuan untuk pengembangan diri santri. Dimana santri dituntut bukan hanya dirinya yang berkembang tapi juga wawasannya. Dari mengetahui unit usaha yang dimiliki pesantren santri bisa memiliki wawasan yang lebih daripada di tempat asal mereka, tujuan yang diharapkan setelah mereka memiliki wawasan yang luas adalah memiliki inovasi untuk mengembangkan usaha yang dimiliki pesantren menjadi bentuk unit usaha yang lain hal itu sesuai dengan teori menurut Hornaday berpendapat ada 22 ciri entrepreneur yang berhasil yang salah satunya adalah kreatif dan inovatif,⁵ minimal santri bisa memiliki pemikiran kreatif dan inovatif untuk mengembangkan usahanya sendiri suatu saat nanti.

Keempat, pemberian contoh atau uswah kepada santri baik pada saat proses pelatihan kewirausahaan berlangsung ataupun pada kegiatan sehari-hari santri dicontohkan melalui ustadz/ustadzah dan juga kiai secara langsung. Pembiasaan kultur kemandirian di pesantren Darussalam Blokagung ini sudah ada sejak pendirian awal pesantren. santri di kehidupan sehari-harinya santri dibisakan untuk hidup hemat me-manage keuangannya masing-masing kiai juga mencotohkan dalam kegiatan sehari-harinya ketika beliau di pondok beliau memakai pakaian yang sederhana serta makan dengan makanan yang sederhana kecuali ketika ada tamu.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Agus Wibowo yang berpendapat kaitanya dengan pendidikan kewirausahaan di sekolah, keteladanan itu berasal dari perilaku dan sikap guru atau tenaga

⁵ J. Winardi, Op.Cit., 27-28

kependidikan yang lain, dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar anak didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan, maka pertama dan yang utama guru serta tenaga kependidikan yang lain memberikan contoh yaitu bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya datang di kantor tepat pada waktunya, bekerja keras, jujur, dan sebagainya.⁶

Dalam hal ini keteladanan atau pemberian contoh bertujuan agar santri dapat mencontoh perilaku yang diajarkan oleh kiai dan ustadz/ustadzah melalui kegiatan sehari-hari dan dalam proses pelatihan. Begitu pun dalam prakteknya yang mencontohkan bukan hanya kiai dan ustadz saja tapi juga para musyrif/pendamping santri atau juga santri senior untuk mencontohkan kepada santri bagaimana cara berwirausaha yang baik dan benar.

Kelima, pemberian magang kepada santri yang diberikan secara langsung oleh pesantren. Biasanya santri ditempatkan di unit-unit usaha milik pesantren baik yang disekitar pesantren seperti tambak dan ladang maupun yang ada diluar pesantren seperti rumah makan dan rumah potong ayam. Hal ini dimaksudkan agar santri dapat merasakan langsung bagaimana seorang wirausahawan bekerja, selain itu dimaksudkan untuk pengembangan potensi diri agar kemampuan santri dapat diasah baik dari cara pemecahan masalah, kemandirian, perencanaan karir. Hal ini sesuai dengan teori yang

⁶ Agus Wibowo, Op.Cit., 63

menyebutkan pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan mereka, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Dan secara khusus pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan anak didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebisaaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.⁷

Perkembangan diri mereka nantinya akan dilihat melalui laporan-laporan yang mereka buat apakah sudah sesuai kah dengan yang mereka kerjakan selama magang, lalu dinilai dari kinerja mereka apakah dapat berkembang atau hanya jalan ditempat. Setelah memiliki wawasan yang luas dan diberika contoh-contoh berwirausaha yang baik akan ada saatnya santri utntuk terjun langsung ke lapangan atau unit usaha selain bertujuan untuk mengembangkan wawasan, kreatifitas, dan inovasi santri juga sebagai ajang eksperimen dan menunjukkan kemampuan santri.

Santri yang diberikan kesempatan magang akan diberikan tanggung jawab mengelola tugas yang diberikan kepadanya. Dari situ kreatifitas dan inovasi santri dalam bereksperimen untuk mempresentasikan ide-idenya kepada tentor/ustadz. Ada beberapa unit usaha milik pesantren yang lahir dari ide-ide kreatif santri yang awalnya hanya coba-coba namun ternyata laku di pasaran. Kiai selalu mengajarkan jangan takut gagal dalam mencoba

⁷ J. Winardi, *Entreprenur dan Entreprenursip*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008), 27.

dan berinovasi, bahkan tidak jarang kiai menyuruh santrinya untuk belajar kepada orang lain, namun tentunya kepada santri yang memang memiliki kemauan dan bakat.

Dalam proses pelatihan Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung santri tidak hanya diberikan pelatihan kewirausahaan secara umum saja namun juga diberikan pengajian-pengajian kitab kuning yang di dalamnya berisi tentang syariat, akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pengajian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini sama dengan kebanyakan dengan metode sorogan dan bandongan. Namun ada yang membedakan yakni kajiannya sedikit banyak akan dikorelasikan dengan dunia usaha dan kemandirian, lalu setiap minggu diadakan pengajian khusus kitab yang dikaji adalah kitab Ihya' Ulumiddin tetapi materinya yang diajarkan akan dikorelasikan dengan perekonomian, kemandirian dan politik, Beberapa nilai-nilai keislaman yang ditanamkan :

Pertama, nilai kejujuran dalam menanamkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung melalui pengajian serta ditanamkan melalui kehidupan sehari seperti keluar masuk pesantren harus izin ke kantor sekertariat dahulu. Hal itu ditanamkan karena modal pertama seorang wirausahawan adalah kejujuran, dalam hal jual beli Islam menganjurkan seorang pedagang menceritakan barangnya kepada pembelinya.

Sesuai dengan teori sebagian dari makna kejujuran adalah seorang pengusaha dalam jual belinya senantiasa terbuka, dan transparan agar hatinya merasa tenang hingga Allah memberkatinya dalam setiap jual beli, dan mengangkat derajatnya menuju derajat para nabi, shidiwqiin dan syuhada di surga. Diriwayatkan dari sahabat Abi a'id dari Rasulullah SAW sesungguhnya beliau berkata : “Pedagang yang jujur dan amanah (tempatnyanya di surga) bersama dengan para nabi, shiddiqin (orang-orang yang mati syahid).⁸ Memegang teguh kejujuran dalam setiap permasalahan adalah pondasi kokoh dalam perilaku seorang pebisnis Muslim, perantara menuju amal yang baik, dan terhapuskan dosa, serta perantara menuju surga seperti dalam fiman Allah SWT dalam Q.S. Al- Ahzab; 70-71 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠)

بُصِّلِحْ لَكُمْ أَعْمَالِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (٧١)

Artinya :

70. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,

71. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar (Q.S. Al-Ahzab; 70-71).⁹

Dalam magangnya santri diberikan tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan dan laporan kegiatan. Dari situlah akan tercermin nilai kejujuran yang diajarkan sudah diresapi oleh santri atau belum. Selain itu

⁸ Asyraf Muhammad Dawabah, *The Moslem Entreoreneur* (Kiat sukses Wirausah Muslim), (Jakarta, PT Bestari Buana Murni, 2005), 60.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal BIMAS, 2007),604.

dengan nilai kejujuran santri juga diajarkan untuk senantiasa takut kepada Allah SWT walaupun tidak ada pengawasan dari orang lain.

Kedua, Nilai keadilan yang ditanamkan pesantren seperti dalam kegiatan kewirausahaan di pesantren Darussalam Blokagung para musyrif pendamping membagi tugas untuk di ladang sesuai porsinya masing-masing, kelas 3 SMP tugas membersihkan rumput dan membersihkan ladang, sedangkan untuk yang jenjang SMA ke atas diberikan tugas untuk menanam terong, dan jagung dan menyiapkan media tanamnya.

Sesuai dengan teori nilai keadilan, keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Keadilan juga dapat berarti suatu tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak kesalah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Bertindak secara adil berarti mengetahui hak dan kewajiban, mengerti mana yang benar dan yang salah, bertindak jujur dan tepat menurut peraturan dan hukum yang telah ditetapkan serta tidak bertindak sewenang-wenang.¹⁰ Kata adil bagi seorang pedagang erat kaitannya dalam menimbang dagangannya, tidak memilih-milih konsumen kaya dan miskin dalam menetapkan harga barang juga demikian harus sesuai dengan pasaran pada umumnya.

Ketiga, sikap toleran yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berupa santri diajarkan untuk bersikap toleran terhadap sesama melalui kehidupan sehari-hari, hal itu tercermin melalui sikap tenggang rasa

¹⁰ <http://danifunny.blogspot.co.id/2014/05/keadilan-dalam-perspektif-bisnis-Islam.html>, diakses tanggal 12-Agustus-2017.

dan kebersamaan, banyak santri di ponpes Darussalam Blokagung yang berasal dari luar Jawa, seperti Aceh, Sumatera, Banten, Pontianak dan lain sebagainya. Santri diajarkan untuk hidup bertoleransi tidak membedakan antar suku, begitu pula dalam jual beli seorang pengusaha tidak diperbolehkan untuk membeda-bedakan konsumennya atas dasar suku, ras, dan agama yang dianutnya semua harus disamakan dalam menakar dan memberi harga sesuai dengan harga pasaran pada umumnya. Hal itu sesuai dengan teori Makna toleran adalah ketika seorang pengusaha memenuhi (sempurna) dalam menakar ataupun menimbang. Hal itu dengan cara menyempurnakan ukuran atau berat timbangan barang yang dijual, kemudian menambahkan sedikit agar yakin telah memenuhi timbangannya.¹¹ Rasulullah SAW bersabda : “Allah mengasihi orang yang lapang dada dalam menjual, dalam membeli serta melunasi hutang”.¹²

Nilai-nilai keislaman seperti diatas diajarkan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung kepada para santri melalui kegiatan pengajian kitab kuning serta pembiasaan kehidupan sehari-hari. Selain itu diberikan pada saat praktek pelatihan kewirausahaan santri.

Seperti halnya pada Pondok Pesantren pada umumnya yang menggunakan sistem pengajaran bandongan dan sorogan dalam metode pembelajaran yang diajarkan di pesantren Darussalam Blokagung dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri pun dengan metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan yang diterapkan di pesantren Darussalam

¹¹ Asyraf Muhammad Dawabah, Op.Cit., hlm. 76-78.

¹² Al Hadits

Blokagung adalah setiap sore hari santri secara individual menyetorkan nadhoman yang dia hafal, nadhom yang dibaca berbeda untuk setiap tingkatan, untuk tingkat SMP/MTs nadhom yang wajib disetorkan adalah imrithi dan aqidatul awam, sedangkan jenjang SMA/MA mulai menghafal alfiyah dan membaca kitab kuning. Hal ini sesuai dengan pengertian metode sorogan sendiri yakni Sorogan adalah sebuah metode pembelajaran dengan menitikberatkan pada kesiapan dan keahlian siswa untuk mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan kepada guru/ustādz atau kiai.¹³

Metode yang kedua dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri pesantren Darussalam Blokagung adalah dengan etode bandongan/wetonan dalam prakteknya di pesantren Darussalam Blokagung setiap hari melakukan pengajian-pengajian kitab kuning, setiap sore hari di pesantren Darussalam Blokagung mengkaji kitab kuning, begitu juga santri membawa kitab yang sama dengan yang dibawa oleh ustadz yang mengajar waktu itu. Dalam pengertian metode bandongan/wetonan yakni menurut H. Abdullah Syukri Zarkasyi, memberikan definisi tentang metode bandongan, yaitu: “Dimana Kiai membaca kitab dalam waktu tertentu, santri membawa kitab yang sama, mendengarkan dan menyimak bacaan Kiai”¹⁴

Dalam orientasi bisnisnya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tidak hanya memiliki basis mencari laba sebesar-besarnya saja (profit oriented) tapi juga berbasis kepada pendidikan (education oriented), dan

¹³ Departemen Agama, Pola Pembelajaran di Pesantren RI, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pondok pesantren, Dirjen Bimbaga Islam, 2001), 74.

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup kiyai, (Jakarta, LP3ES, 1994), hlm. 55.

sosial (social oriented). Dalam hal education oriented itu diwujudkan dalam bentuk pesantren memiliki banyak unit usaha yang sudah maju, namun tidak hanya dipakai untuk kepentingan pesantren saja tapi juga sebagai tempat mendidik para santri. Selain itu pesantren juga memiliki Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) yang pada Jurusan Ekonomi Syari'ah ini guna mengembangkan skill wirausaha santrinya yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pengembangan pendidikan melalui perguruan tinggi adalah sebuah bentuk wujud nyata lanjutan yang diberikan oleh pesantren Darussalam Blokagung tidak hanya memberikan pengajaran kewirausahaan sebatas di jenjang SMA saja tapi juga di jenjang lebih tinggi agar supaya santri tidak hanya menjadi pelaku usaha saja tapi menjadi pelaku usaha yang intelek dan ulama yang sesuai dengan syari'ah Islam. tidak hanya sebatas menjadi pedagang tapi juga ahli ekonomi.

Dalam basis sosialnya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memberikan sebagian laba dari usaha pesantren untuk zakat, infaq, sedekah serta beasiswa untuk mahasiswa yang kuliah di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) pada jurusan Ekonomi Syariah milik pesantren. Laba dari unit-unit usaha milik pesantren sebagian dialokasikan untuk mahasiswa-mahasiswa yang belajar di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) milik pesantren, mahasiswa yang belajar di sekolah tinggi milik pesantren semua kebutuhannya akan dicukupi serta biaya buku dan syahriah/SPP semesternya akan digratiskan.

Namun mahasiswa yang diberikan fasilitas seperti itu harus mau mengikuti peraturan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yakni bermukim di pesantren dan ikut berpeeraan aktif dalam pengembangan unit-unit usaha milik pesantren. Tentunya mereka akan digaji sesuai peraturan pesantren yakni 50% untuk mahasiswa dan 50% akan dikelola pesantren dan diyakinkan bahwa mereka tidak hanya akan menjadi pegawai di sini jika nantinya tabungan mereka sudah mencapai Rp. 25.000.000 maka mereka berhak untuk membeli saham di unit usaha milik pesantren.

Orientasi sosial di pesantren Darussalam Blokagung sangat dijunjung tinggi oleh pesantren guna memajukan masyarakat sekitar pesantren. santri juga diajarkan untuk mempelajari bahwa bekerja adalah sebagian dari ibadah. Hal ini sesuai teori yang dijelaskan yakni pelaku bisnis yang Islami hendaknya tidak hanya mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya sebagaimana yang diajarkan bapak ekonomi kapitalis. Sikap ta'awun (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnisnya.

Dengan kata lain dalam berbisnis bukan mencari keuntungan semata namun hendaknya didasari oleh kesadaran-memberi kemudahan bagi orang lain.¹⁵ Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mengajarkan kepada santrinya agar dalam berwirausaha tidak hanya mengejar untung semata (profit oriented), dalam konsepnya bekerja adalah sebuah ibadah, menyangkut hablum minallah dan hablum minannas. Dalam teorinya di Al-

¹⁵ <https://dwiewulan.wordpress.com/2013/10/30/rasulullah-saw-entrepreneur-sejati/>, diakses tanggal 16-November-2019.

Qur'an dijelaskan bahwa perintah sholat selalu berdampingan dengan perintah zakat dalam firman Allah SWT :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكَّعِينَ (٤٣)

Artinya :

43. dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'[44]. (Q.S. Al-Baqarah 43)¹⁶

[44] Yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.

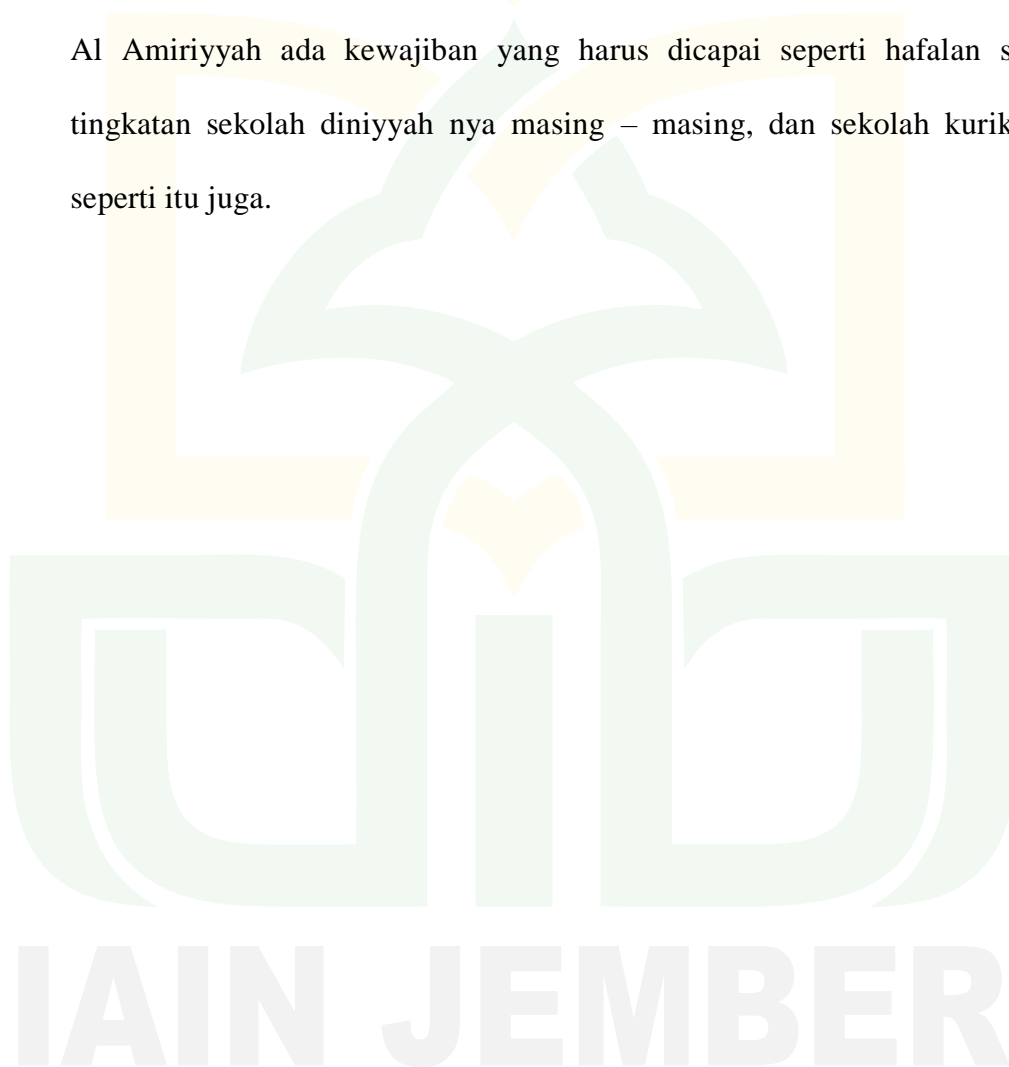
Disamping beribadah kepada Allah tapi juga berzakat dan shodaqoh kepada sesama manusia sebagai bentuk hablum minannas. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga sering ikut serta memberikan laba dari unit usahanya untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada di sekitar pesantren yakni daerah Pacet dan Gondang. Serta Pondok Pesantren juga sering mengirim santrinya untuk berdakwah dan menjadi imam khotbah jum'at di masjid daerah sekitar pesantren.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, dapat dipahami bahwa secara teori dan praktek yang ada di lapangan sudah ada kesesuaian. Ponpes Darussalam Blokagung telah mewujudkan strategi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship berbasis nilai-nilai keislaman. Hal ini dilaksanakan melalui usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan jiwa-jiwa entrepreneurship santri.

B. Kendala – kendala dalam Pembudayaan Entrepreneurship

¹⁶ Departemen Agama RI, Op.Cit.,8.

Pembudayaan entrepreneurship secara garis besar sudah tidak ada masalah yang besar hanya dalam proses pembiasaan santri, maksud dari sini santri dengan jadwal yang padat di pengajian dan sekolah kurikulum mereka dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara mengaji dengan di kewirausahaan itu sendiri, karena dalam pengajian atau madrasah diniyyah Al Amiriyyah ada kewajiban yang harus dicapai seperti hafalan sesuai tingkatan sekolah diniyyah nya masing – masing, dan sekolah kurikulum seperti itu juga.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan yang telah peneliti lakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan, yakni :

1. Bentuk usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship adalah:
 - a. Dengan cara pembinaan mental santri dengan dibina etositas, etisitas dan loyalitas santri, pembinaan mental ini dilakukan mulai dari awal santri masuk ke pesantren. Adapun etositas adalah semangat dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawab yang kewirausahaan, etisitas adalah bentuk pembinaan etika atau akhlak santri bagaimana dia mengikuti program kewirausahaan, dan yang terakhir loyalitas adalah santri bersedia taat dan patuh terhadap rambu-rambu dan aturan yang ditetapkan pesantren menyangkut norma sosial, norma kesusilaan dan norma agama agar nantinya santri dapat menjadi seorang wirausahawan yang taat.
 - b. Pengenalan unit usaha dalam tahap kedua ini santri di ajak untuk mengenal unit-unit usaha milik pesantren agar supaya santri memiliki gambaran mana unit usaha yang cocok untuk dirinya.
 - c. Pemberian doktrin kepada santri hal ini diberikan kepada santri sebagai penguatan, agar santri lebih yakin dan termotivasi untuk berwirausaha.

- d. Pemberian uswah/ccontoh hal ini sebagai penunjang untuk diteladani dan di implementasikan oleh santri.
- e. Pemberian magang/terjun langsung ke lapangan dimana santri akan diterjunkan ke unit-unit usaha milik pesantren yang terbatas berada di sekitar pesantren dan di daerah Kota Banyuwangi.
- f. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah hampir mencakup keseluruhan nilai-nilai keislaman. Secara garis besar nilai keislaman yang ditanamkan adalah pertama, nilai kejujuran, kedua, nilai toleransi, dan ketiga, nilai keadilan. Semua nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh pesantren ditanamkan melalui kegiatan pengajian dan terkadang juga ditanamkan pada waktu proses pembelajaran.
- g. Selain itu juga ada Wujud nyata pesantren dalam pengembangan entrepreneurship santri adalah pesantren Darussalam Blokagung memiliki 3 asas dalam menyelenggarakan unit-unit usahanya yakni *profit oriented, social oriented, education oriented*. *Profit oriented* keuntungan atau laba yang diperoleh pesantren diperuntukkan untuk kepentingan pribadi pesantren, *social oriented* keuntungan atau laba dari unit usaha pesantren dipakai untuk kepentingan masyarakat sekitar pesantren daerah Paket zakat, infaq dan shodaqoh, *education oriented* keuntungan pesantren yang dipakai untuk menambah jurusan Ekonomi Syariah di IAIDA (Institut Agama Islam Darussalam) dan AKD

(Akademi Darussalam) semua biaya akan ditanggung pesantren dan tentunya sebagai penambahan dalam pembangunan.

2. Kendala dalam pembudayaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung hanya dalam pengaturan jadwal untuk santri menyeimbangkan antara mengaji, sekolah kurikulum dan kewirausahaan itu sendiri, karena padatnya jadwal di pondok pesantren.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan didapatkan beberapa saran kepada lembaga pesantren Darussalam Blokagung :

1. Dalam program pelatihan kewirausahaan bagi santri untuk kedepannya diadakan kurikulum secara tertulis.
2. Pemberian magang bisa diperluas dan tidak terbatas pada lingkup usaha yang dimiliki pesantren. Program pelatihan kewirausahaan ini bisa menjadi program wajib Pondok Pesantren.
3. Semua santri bisa mengikuti program pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anin Nurhayati, Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren.(Yogyakarta: Teras, 2010)
- Abd A'la, Pembaruan Pesantren.
- A. Halim, dkk, Manajemen Pesantren (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Suyuthi, Pengembangan Model Pendidikan Berbasis Kompetensi di Pondok Pesantren Sunan Drajad Lamongan, Tesis Master,. Surabaya: Universitas Airlangga, 2007
- Basrowi dan Suwandi, 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Koentjoroningrat, 2015. Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan. Jakarta Pusat: PT. Gramedia
- Chairul Fuad Yusuf dan Suwito NS, Model Pengembangan Ekonomi Pesantren (Purwokerto: STAIN Press, 2010)
- Dampoli, Muljono. 2011. Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daud Ali, Mohammad. 1998. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo.
- Departemen Agama RI. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal BIMAS.
- Departemen Agama RI. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahnya. CV. Nala Dana.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kiai).Jakarta: LP3ES.
- Fathul Aminudin Aziz, Manajemen dalam Perspektif Islam (Majenang: Pustaka El Bayan,2012)
- Harjito, dkk, "Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren se Karesidenan Kedu Jawa Tengah," Jurnal Fenomena, <http://arsip.uui.ac.id>

- H.M. Ridlwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta : Salemba Humanika.
- Iqbal Hasan, M. 2002. Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Irwan Abdullah, Muhammad Zain, Hasse J. 2008. Pendidikan Agama Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Rosda Karya, 2012)
- Lukmanul Hakim, Ketua bagian Pendidikan Pesantren Darussalam, wawancara pada 28 November 2019
- M. Ma'ruf Arwani, Lurah Pondok Pesantren Darussalam, wawancara pada 08 Maret 2019
- Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)," Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id>,
- M. Adib Abdurrahman, Mencari Tipologi
- Nasir Muhammad, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Robert K. Yin, Studi Kasus Desain dan Metodologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2012)
- Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, (Jakarta : UI Press, 2016)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Siti Nur Azizah, "Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Tunjungmulu Karangmoncol Purbalingga)," Skripsi, Program Sarjana STAIN Purwokerto, 2012
- Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai) (Jakarta: LP3ES, 1980),65.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IMAM MUSLIH
NIM : 0839218041
Jurusan : Pascasarjana
Fakultas : Institut Agama Islam Negeri Jember
Program Studi : Ekonomi Syariah (S2)
Judul Tesis :
Strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi).

Dengan ini saya menyatakan bahwa TESIS ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Banyuwangi, 03 Juli 2020

Yang menyatakan



IMAM MUSLIH
NIM : 0839218041



مؤسسه البحوث والدراسات
PONDOK PESANTREN
"DARUSSALAM"

MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU- 4237.AH.01.04. Tahun 2010
website : www.blokagung.net e-mail : ponpes.darussalam@yahoo.com

UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA PUTRI, TAHFIDZ, MADRASAH DINIYAH, PESANTREN KANAK-KANAK, TPQ, PAUD, TK, SD, IITs, SMP, SMA, SMK, MA, IAIDA, AKD DAN MAYHAD ALY

Alamat : Blokagung Q2/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 845972, Fax. (0333) 847124 HP. 0852 8899 1951, 0856 0086 1951

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/270/ PPDS/V/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. MA'RUF ARWANI, S.Pd
Jabatan : Kepala Pesantren PP. Darussalam Blokagung BWI
Alamat Sekolah : Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : IMAM MUSLIH
NIM / NIRM : 0839218041
Program Pendidikan : Magister (S-2) IAIN Jember
Program Studi : Ekonomi Syariah (S2)
Semester : 4

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi mulai tanggal 01 November 2019 s.d 10 Mei 2020 untuk menyelesaikan penulisan tesis berjudul "*Strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 10 Mei 2020

Kepala Pesantren



M. MA'RUF ARWANI, S.Pd

JURNAL KEGIATAN DALAM PENELITIAN

Nama : IMAM MUSLIH
NPM : 0839218041
Judul Penelitian : Strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi)

NO.	TANGGAL	KETERANGAN
1.	01 Desember 2019	Permohonan Surat Izin Penelitian dari Pascasarjana IAIN Jember
2.	02 Desember 2019	Penyerahan Surat Izin penelitian Ke Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
3.	10 Desember 2019	Observasi ke Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
4.	01 - Januari 2020	Penyerahan berkas pedoman wawancara ke Sekretariat Pondok Pesantren Darussalam
5.	03 Januari 2020	Silaturahmi seluruh pengurus bagian pendidikan dan kewirausahaan
6.	04 – 10 Januari 2020	Wawancara dengan Ust. Lukmanul Hakim selaku ketua Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
7.	11 – 15 Januari 2020	Wawancara dengan Ust. Ma'ruf Arwani , selaku Kepala Pesantren Darussalam Blokagung
8.	01 Februari 2020	Observasi ke tempat usaha Pondok Pesantren Darussalam Blokagung di Atas Usaha Thulab (AUSATH)
9.	05 – 15 Februari 2020	Pengambilan dan pengumpulan dokumentasi di unit usaha Pondok Pesantren darussalam Blokagung
10.	01 Maret 2020	Permohonan surat selesai penelitian dari Pondok Pesantren Darussalam blokagung

Blokagung, 01 Juli 2020
Kepala Pesantren Darussalam

Ust. MA'RUF ARWANI, S.Pd

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Usaha Bidang Komputer dan Desain Grafis



2. Kewirausahaan Usaha Jasa Laundry



3. Kewirausahaan Usaha Sablon



4. Kewirausahaan Usaha Karya Seni (Pemanfaatan Kertas Bekas)



5. Shalat Tahajud/ Malam



6. Usaha Es Lilin dan Camilan Untuk Santri



7. Usaha peternakan Lele dan Ayam



PEDOMAN WAWANCARA

- A. Acuan wawancara dengan Kabid. Pengembangan PP. Darussalam Blokagung
1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Darussalam Blokagung?
 2. Apa yang melatar belakangi mendirikan pesantren?
 3. Apa tujuan berdirinya pesantren ini? Dan apa visi misi di bentuknya pondok pesantren Darussalam Blokagung?
 4. Apa saja bentuk kegiatan di pondok pesantren Darussalam Blokagung?
 5. Apa tujuan utama dari Pembudayaan entrepreneurship santri ini?
 6. Berapa banyak santri yang tinggal di pesantren?
 7. Bagaimana awal mula entrepreneurship santri muncul?
 8. Bagaimana kegiatan Entrepreneurship yang ada di pesantren ini?
 9. Apa saja upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk Pembudayaan Entrepreneurship santri ini?
 10. Apa ada kriteria untuk santri yang mengikuti kegiatan Entrepreneurship ini?
 11. Apa saja bentuk kegiatan wirausaha yang di tekuni santri? Implementasinya bagaimana?
 12. Bagaimana hasil yang di dapat dari kegiatan Entrepreneurship tersebut?
- B. Acuan wawancara dengan ketua bidang Pendidikan dan Entrepreneurship
1. Kenapa pesantren ada Entrepreneurship?
 2. Apa saja bentuk kegiatan Entrepreneurship di pondok pesantren Darussalam Blokagung?
 3. Bagaimana struktur kepengurusan pondok pesantren Darussalam Blokagung?
 4. Bagaimana kondisi Entrepreneurship santri?
 5. Bagaimana upaya yang dilakukan santri khususnya bidang Entrepreneurship?
 6. Apakah ada kriteria untuk santri dalam mengikuti kegiatan Entrepreneurship?
 7. Dulu awal mula diadakanya usaha-usaha santri itu seperti apa? Dan sudah berjalan berapa tahun?
 8. Seperti apa pelaksanaan kegiatan tersebut?
 9. Apa saja usaha yang ditekuni santri?
 10. Dari mana modal usaha tersebut awalnya?
 11. Bagaimana proses usaha tersebut?
 12. Bagaimana hasil yang di dapat dari kegiatan Entrepreneurship ?
 13. Bagaimana cara untuk menggerakkan partisipasi santri?
 14. Apakah santri sudah memperoleh manfaat atau hasil dari kegiatan Entrepreneurship tersebut?

15. Apakah santri dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan khususnya kegiatan Entrepreneurship?

C. Acuan wawancara dengan santri yang mengikuti kegiatan Entrepreneurship

1. Jenis Entrepreneurship apa saja yang santri tekuni selama di pesantren Darussalam Blokagung?
2. Bagaimana awal pelatihan usahanya?
3. Berapa lama santri dapat menguasai teori dan dapat mempraktekkannya?
4. Apakah santri mendapatkan hasil dari kegiatan Entrepreneurship?
5. Bagaimana model pemasarannya?
6. Bagaimana hasil yang didapat santri dari kegiatan tersebut?
7. Bagaimana bentuk hasil yang di dapat santri baik berupa materi ataupun non materi?
8. Bagaimana menyeimbangkan antara mengajia diniyyah, kurikulum dan entrepreneurship ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Kegiatan Santri di Pondok Pesantren
2. Mengamati Keadaan Lingkungan di Pondok Pesantren
3. Mengamati Peran Pemimpin Program Pembudayaan Entrepreneurship

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Menggunakan Dokumen Profil Pondok Pesantren
2. Foto- foto Kegiatan Kewirausahaan Santri

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IMAM MUSLIH

NIM : 0839218041

Jurusan : Pascasarjana

Fakultas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Program Studi : Ekonomi Syariah (S2)

Judul Tesis :

Strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi).

Dengan ini saya menyatakan bahwa TESIS ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Banyuwangi, 03 Juli 2020

Yang menyatakan



IMAM MUSLIH
NIM : 0839218041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 1435/In.20/2/PP.00.9/7/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	: Imam Mushih
NIM	: 0839218041
Prodi	: Ekonomi Syariah
Jenjang	: Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	89 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	84 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	96 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	93 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	91 %	80 %
Bab VI (Penutup)	99 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 15 Juli 2020

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

CURRICULUM VITAE

Data Diri:

1. Nama : Imam Muslih
2. TTL : Oku Timur, 08 Desember 1992
3. Agama : Islam
4. Alamat Asal : Oku Timur, Sumatera Selatan
5. Alamat Sekarang : Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
6. Status : Santri
7. No. Hp : 0853 3011 5659
8. Email Address : Imammuslih86@gmail.com
9. Motto : Bila ada Kemauan Pasti Ada Jalan

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 2 Pembangunan
2. SMP N 1 KOTA NEGARA
3. SMA N KOTA NEGARA
4. D.3 AMIK AKMI BATURAJA Jurusan Teknik Informatika
5. S.1 Institut Agama Islam Darussalam Jurusan ES

Pengalaman-pengalaman:

1. Kepala Asrama AL IKMAL
2. Kepala LDK permata
3. Narasumber Pembuatan Website

Hormat Saya,

Imam Muslih
0839218041

CURRICULUM VITAE

Data Diri:

1. Nama : Imam Muslih
2. TTL : Oku Timur, 08 Desember 1992
3. Agama : Islam
4. Alamat Asal : Oku Timur, Sumatera Selatan
5. Alamat Sekarang : Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
6. Status : Santri
7. No. Hp : 0853 3011 5659
8. Email Address : Imammuslih86@gmail.com
9. Motto : Bila ada Kemauan Pasti Ada Jalan

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 2 Pembangunan
2. SMP N 1 KOTA NEGARA
3. SMA N KOTA NEGARA
4. D.3 AMIK AKMI BATURAJA Jurusan Teknik Informatika
5. S.1 Institut Agama Islam Darussalam Jurusan ES

Pengalaman-pengalaman:

1. Kepala Asrama AL IKMAL
2. Kepala LDK permata
3. Narasumber Pembuatan Website

Hormat Saya,

Imam Musih
0839218041

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam,¹ menjadikan pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama. Pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat.²

Pesantren sesuai dengan fungsi tersebut, kini telah menciptakan dinamika yang menarik kaitannya dengan hubungan ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial kemasyarakatan. Di mana semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan, dan semakin luas pengaruh kekuasaannya, maka semakin baik budaya dan tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan.³

Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya” yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat⁴. Kendati kebanyakan pesantren memosisikan dirinya (hanya) sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren

¹ Nasir Muhammad, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80.

² A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233.

³ Azizah Nur S, “Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga”, (*Tesis*, Program pascasarjana IAIN Purwokerto, 2012), 2.

⁴ Maunah Binti, “Ilmu pendidikan”, *Yogyakarta*,: Teras, 2009,15

telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik.

Pilihan kegiatan pembudayaan ekonomi ditentukan oleh kemampuan pengelola pondok pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasi sumberdaya, baik internal maupun eksternal. Berbagai jenis pembudayaan yang dapat dikembangkan pada pondok pesantren di antaranya adalah bidang agribisnis, jasa, perdagangan, dan industri.⁵ Bidang usaha yang dikembangkan biasanya mengikuti usaha lokal yang banyak dikembangkan di wilayah pondok tersebut.

Kiprah pesantren dalam upaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, dapat dilihat dari partisipasi pesantren dalam memasyarakatkan koperasi. Di Indonesia, ide koperasi pertama kali disampaikan oleh Bung Hatta, dan mulai dikampanyekan secara luas pada tahun 1930-an. Saat itu tidak banyak masyarakat yang menyambut gagasan tersebut. Mereka tidak peduli karena masih berada dalam kondisi ekonomi yang lemah dan terjajah, di samping belum memahami dan mengetahui kelebihan-kelebihan koperasi.⁶

Kondisi dengan seperti itu, pesantren menyambut baik gagasan tersebut. Bahkan pesantren tercatat sebagai pihak yang pertama kali menyambut dan mengembangkan sektor koperasi. Pada awalnya tentu masih dijalankan dengan pengelolaan manajemen yang amat sederhana. Akan

⁵ Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)," Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id>,

⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*135.

tetapi, lambat laun koperasi pondok pesantren berkembang perekonomian di lingkungan santri. Contoh konkretnya adalah koperasi pesantren di pekalongan, Jawa Tengah, yang ikut mendorong perkembangan perdagangan batik, sehingga sempat mengundang kekaguman Bung Hatta saat itu.⁷

Sejalan dengan berbagai macam tantangan global yang harus dihadapi dalam bidang ekonomi, seperti banyaknya kemiskinan, banyaknya pengangguran, sedikitnya lapangan kerja dan permasalahan ekonomi lainnya, menjadikan pondok pesantren juga ikut bersikap. Banyak pondok pesantren yang melakukan transformasi dengan memasukkan fungsi sosial ekonomi ke dalam program kegiatan pondok pesantren.⁸

Program pembudayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan keterampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi.⁹

Potensi ekonomi sangat besar dengan jumlah pesantren di Jawa Barat mencapai 4, 328 buah dengan jumlah santri lebih dari 5 juta orang merupakan raksasa kekuatan bila dikembangkan. Untuk itu pusat koperasi pesantren (puskopontren) Jabar dan Kanwil Kementerian Agama (Kemenag) Jabar

⁷ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren...*,16.

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)* (Jakarta: LP3ES, 1980),176.

⁹ Harjito, dkk, "Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren se Karesidenan Kedu Jawa Tengah," *Jurnal Fenomena*, Vol.6, No. 1, <http://arsip.uui.ac.id>

menggelar magang usaha bagi 204 santri. Sebanyak 204 santri yang berasal dari 68 pesantren di Jawa Barat mengikuti pemagangan santri ponpes selama sebulan¹⁰. Kepercayaan untuk memberikan pelatihan berusaha sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki para santri dilatih mengelola pusat informasi bisnis perkulakan dan distribusi barang di sejumlah tempat.

Potensi dan peran pesantren sebagaimana disebutkan di atas, mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, pesantren di samping berperan sebagai agent of social change, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat. Hal ini, terlihat setidaknya bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitarnya, dengan dibentuknya kelompok Wirausaha Bersama (KWUB) antarpesantren maupun antarpesantren dengan masyarakat, dan pembentukan forum komunikasi pengembangan ekonomi kerakyatan (FKPEK), meski diakui, keberadaan lembaga ini masih dalam tahap permulaan.¹¹

Pesantren mempunyai hubungan yang erat dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat, pondok pesantren juga telah berjasa sebagai pelopor lahirnya Lembaga Tenaga Pengembangan Masyarakat (LTPM). Program ini pertama kali dibentuk pada tahun 1997 di pesantren pabelan, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Kemudian dilanjutkan pada tahun 1979

¹⁰ Ambarwati, Fitri Respati. 2014. Konsep Kebutuhan Dasar Manusia. Yogyakarta:Dua Satria Offset.

¹¹ Muttaqin, Arif. (2010). Pengkajian Keperawatan: Aplikasi pada Praktik Klinik.Jakarta: Salemba Medika

dengan program latihan pengenalan jenis-jenis Teknologi Tepat Guna (TTG).¹²

Selain untuk memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan masyarakat dalam arti fisik misalnya keterampilan pesantren juga berandil besar dalam penggalakan wirausaha. Di lingkungan pesantren, para santri di didik menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha. Mereka giat berusaha dan bekerja secara independen tanpa menggantungkan nasib pada orang lain atau lembaga pemerintah dan swasta. Para santri mau bekerja apa saja, asal halal.¹³ Tidak pernah terdengar, seorang santri kebingungan mencari lowongan pekerjaan dan terpaksa jadi penganggur.

Anggapan dengan dasar bahwa tidak semua lulusan atau keluaran pondok pesantren akan menjadi ulama atau kyai memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian-keahlian lain seperti pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada santri, sebelum santri itu terjun ke tengah-tengah masyarakat sebenarnya. Di pihak lain, guna menunjang suksesnya pembangunan diperlukan partisipasi semua pihak, termasuk pihak pondok pesantren sebagai suatu lembaga yang cukup berpengaruh di tengah-tengah masyarakat. Ini merupakan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren secara historis dan tradisi.¹⁴

Pondok pesantren memang dituntut untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan kurikuler dan

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)* (Jakarta: LP3ES, 1980),180.

¹³ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 239.

¹⁴ A. Ghofur dkk. *Santri dan Indonesia* (Jombang: Pustaka Santri, 2008), 309.

ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat sekitarnya, tentu saja hal tersebut tidak akan dapat berkembang dengan baik jika tidak didukung oleh dana-dana tradisional, baik itu wakaf, bantuan insidental dari pihak wali santri, pemerintah, swasta dan masyarakat atau donatur yang lain.¹⁵ Untuk menanggulangi hal yang demikian inilah pentingnya keberadaan unit usaha dan pengembangan keterampilan di pondok pesantren yang diupayakan dalam menghasilkan dana untuk biaya penyelenggaraan kegiatan pondok pesantren.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat merupakan upaya pembudayaan untuk mempersiapkan warga guna melakukan sesuatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan berguna bagi masyarakat serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya. Untuk memenuhi tuntutan pembinaan dan pengembangan bangsa yang demikian luas dan berat itu, kini pemerintah dan masyarakat berusaha mengerahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat dan bangsa.¹⁶

¹⁵ Rozak Halim dkk. *Masyarakat Santri* (Malang: Pustaka Santri, 2008), 189.

¹⁶ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233.

Usaha untuk upaya mengerahkan segala sumber yang ada dalam bidang pendidikan untuk memecahkan berbagai masalah tersebut, maka eksistensi pondok pesantren akan lebih disorot. Karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren yang memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan, keagamaan dan sosial itu dapat ditingkatkan partisipannya secara lebih aktif lagi dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Pesantren pada realitasnya telah mampu menjadi suatu lembaga yang ampuh untuk melegitimasi otoritas dan kekuasaan kiai. Dengan pesantren itu pula kiai mampu membangun dan mengembangkan jaringan dengan masyarakat luar.¹⁷

Kabupaten Banyuwangi pada Provinsi Jawa Timur terdapat Pondok Pesantren yang tersebar di Kabupaten ini, diantara Pondok Pesantren yang ada di kabupaten Banyuwangi ini Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu Pondok Pesantren yang memiliki Jumlah santri terbanyak se kabupaten Banyuwangi yakni \pm 5.000 santri yang bermukim dan dapat dibilang pondok pesantren terbesar di Banyuwangi. Pondok pesantren yang berlokasi di Dusun Blokagung kecamatan Tegalsari ini, tidak hanya terkenal di Jawa Timur namun telah dikenal di Indonesia.

Pondok Pesantren Darussalam mulai dirintis sejak tahun 1949 oleh KH Mukhtar Syafa'at. KH Mukhtar Syafa'at merupakan Salah satu ulama terkemuka di Banyuwangi, beliau terkenal dengan sikap dan perilaku yang dapat menjadi panutan umat. Saat ini Pondok Pesantren Darussalam memiliki

¹⁷ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 312.

beberapa pendidikan Formal, antara lain: PAUD Darussalam, SD Darussalam, SMP Plus Darussalam, MTs Al Amiriyyah, MA Al Amiriyyah, SMA Darussalam, SMK Darussalam, Institut Agama Islam (IAI) Darussalam, Akademi Komunitas Darussalam (AKD) Selain itu juga memiliki pendidikan Non Formal yaitu Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah, Panti Asuhan dan Pesantren Anak-anak.

Tidaklah heran jika hingga sekarang ponpes Darussalam berkembang sangat pesat, karena kepengurusan di ponpes tersebut di kelola oleh kyai dan ulama yang berkomitmen terhadap visi kedepan yaitu: “Unggul dalam kompetensi Agama, akademik, dengan mengedepankan Akhlaqul Karimah, serta berlandaskan aqidah Ahlus-Sunah Wal Jama’ah ’Ala Madzhabi Imam Syafi’i”.¹⁸

Pondok Pesantren Darussalam Merupakan Pondok Pesantren yang mandiri dalam kegiatan ekonominya dan melakukan usaha lokal yang banyak dikembangkan di wilayah pondok tersebut. Gerakan pemberdayaan ekonomi yang dimiliki oleh keluarga pengasuh dengan memberdayakan sekitar sembilan puluhan santrinya, di antaranya adalah usaha Pembuatan tas dari barang – barang bekas, dan usaha pembuatan vandiel. Ada juga usaha dalam bidang jasa, yaitu usaha jasa warnet, Jasa Menjahit. Pondok juga mempunyai usaha dalam bidang perdagangan, yaitu toko sembako, toko material bangunan, Kantin dan toko kitab. Ada juga usaha Koperasi, yaitu Koperasi Simpan Pinjam (AUSTAH), Ausath Mart. Ada juga Usaha Penyediaan

¹⁸ www.blokgung.net

Penginapan Alumni dan Masyarakat Umum. Juga usaha bidang peternakan, pertanian, dan perikanan.¹⁹

Unit Usaha pada masing – masing perorang mempunyai penanggung jawab (manajer), dimana manajer ini bertugas untuk mengawasi setiap santri yang bekerja, membagi tugas, dan mengarahkan tugas dari masing-masing santri. Selain itu, setiap hari manajer memberikan laporan terutama laporan keuangan kepada pengasuh sebagai pemilik usaha.²⁰

Semua santri di pondok pesantren Darussalam mengikuti pendidikan formal, sehingga aktivitas ekonomi dilakukan setelah kegiatan mengaji selesai yaitu mulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB (setelah kegiatan *takror santri*) dan malam hari dilakukan oleh santri setelah mengaji *diniyyah* yakni sekitar jam 21.00 – 23.00 WIB. Sebagai imbalan atas pekerjaannya santri dibebaskan setengah dari syahriah pondok dan syahriah makan (biaya makan di pondok).²¹

Pelaksanaan yang ada di lapangan, semua aktifitas usaha tersebut tidak asal berjalan apa adanya. Ada proses strategi mengenai apa yang akan dikerjakan sesuai dengan target, ada strategi pembagian kerja sehingga tidak mengganggu proses belajar santri, dan ada strategi dari tujuan agar nantinya ketika santri menjadi alumni bisa menjadi pembelajaran dan pengalaman untuk membuka kegiatan/ lapangan kerja di rumah masing-masing dari apa yang mereka kerjakan. Hal tersebut menggambarkan bahwa ada proses strategi yang baik dalam pemberdayaan Entrepreneurship santri. Strategi

¹⁹ Mashary, Kepala Atas Usaha Thulab (Ausath), *wawancara* pada 10 September 2019

²⁰ Afif, Sie. Unit Usaha Thulab (Ausath), *Wawancara* pada 10 September 2019

²¹ M. Sholehudin, Lurah Pondok Pesantren Darussalam, *wawancara* pada 08 Maret 2019

adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²²

Permasalahan klasik yang kadang dialami oleh pondok pesantren adalah mengenai strategi baik dalam manajemen waktu, strategi dalam penerapan usaha yang dilakukan dan juga ketersediaan sumberdaya manusia profesional yang belum memadai. Pola strategi dalam aktivitas Entrepreneurship ekonomi pondok pesantren yang masih belum maksimal, menjadi kelemahan dengan perubahan yang begitu cepat di era global saat ini, sehingga para alumni belum bisa secara totalitas menerapkan apa yang didapat selama di pondok pesantren terkait Entrepreneurship itu sendiri.²³

Demi menjaga keberlangsungan pemberdayaan perekonomian pesantren serta pengaruh yang sangat bagus untuk pembudayaan ekonomi terhadap santri ketika sudah menjadi alumni, dibutuhkan strategi pesantren yang ideal yang efektif, efisien, dan profesional dalam pemberdayaan Entrepreneurship santri baik dari segi bakat dan minat santri. Sehingga, penelitian ini dipandang perlu dilakukan dengan melakukan penelitian tentang “Strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi).

²² Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Majenang: Pustaka El Bayan, 2012), 4.

²³ Muhammad Iqbal Fasa, “Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur),” Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id>,

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan agar lebih praktis dan sistematis maka fokus penelitian yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi ?
2. Apa saja kendala dalam Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang hendak diteliti adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan strategi yang digunakan Pembudayaan Entrepreneurship pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Untuk Mendeskripsikan kendala apakah dalam Pembudayaan Entrepreneurship pada Santri Pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat :

1. Dari segi teoritis

Riset ini dapat dijadikan bahan perbandingan ilmu pengetahuan

untuk menyusun hipotesis bagi penelitian berikutnya dan menambah pengetahuan tentang strategi Pembudayaan Entrepreneurship Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi agar ketika Santri selesai dari Pondok Pesantren Berdampak Terhadap Usaha Ekonomi ketika sudah menjadi alumni dan sebagai bahan tambahan informasi serta referensi bagi mahasiswa dan semua pihak yang membutuhkan.

2. Dan segi praktis

a. Pihak Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Sebagai bahan acuan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dari strategi yang sudah selama ini diterapkan sekaligus mengembangkan sistem strategi dalam pengelolaan entrepreneurship pesantren agar pengaruh pembudayaan ekonomi terhadap alumni bisa dirasakan dengan baik serta dalam mengevaluasi memunculkan jiwa entrepreneurship pada santri PP. Darussalam blokagung, dan tentunya sebagai bentuk komunikasi yang baik.

b. Bagi IAIN Jember

Sebagai tambahan referensi dan informasi, khususnya bagi akademisi mengenai teknis pengetahuan tentang Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur agar berpengaruh Terhadap Pembudayaan Ekonomi santri.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan konkrit tentang arah dan tujuan yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.²⁴

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang diartikan sebagai "the art of the general" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.

2. Entrepreneurship

Pengertian Entrepreneur secara etimologi berasal dari bahasa Prancis, *entreprendre*, yang telah dikenal mulai dari abad ke-17. Arti *entreprendre* adalah berusaha.

Sedangkan pengertian Entrepreneur secara terminologi atau terkadang disebut sebagai pengertian entrepreneurship secara istilah adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang dihadapinya.

Segalah hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses yang

²⁴ Glueck dan Jauch, *Strategi yang Menajikan* (Majenang: Pustaka El Bayan, 1989), 9.

dilakukan oleh para entrepreneur atau dikenal dengan sebutan entrepreneurship. Jadi pada dasarnya istilah entrepreneurship adalah istilah untuk orang yang bergelut didunia usaha atau entrepreneurship. Entrepreneurship juga disebut dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

Entrepreneurship adalah gabungan dari suatu kretivitas, inovasi dan juga dalam keberanian setiap manusia untuk menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Sehingga apabila disimpulkan bahwa, definisi dari pengertian entrepreneurship adalah kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam mengadapi tantangan hidup.

3. Pembudayaan

Suatu proses yang dialami anggota suatu masyarakat dalam mempelajari sistem budaya atau adat istiadat yang hidup dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Dan di penelitian ini difokuskan pada Pembudayaan Ekonomi Santri setelah *mengeyam* dan mengikuti pelatihan entrepreneurship yang diberikan oleh pondok pesantren darussalam.

4. Pesantren

Pondok pesantren yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang mana adalah pondok Pesantren yang tidak hanya pengajian kitab saja yang diberikan kepada para santri tetapi Pesantren juga memberikan pelatihan entrepreneurship serta praktiknya baik itu dalam bakat dari santri maupun dari keharusan santri untuk mengikuti pelatihan ini.

F. Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini akan disajikan dalam enam bab yang terbagi dalam sub-sub yang saling berkaitan, sehingga satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab secara tuntas.

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, definisi istilah (penjelasan tentang subbab – subbab tersebut sudah dijelaskan pada bagian inti proposal penelitian kualitatif).

Bab II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar

penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah – langkah penelitian secara operasional yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan – tahapan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab IV : Paparan Data dan Analisis

Memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab IV, uraian ini terdiri dari atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan / atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, cara, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, dapat pula disajikan dalam bentuk kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi. Di dalam Bab IV ini merupakan paparan

data di tempat penelitian dan mendeskripsikan hasil setelah peneliti melakukan penelitian di tempat studi kasus.

Bab V : Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola – pola, kategori – kategori dan dimensi – dimensi, posisi temuan/ teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/ teori yang diungkap dari lapangan, dimana pada Bab V ini adalah jawaban dari semua rumusan masalah, yakni Strategi dalam pembudayaan entrepreneurship di Darussalam blokagung dan kendala dalam strategi pembudayaan entrepreneurship.

Bab VI : Penutup

Memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian ini berupa temua pokok atau kesimpulan yang harus menunjukkan “makna” temuan-temuan tersebut.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya hingga saat ini karangan-karangan maupun penelitian-penelitian ada beberapa yang membahas tentang Pembudayaan Entrepreneurship dalam diantaranya adalah :

1. Disertasi, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chairul Fuad Yusuf dengan judul *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Al Anwar)* yang mengidentifikasi beberapa model jenis usaha yang diterapkan oleh beberapa pondok pesantren di Indonesia. Hal itu berlandaskan pada filosofi dan pola manajemennya untuk kemudian dirumuskan modal usaha ekonomi pesantren itu. Dalam penelitian tersebut, menilai derajat efektifitas pondok pesantren akan berhasil melalui capaian pemberdayaan ekonomi yang telah diterapkan.

Dalam penelitian ini persamaanya adalah sama – sama membahas proses pemberdayaan ekonomi dan menggunakan pendekatan serta jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan dalam segi perbedaannya adalah pada tujuan penelitiannya membahas terkait Pemberdayaan yang mengenai Proses pengembangan dalam ekonomi dan pada sasaran penelitiannya pada santri yang sudah menjadi Ustadz dalam

pondok pesantren.²⁵

2. Tesis, Penelitian oleh Muhammad Iqbal Fasa dengan judul “*Manajemen Pembudayaan Entrepreneurship Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)*”, membahas mengenai karakteristik dalam manajemen unit usaha pondok melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan untuk membentuk kemandirian pesantren.

Dalam penelitian ini persamaannya yakni sama – sama membahas pembudayaan entrepreneurship. Pada segi perbedaannya adalah yakni pada tujuan penelitiannya menguji pengaruh pada proses pemberdayaan pada santri, penelitiannya menggunakan kuantitatif dan sasarannya pada Ustadz saja yang ada di lembaga pondok Pesantren Tersebut.²⁶

3. Disertasi, Penelitian oleh Zamakhsyari Dhofier berjudul “*Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*”, ingin menunjukkan bahwa lembaga- lembaga pesantren di Jawa pada saat ini sedang mengalami perubahan-perubahan yang fundamental dan turut memainkan peranan dalam proses transformasi kehidupan modern di Indonesia.

Dalam penelitian ini persamaannya adalah sama – sama membahas Pesantren dan mengenai dalam pembudayaan ekonomi. Sedangkan dilihat dari segi perbedaannya yakni penelitian ini

²⁵ Chairul Fuad Yusuf dan Suwito NS, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), 11.

²⁶ Muhammad Iqbal Fasa, “Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur),” Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada 09 Agustus 2019, pukul 09.13

menggunakan pendekatan kuantitatif.²⁷

4. Putri Wakhidah Jayanti, 2016, Tesis, “Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam strategi pesantren menumbuhkan jiwa entrepreneurship meliputi nilai akidah/tauhid, nilai ibadah dan syariat, dan nilai pendidikan akhlak. (2) strategi yang digunakan meliputi: (a) mengetahui keadaan lingkungan dan keadaan santri dalam menciptakan entrepreneurship; (b) mengembangkan kegiatan entrepreneurship sesuai kemampuan pondok; (c) menumbuhkan keterampilan dan kemandirian yang dimiliki santri; (d) memberikan pengajaran entrepreneurship dengan praktik langsung; (e) memberikan pengajaran langsung sesuai dengan nilai pendidikan Islam; (f) memilih pengkaderan para santri melalui seleksi sesuai kualifikasi pondok. (3) Hambatan yang dihadapi Pondok Pesantren meliputi : (a) kualitas produksi yang harus tetap dijaga; (b) sarana dan prasarana yang belum memadai; (c) waktu pembelajaran yang masih mengikuti kecepatan pembelajaran santri; (d) kurangnya penyusunan dalam hal rencana bisnis; (e) kurangnya kreatifitas yang dimiliki santri; (f) kurang adanya motivasi yang diberikan santri.

Pada penelitian ini persamaannya adalah sama – sama membahas tentang strategi pesantren untuk menjadikan santrinya memiliki jiwa

²⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)* (Jakarta: LP3ES, 1980),176.

kewirausahaan dan ketrampilan diluar pelajaran pondok. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah membahas tentang cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship yang memang sebelumnya belum tertanam di jiwa santri.

5. M. Hasanuddien, 2016, Tesis, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Wirausaha Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui (1) bagaimana model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan oleh pondok modern Darussalam Gontor dan (2) bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri. Dengan mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri, dapat diformulasikan sebuah kurikulum yang dapat menceetak wirausahawan yang Islami. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa poin yaitu :
 - (1) Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki prinsip pendidikan empirisme yakni menekankan kepada pengalaman yang diberikan kepada santri. Karakter wirausahawan Islami menjadi hasil dari integrasi pendidikan kewirausahaan santri.
 - (2) Implementasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor berupa lima hal iqtishadiyah bagi kelas enam, c. Motivasi dari pimpinan pondok baik berupa tulisan maupun secara lisan, d. Sistem koperasi pesantren, e. Badan usaha atau unit usaha pondok modern. Unit usaha pondok modern. Unit usaha pondok modern menjadi tempat pelatihan menjadi tempat

pelatihan bagi santri yang telah lulus.

Dalam penelitian ini persamaannya adalah sama – sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren. Sedangkan dalam perbedaannya penelitian ini membahas tentang model pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren beserta implementasinya.

6. Siti Nur Aini Hamzah, 2015, Tesis, Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi-Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah di Pamekasan Madura), Penelitian ini merupakan topik lama yang membahas kemandirian pesantren dibidang perekonomian terdapat banyak Pondok Pesantren yang pada saat ini, bisa bertahan tetap pada sumber daya yang mereka miliki. Secara teori ada banyak contoh empirik yang dilakukan pesantren, semisal melalui perdagangan dan pertokoan, bisnis keuangan (baitul mal), pelibatan masyarakat dalam bentuk donasi, dan cara-cara lainnya. Adapun penelitian ini akan memfokuskan kajiannya pada bidang pertanian pesantren, baik itu berbentuk agro-bisnis dan agro-industri. Penelitian ini akan menampilkan pula dua fakta empirik yang ada di Pondok Pesantren Mukmin Mandri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah, Pamekasan. Dua pesantren ini memiliki kesamaan bisnis yakni agraria. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini, pertama, secara manajerial kedua Pondok Pesantren ini mendelegasikan manajemen Pesantren. Selain itu, mereka membuat badan, bidang, atau unit kerja

yang lebih spesifik mengurus kewirausahaan yang ada. Pada faktanya, di PP. Mukmin Mandiri kerangka manajemen yang dilaksanakan lebih modern ketimbang di PP. Nurul Karomah. Kedua, di PP. Mukmin Mandiri ada produk perkebunan kopi dan industrialisasi kopi mahkota Raja. Secara garis besar pengelolaannya dimulai dari hilir. Sedangkan di PP. Mukmin Mandiri lebih sederhana.

Prosesnya bertumpu proses hilir yakni penjualan langsung hasil pertanian. Meskipun sebagian dari hasil pertanian juga diolah menjadi rengginang, kripik jagung, dan produk lainnya. Ketiga, di PP Mukmin Mandiri kontribusi bisnis ini terbagi menjadi dua hal yakni : 1. Moral dalam bentuk pengetahuan dan pembelajaran tentang kewirausahaan kepada para santri. 2. Material untuk pembangunan dana perawatan sarana dan prasarana Pondok Pesantren, serta upah bagi para santri. Di PP. Nurul karomah kontribusinya lebih cenderung pada aspek material, yakni keuntungan bisnis ini dipilah dan dikontribusikan kepada kegiatan operasional lembaga-lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang kewirausahaan di Pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada manajemen pesantren dalam mengelola kewirausahaannya.

7. Kumbar Prihardi, Tesis, Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa dalam Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Jurusan Kewirausahaan SMKN 1 Kepanjen,tujuan

dari penelitian ini adalah penulis berupaya menelusuri tentang proses pembelajaran kewirausahaan yang mana diharapkan mampu Bagaimana proses implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha pada siswa dalam berwirausaha, 2). Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha kelas XII jurusan kewirausahaan SMKN 1 Kepanjen. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha khususnya kelas XII jurusan kewirausahaan SMKN 1 Kepanjen bahwa 1). Proses pembelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Kepanjen dilaksanakan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang terintegritas.

Siswa tidak hanya diberikan materi dalam kelas, tetapi juga praktik diluar sekolah serta diberikan pelatihan dan seminar tentang kewirausahaan contoh praktik kewirausahaan diluar sekolah yaitu para siswa diberikan kesempatan untuk menciptakan sebuah karya atas ide-ide mereka sendiri, kemudian dijual di stadion kanjuruhan rutin selama 1 kali seminggu setiap hari sabtu. 2). Para siswa sudah banyak yang memiliki mental dalam berwirausaha ketika praktek diluar sekolah, sebagai indikasi bahwa minat untuk berwirausaha telah tumbuh dalam jiwa para siswa. Para siswa termotivasi dalam berwirausaha atas dasar sugesti dari orang tua, dan seringkali mendapatkan bekal dan motivator setelah mengikuti pelatihan dan seminar kewirausahaan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama mengkaji tentang pengembangan kewirausahaan untuk mendorong minat siswa/i. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan.

8. Desy Sri setyo Wati, Tesis, Internalisasi Karakter Kewirausahaan dalam Pengelolaan Koperasi Siswa Pada Sekolah Adiwiyata MTsN Tambakberas Jombang, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi karakteristik kewirausahaan dan mengetahui pengelolaan koperasi pada sekolah adiwiyata di MTsN Tambakberas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Internalisasi karakteristik kewirausahaan melalui tiga tahapan yaitu : a) transformasi nilai: guru membuat silabus dan RPP, dan peserta didik diberi tugas untuk mencari bahan dan isi kandungan bahan sebelum dimasak, b) tahap transaksi nilai: guru bercerita pengalamannya memasak dan juga penjelasan mengenai materi yang diajarkan, c) tahap trans-internalisasikan adalah kreatif, percaya diri, mandiri, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, komunikatif. 2). Dalam pengelolaan koperasi siswa “Tunas harapan MTsN Tambakberas lebih ke fungsi manajemennya meliputi a) perencanaanya dalam menyusun tugas harian dan rapat anggota, pengadaan studi banding, pembelian alat, penentuan uang lelah, b) pengorganisasian penyusunan tugas dan tanggung jawab setiap anggota koperasi, c) pelaksanaan transaksi jual beli setiap hari di koperasi, dan rapat anggota setiap dua bulan sekali, d) pengawasan dilakukan oleh tim

adiwiyata termasuk semua yang di jual di koperasi harus berprinsip peduli lingkungan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama berfokus meneliti kewirausahaan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut difokuskan untuk mengetahui internalisasi karakter kewirausahaan kepada siswa dan bagaimana pengelolaan koperasi siswa di sekolah.

9. Abdul Rohman, Tesis tentang Peran Pondok Pesantren Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya. Pemberdayaan yang dilakukan di Pesantren Maslakul Huda sudah memenuhi standar pemberdayaan terhadap masyarakat. Ada dua variabel yang akan dilihat korelatifitasnya, yakni gerak ekonomi pesantren dan pemberdayaan masyarakat. Usaha pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pesantren Maslakul Huda merupakan langkah strategis untuk menjadikan para anggota KSM tidak selamanya bergantung kepada pesantren. Pesantren punya peran membantu masyarakat untuk memecahkan persoalan yang ada di sekelilingnya. Baik masalah ekonomi, sosial, lingkungan bahkan budaya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang kewirausahaan di pondok pesantren. Perbedaan dalam penelitian adalah lebih fokus pada kewirausahaan terhadap pemberdayaan.

10. Ahmad Suyuthi dalam sebuah penelitian yang berjudul Penelusuran Aspek Ekonomi Pada Pondok Pesantren dan Peluang Pengembangannya,

ia menuturkan bahwa sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia, pesantren selalu melibatkan diri dengan perubahan masyarakat di sekitarnya, termasuk dalam bidang ekonomi. Pesantren telah dipandang sebagai lembaga alternatif yang dijadikan entry point oleh berbagai pihak luar ke dalam masyarakat desa, misalnya dalam bidang pembangunan pertanian. Mungkin tidak sebagaimana pengetahuan banyak orang, pesantren sebenarnya memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi terhadap perubahan di lingkungannya. Dalam wacana ekonomi pun pesantren memiliki visi meskipun hanya bersifat minor dalam materi pengajarannya.²⁸

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama berfokus meneliti kewirausahaan. Perbedaan penelitian ini adalah lebih fokus pada kewirausahaan dalam segi aspek ekonomi.

Tabel 1 :
Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	2	3	4	5
1	Chairul Fuad Yusuf Disertasi, Tahun 2016. Tentang Model Pengembangan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Al Anwar	Sama-sama membahas Proses Pemberdayaan Ekonomi dan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif	1) Tujuan penelitiannya membahas terkait Pemberdayaan yang mengenai Proses Pengembangan dalam Ekonomi. 2) Sasaran penelitiannya adalah pada Ustadz dalam	Strategi, penerapan dan Evaluasi dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi.

²⁸ Ahmad Suyuthi, Pengembangan Model Pendidikan Berbasis Kompetensi di Pondok Pesantren Sunan Drajad Lamongan, (*Tesis Master*,. Surabaya: Universitas Airlangga, 2007), 3.

			pondok Pesantren	
2	Muhammad Iqbal Fasa Tesis, Tahun 2015 Manajemen Pembudayaan Entrepreneurship Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)	Sama-sama membahas Pembudayaan Entrepreneurship.	1) Tujuan penelitiannya menguji pengaruh pada Proses pemberdayaan pada santri, 2) Penelitiannya menggunakan kuantitatif. 3) Sasarannya pada Ustadz di lembaga Pondok Pesantren	
3	Zamakhsyari Dhofie, Tahun 2016. Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)	Sama-sama membahas Pesantren dan mengenai budayanya dalam pemberdayaan ekonomi	Menggunakan pendekatan kuantitatif	
4	Putri Wakhidah Jayanti, 2016, "Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Berbasis Nilai- Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin"	Sama-sama membahas tentang strategi pesantren untuk menjadikan santrinya memiliki jiwa kewirausahaan dan ketrampilan diluar pelajaran pondok.	Penelitian tersebut membahas tentang cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship yang memang sebelumnya belum tertanam di jiwa santri.	Jika penelitian tersebut membahas tentang bagaimana cara menumbuhkan didalam penelitian ini membahas tentang bagaimana mengembankan jiwa entrepreneurship santri.
5	M. Hasanuddien, 2016, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembentukan karakter Wirausaha Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kabupaten Ponorogo	Sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren.	Penelitian ini membahas tentang model pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren beserta implementasinya.	Pada penelitian tersebut meneliti tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha sedangkan dalam

				penelitian ini peneliti lebih menekankan pada strategi pengembangan jiwa entrepreneurship santri berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.
6	Siti Nur Aini Hamzah, 2015, Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agro bisnis (Studi Multi- Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karo - mah di Pamekasan Madura)	Sama membahas tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren.	Penelitian tersebut berfokus pada manajemen pesantren dalam mengelola kewirausahaannya.	Di penelitian tersebut membahas tentang cara manage/mengelola kewirausahaan Pondok Pesantren, sedangkan dalam penelitian ini
7	Kumbar Prihardi, Tesis, Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa dalam Berwira usaha pada Siswa Kelas XII Jurusan Kewirausahaan SMKN 1 Kapanjen	Sama mengkaji tentang pengembangan kewirausahaan untuk mendorong minat siswa.	Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan.	Didalam penelitian tersebut membahas tentang implementasi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasannya pada strategi mengembangkan jiwa entrepreneurship santri.

8	Desy Sri setyo Wati, Tesis, Internalisasi Karakter Kewirausahaan dalam Pengelolaan Koperasi Siswa Pada Sekolah Adi wiyata MTsN Tam bakberas Jombang	Sama berfokus meneliti kewirausahaan.	Dalam penelitian tersebut difokuskan untuk mengetahui internalisasi karakter kewirausahaan kepada siswa dan bagaimana pengeolaan koperasi siswa di sekolah.	Dalam penelitian tersebut berfokus untuk membahas internalisasi karakter wirausaha dimana di dalamnya ada prosesnya, sedangkan dalam penelitian ini membahas strateginya atau garis besar saja tanpa adanya proses
9	Abdul Rohman, Tesis tentang Peran Pondok Pesantren Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya	Sama membahas tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren	Lebih fokus pada Kewirausahaan terhadap Pemberdayaan	
10	Ahmad Suyuthi dalam sebuah penelitian yang berjudul Penelusuran Aspek Ekonomi Pada Pondok Pesantren dan Peluang Pengembangannya	Sama berfokus meneliti kewirausahaan	Lebih fokus pada Kewirausahaan dalam segi aspel Ekonomi	

Sumber : diolah dari berbagai penelitian periode 2015 – 2019

Dari berbagai penelitian di atas, semakin menguatkan tentang pentingnya Pembudayaan Entrepreneurship ekonomi terutama di dunia pondok pesantren. Karya ini bisa menjadi bentuk lanjutan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada. Hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi tentang Pembudayaan Entrepreneurship ekonomi berbasis pondok pesantren.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.²⁹

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan. istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk

²⁹ David , dkk, *Manajemen Strategi* (Malang: Pustaka Indonesia, 2011), 18-19.

menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰

2. Pengertian Pembudayaan

Definisi Pembudayaan yang sistematis, pertama kalinya dikemukakan oleh Redfield, Linton dan Herskovits (1936):

"Acculturation comprehends these phenomena which result when groups of individuals having different cultures come into continuous first-hand contact, with subsequent changes in the original cultural patterns of either or both groups".

Menurut Koentjaraningrat proses enkulturasi adalah proses belajar dan menyesuaikan alam pikiran serta sikap terhadap adat istiadat, sistem norma, dan semua peraturan yang terdapat dalam kebudayaan seseorang.

Pembudayaan adalah proses mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran dan sikap individu dengan sistem norma, adat, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

3. Pengertian Entrepreneurship

Wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan koordinasi, organisasi dan pengawasan.

Wirausaha memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan dan membuat keputusan-keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal dan menghadapi ketidakpastian untuk meraih keuntungan.³¹

³⁰ Menurut Tjiptono, *Strategi dalam berbisnis* (Jakarta : Pustaka Buku, 2006), 3.

³¹ Say, *Entrepreneurship* (Malang : Pustaka Buku, 1996), 8.

Wirausaha dari segi etimologi berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, berbuat sesuatu.

Jadi definisi dari kewirausahaan adalah suatu hal yang berhubungan dengan keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan yang bersifat bisnis atau yang bukan bisnis (non bisnis) secara mandiri. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis “*entre*” (di antara) dan “*prendre*” (mengambil). Sebutan entrepreneur digunakan pertama kali pada abad 18 untuk seseorang yang berperan sebagai “perantara” antara beberapa pihak dalam proses transaksi perdagangan. Namun Richard Cantillon, orang yang dipercaya pertama kali menggunakan sebutan ini, mengartikan “entrepreneur” sebagai orang yang berani menanggung resiko dalam sistem perekonomian.

Pada zaman itu, entrepreneur dianggap sebagai orang yang berani menanggung resiko yang ada di antara pemasok (*Supplier*) dan pelanggan (*Customer*). Namun, sejalan dengan perkembangan zaman dimana perekonomian tidak hanya digerakkan oleh petani dan pedagang saja, melainkan banyak industri lain bermunculan, seperti industri, manufaktur, industri kreatif, dan industri-industri lain yang sarat akan kemajuan teknologi, arti “entrepreneur” juga semakin berkembang.³²

Seorang entrepreneur adalah orang yang menciptakan sebuah

³² Sandy Wahyudi, *Entrepreneurial Branding and Selling* (Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati), (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), 25.

bisnis baru dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. Entrepreneurship bukanlah sebuah sifat genetik. Ia merupakan sebuah keterampilan yang dapat dipelajari.³³

Dalam konteks pesantren yang dimaksud kewirausahaan adalah sebuah momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya yang bisaa terdapat di lingkungan pesantren. Proses pembelajaran bagi para santri harus merefleksikan sumberdaya dan mengambil tindakan yang positif seta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya.

4. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Anin Nurhayati dalam bukunya Inovasi kurikulum menyebutkan bahwa “Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia”.³⁴

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata, pondok dan pesantren. kedua kata tersebut memiliki arti sendiri-sendiri. Ini berarti pondok adalah tempat menginap bagi para penuntut ilmu, khususnya para santri.

³³ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneursip*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008), 17.

³⁴ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*.(Yogyakarta: Teras, 2010), 47.

Istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santrian-an yang berarti tempat santri. Dalam arti ini berarti dimana santri tinggal ataupun menetap. Sementara itu pesantren dapat juga didefinisikan lebih luas lagi. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.³⁵

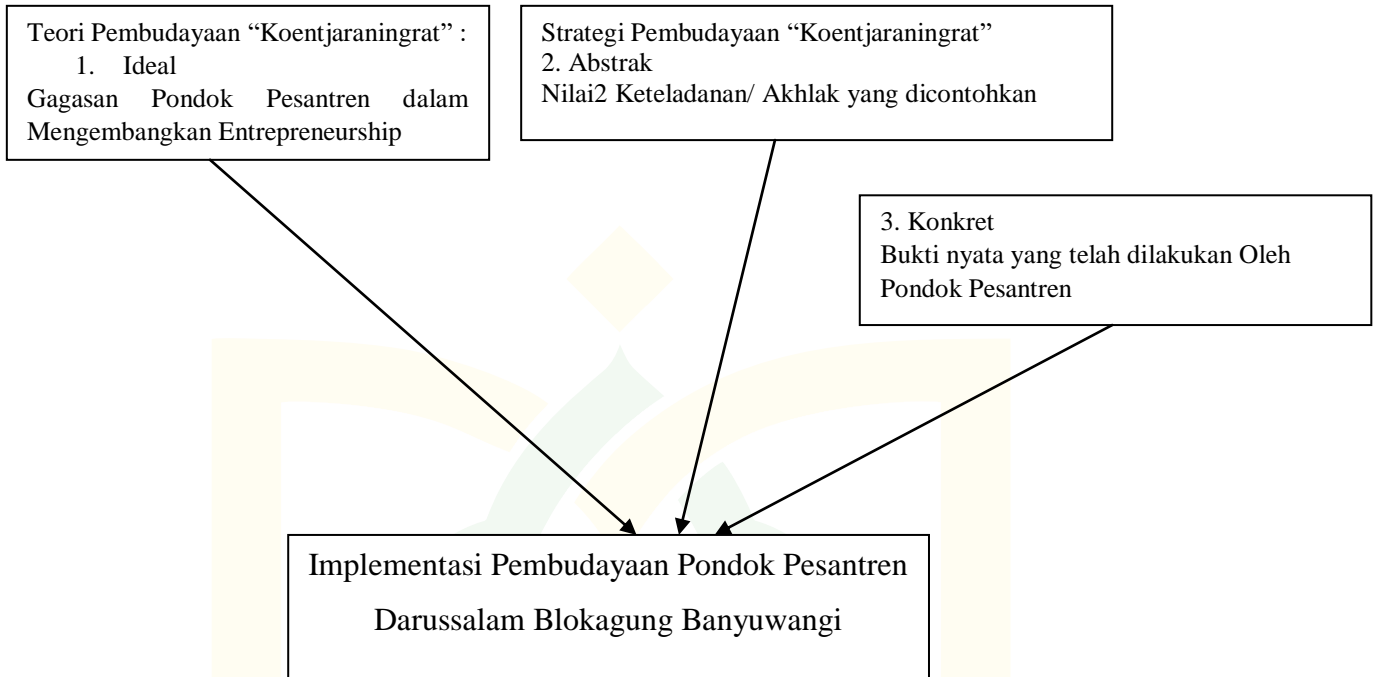
Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Jawa. Munculnya pesantren di Jawa bersamaan dengan kedatangan para Wali Sanga yang menyebarkan Islam di daerah tersebut. Menurut catatan sejarah, tokoh yang pertama kali mendirikan pesantren adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Pola tersebut kemudian dikembangkan dan dilanjutkan oleh para Wali yang lain.³⁶

C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah skema penelitian, maka dibuat kerangka konseptual penelitian tentang Strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok pesantren dari: *pertama*, Sistem pembudayaan di Pondok pesantren; setelah itu yang *kedua*, Cara atau bentuk transfer Pembudayaan ke Santri; *ketiga*, evaluasi dalam kelebihan dan kekurangan.

³⁵ M. Adib Abdurrahman, Mencari Tipologi...,80.

³⁶ Abd A'la, Pembaruan Pesantren...,16.



IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data-data yang dibutuhkan disini berupa sebaran-sebaran informasi dari Pengasuh pesantren, kepala pesantren, kepala bidang pengembangan santri, ustadz/guru, alumni, santri, dan masyarakat yang tidak perlu di kuantifikasi. Dikutip dari Johh. W. Creswel mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau subyek yang kita teliti.³⁷

Dilihat dari jenisnya, dalam menganalisa dan penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun langkah – langkah tahapan analisa data : pertama, mempelajari data dengan menandai kata – kata kunci dan gagasan yang ada pada data. Kedua, menemukan tema – tema yang berasal dari data.³⁸ Ketiga, menulis model yang ditemukan. Pada tahap analisa data merupakan tahap yang penting dan menentukan, pada tahap ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menimbulkan kebenaran – kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan – persoalan yang diajukan dalam penelitian.³⁹

³⁷ Creswel W. John, *Research Design* (Bandung: Pustaka Belajar, 2012), 1

³⁸ Creswell, *Research Design*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 178.

³⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metodologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2012), 30.

1. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darussalam berada di kawasan paling ujung timur pulau Jawa, yaitu tepatnya di daerah Banyuwangi selatan, + 11 Km dari Kota Kecamatan Tegalsari, + 45 Km dari Kota Banyuwangi dan + 285 Km dari Kota Propinsi Surabaya. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh sungai Kali Baru dan pedesaan, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan. Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok yang mempunyai santri yang menetap paling banyak di kawasan Banyuwangi yang datang dari berbagai penjuru Nusantara.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Artinya disini, peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dengan terlibat langsung dalam kegiatan subjek. Bahkan peneliti juga mengikuti alur kegiatan yang terjadi di situs penelitian guna mendapatkan data yang akurat, komprehensif dan detail. Serta meninjau lokasi dalam pengembangan entrepreneurship di Lokasi. Dengan demikian, kehadiran peneliti di situ penelitian merupakan dasar dari perolehan data tentang strategi pembudayaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang dipilih dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan subjek disini didasarkan atas strata, atau daerah melainkan atas adanya tujuan tertentu.⁴⁰

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁴¹

Penentuan Subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive* yakni teknik penentuan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu terhadap apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala bidang pengembangan santri Darussalam Blokagung, KH.

Ahmad Mubasyir Syafa'at, S.Pd

b. Kepala Pesantren Darussalam Blokagung, Ust. Ma'ruf Arwani, S.Pd

⁴⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2013), 183

⁴¹ Creswell, *Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka baca. 2012), 67.

- c. Pengurus Pesantren Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Atas Nama Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd
- d. dan santri Darussalam Blokagung sebagai salah satu santri yang mengikuti entrepreneurship atas nama Abdul Aziz

4. Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini di peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu kepala Bidang pengembangan, Kepala Pesantren, Pengurus/ Ustadz, dan Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi dan Pemilihan informan tersebut di atas tidak terlepas dari kedudukan mereka yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi.

Menurut Soerjono Soekanto sumber data dibagi menjadi tiga yaitu: sumber data primer, sumber data sekunder dan sumber data tersier. Sumber Data Tersier adalah data-data penunjang, yakni bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap data primer dan sumber data sekunder, diantaranya kamus dan ensiklopedia.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara lengkap maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Yaitu informasi tertentu yang dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti (Saraniah Faisal, *Metodelogi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982).

Metode ini penulis gunakan untuk pengamatan langsung di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung untuk memperoleh data- data yang akurat yang berkaitan dengan Strategi Pembudayaan Entrepreneurship yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakanya wawancara ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain : mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴²

Pewawancara adalah orang penelitian yang menggunakan sebuah

⁴² Basrowi dan Suwandi, Op.Cit., 127.

metode dalam bentuk wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Dia pula berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun, kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri. Sedangkan informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Beberapa ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah sebagai berikut: 1. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, 2. Kecepatan wawancara dapat di prediksi, 3. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban), 4. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata, 5. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Wawancara ini ditujukan kepada direktur Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalasari Banyuwangi, kepala bagian pendidikan, pengajar/ustadz progra kewirausahaan dan juga santri yang mengikuti program pengembangan *entrepreneurship*.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2010), 108

c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dokumen tersebut diperoleh dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung maupun yang berasal dari literatur-literatur buku yang ada hubungannya dengan Strategi Pembudayaan entrepreneurship.

d. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dengan cara memperoleh dari perpustakaan dan internet dimana penulis mendapatkan beberapa buku referensi serta artikel-artikel dan internet yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

6. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data dengan prinsip on going analysis, yakni tidak dilakukan secara terpisah setelah seluruh proses pengumpulan data selesai, namun dilakukan berulang-ulang antara pengumpulan dan analisis data secara simultan. Ini dilakukan dengan melakukan verifikasi dengan para informan yang menjadi subyek penelitian. Sehingga proses analisis data dapat dipahami sebagai suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴

Menurut pendapat Pottou seperti yang dikutip oleh Creswell analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2010), 112

kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data. Sedangkan analisa data kualitatif menurut John. M Cresswel, seperti yang, adalah:

“By Data analysis we mean the process of systematically searching the interview transcripts, fieldnotes, and other material that you accumulate to enable you to come up with findings. Data interpretation refers to developing ideas about your findings and relating them to the literature and to broader concerns and concepts. Analysis involves working with the data, organizing them, breaking them into manageable units, coding them, synthesizing them, and searching for patterns ”.

Sehingga secara lebih detail dan prosedural, data yang telah dikoleksi melalui wawancara dan observasi serta kajian dokumen, dianalisis melalui tahapan-tahapan: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

Atau seperti yang dinyatakan oleh Hubberman dan Miles bahwa analisis data terdiri dari tiga tahap; data reduction, data display and conclusion drawing/verifiyin.

Kondensasi data digunakan untuk memilih data yang sesuai dengan keperluan peneliti karena seringkali data yang didapatkan dari lapangan begitu banyak sehingga perlu dilakukan pemilihan dan pemilahan. Penyajian data dilakukan setelah tahapan reduksi dan pemilahan data selesai dilaksanakan. Sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang mengungkap konfigurasi informasi dalam bentuk teks naratif, maka penyajian data dalam tahapan ini juga dilakukan dengan mendeskripsikan data kualitatif. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dengan mengeksplorasi semua stock of knowledge dan archetype individu yang

terkait dengan permasalahan penelitian, maka deskripsi tebal (thick description) niscaya dilakukan

7. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif⁴⁵. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁴⁶

Dalam melakukan triangulasi teknik, peneliti menguji keabsahan yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan data yang sama yang didapat melalui observasi dan dokumen.⁴⁷ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

⁴⁵ Moleong, *Penelitian Kualitatif Terbaik*, (Bandung : Gramed, 2007), 320

⁴⁶ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta, Sukses, 2007), 270

⁴⁷ Burhan Muhammad, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2010), 19

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3) Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁸

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.⁴⁹

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui

⁴⁸ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 273

⁴⁹ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 274

wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁵⁰

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵¹

4) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.⁵²

⁵⁰ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 274

⁵¹ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 274

⁵² Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 275

5) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁵³

6) Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁵⁴

b. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil⁵⁵.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

⁵³ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 275

⁵⁴ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 276

⁵⁵ Sugiyono, *Penelitian dalam pemahaman Kita*(Jakarta, Gramedia, 2007), 276

c. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

d. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

10. Tahapan – tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yang berlangsung secara sistematis yaitu:

a. Tahap Pralapangan/Orientasi

Dalam tahap orientasi ini, peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Selanjutnya, peneliti mulai menggali informasi pada orang-orang yang terlibat khususnya pihak Kepala bidang pengembangan Santri yang dapat memberikan beberapa informasi penting tentang Strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Blokagung Banyuwangi, kemudian melakukan kajian yang bersifat komprehensif untuk mendapatkan acuan penelitian yang tepat di situs penelitian.

Berbagai aktivitas penelitian yang peneliti lakukan antara lain, adalah: menyusun rancangan penelitian, memilih situs penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan serta menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian seperti sarana dan prasarana penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai aktivitas penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yaitu Sistem/Strategi, pelaksanaan dan Penerapan kebudayaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Beberapa aktivitas penelitian yang dilakukan antara lain memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki situs penelitian dan mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengawali dengan mengadakan pengecekan data dengan para informan dan subjek penelitian serta mendokumentasikan dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti melakukan berbagai perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.⁵⁶

Analisis data yang penulis lakukan adalah dengan mengikuti model analisis interactive, sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman, dimana prosesnya dari data yang sudah terkumpul, dikomunikasikan (crosscheck) dan selanjutnya dilakukan reduksi data untuk memilih data yang sesuai dan bermakna. Kondensasi data penulis lakukan dengan menyeleksi dan memilih data yang relevan dan

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2010), 98

bermakna, memfokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah difokuskan, kemudian menyederhanakan, dan selanjutnya menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dipandang penting dari hasil temuan. Selanjutnya, hasil reduksi data disajikan dalam bentuk display data dan penyajian data berbentuk uraian kemudian dibuat kesimpulan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data

Berikut ini paparan data dari hasil teknik penyajian data hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

1. Profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

a. Identitas Pondok Pesantren⁵⁷

Nama Pondok	: Pondok Pesantren Darussalam
Alamat	: Dusun : Blokagung
	Desa : Karangdoro
	Kecamatan : Tegalsari
	Kabupaten : Banyuwangi
	Propinsi : Jawa Timur
Telephone	: (0333) 845972, HP, 085258384772
Faximile	: (0333) 847124
Tahun Berdiri	: 15 januari 1951
Nama Pendiri	: KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur
SK Menteri	: Menteri Hukum dan HAM RI Nomor : AHU- 4237.AH.01.04 Tahun 2010
Nomor Statistik	: 5100.3510.0074

⁵⁷ <http://www.blokagung.net>

Nomor Piagam Terdaftar : Kd.15.30/3/PP.00.7/2140/2013

Nama Yayasan : DARUSSALAM

Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung Karangdoro

Tegalsari Banyuwangi 68485

Ketua Yayasan : KH. A. Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, MH

Website : www.blokagung.net

b. Tokoh Pendiri

Pondok Pesantren Darussalam didirikan pada tanggal 15 Januari 1951

dengan tokoh pendirinya :

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR (Almarhum)

K.M. MUHYIDDIN (Almarhum)

KH. MU'ALIM SYARQOWI (Almarhum)

c. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Jawa Timur, tepatnya + 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta + 45 Km. dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh Sungai Kali Baru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan.

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang

pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jatim dan Pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bpk. Karto Diwiryono yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna .

Keadaan masyarakat sekitar pada masa itu masih buta Agama hal ini pernah mengancam pengembangannya .Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para

sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5-M2. Mushola ini diberi nama "DARUSSALAM" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang /meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Mushola tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Mushola Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk

diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfa'tkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama "YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM" dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang KH. Muhtar Syafa'at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411H / 02 Pebruari 1991 jam : 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh

putra pertama beliau yaitu KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT dan dibantu oleh adik-adiknya.⁵⁸

d. Keadaan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darussalam berada di kawasan paling ujung timur pulau Jawa, yaitu tepatnya di daerah Banyuwangi selata, + 5 Km dari Kota Kecamatan Tegalsari, + 45 Km dari Kota Banyuwangi dan + 285 Km dari Kota Propinsi Surabaya. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh sungai Kali Baru dan pedesaan, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan. Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok yang mempunyai santri yang menetap paling banyak di kawasan Banyuwangi yang datang dari berbagai penjuru Nusantara.

Luas areal Pondok Pesantren Darussalam + 8 Ha yang ditempati bangunan sekitar 4 Ha. Adapun keadaan fisik bangunan meliputi :

- 1) Masjid Jami' Darussalam Tiga Lantai
- 2) Lab. Computer
- 3) Lab. Bahasa
- 4) Mushola Putri
- 5) Laboratorium IPA
- 6) 21 Asrama Putra dengan 142 kamar
- 7) 17 Asrama Putri dengan 67 kamar

⁵⁸ <http://www.blokagung.net>

- 8) 2 Pesantren Kanak-kanak dengan 23 kamar
- 9) 1 Balai Pengobatan dan Kesehatan
- 10) 5 Dapur umum
- 11) 9 Gedung Unit Pendidikan dengan 63 lokal
- 12) 13 Kantin / Koperasi
- 13) 3 Aula dan 2 Ruang Seminar
- 14) 1 Lapangan Olahraga
- 15) 12 Kantor
- 16) 83 kamar mandi / wc dan 4 kolam
- 17) Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam
- 18) Dan lain – lain

e. Daerah Asal Santri⁵⁹

Adapun Jumlah santri pondok pesantren Darussalam + 5.500 santri, yang berasal dari berbagai daerah antara lain :

1) Propinsi Jawa Timur :

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| - Kabupaten Banyuwangi | - Kabupaten Jember |
| - Kabupaten Situbondo | - Kabupaten Bondowoso |
| - Kabupaten Lumajang | - Kabupaten Lamongan |
| - Kabupaten Tulungagung | - Kabupaten Kediri |
| - Kabupaten Pasuruan | - Kabupaten Gresik |
| - Kabupaten Blitar | - Kabupaten Sidoarjo |
| - Kabupaten Trenggalek | - Kabupaten Bojonegoro |

⁵⁹ <http://www.blokgung.net>

- Kabupaten Ponorogo
- Kabupaten Madiun
- Kabupaten Ngawi
- Kabupaten Malang
- Kabupaten Jombang
- Kabupaten Tuban
- Kabupaten Nganjuk
- Kabupaten Probolinggo
- Kabupaten Surabaya
- Kabupaten Pamekasan

2) Propinsi Jawa Tengah :

- Kabupaten Semarang
- Kabupaten Jepara
- Kabupaten Banyumas
- Kabupaten Tegal
- Kabupaten Kendal
- Kabupaten Salatiga
- Kabupaten Magelang
- Kabupaten Solo
- Kabupaten Wonosobo
- Kabupaten Demak
- Kabupaten Kudus
- Kabupaten Kebumen
- Kabupaten Pekalongan
- Kabupaten Cilacap
- Kabupaten Pati
- Kabupaten Brebes
- Kabupaten Rembang
- Kabupaten Purworejo

3) Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta :

- Kabupaten Sleman
- Kabupaten Yogyakarta
- Kabupaten Bantul

4) Propinsi Jawa Barat :

- Kabupaten Bekasi
- Kabupaten Cirebon
- Kabupaten Bandung

5) Propinsi Banten

6) Propinsi DKI Jakarta (Jakarta Barat dan Jakarta Timur)

7) Daerah di luar Pulau Jawa :

- Pulau Sumatra
- Pulau Sulawesi
- Pulau Sumbawa
- Pulau Kalimantan
- Pulau Irian Jaya
- Pulau Bali

f. Pendidikan Yang Dikelola Pondok Pesantren Darussalam

Dalam pengelolaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam itu dengan berpegang pada sebuah maqolah ”AL MUHAFADLOTU BIL QODIMISSHOLAH WAL AKHDZU BIL JADIDIL ASHLAH (Menjaga perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik)“, maka pondok pesantren Darussalam menyelenggarakan pendidikan antara lain :

1) Pendidikan Formal :

- a) Berafiliasi lokal (Kurikulum Pesantren) terdiri dari :
 - b) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Shifir (Setingkat TK);
 - c) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ula (SetingkatSD);
 - d) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Wustho (Setingkat SLTP);
 - e) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ulya (Setingkat SLTA).
- f) Berafiliasi Departemen Agama terdiri dari :

g) Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah (MTs. A) berdiri tahun 1986;

h) Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah (MA A) berdiri tahun 1976.

i) Berafiliasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari :

j) Taman Kanak – Kanak Darussalam (TK Darussalam)

k) Sekolah Dasar Darussalam (SD Darussalam)

l) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Plus Darussalam (SLTP PLUS Darussalam)

m) Sekolah Menengah Umum Darussalam (SMU Darussalam)

n) Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam (SMK Darussalam)

2) Pendidikan Non Formal :

Meliputi :

a) Pengajian Sorogan/tahasus;

b) Pengajian Bandongan;

c) Pengajian Mingguan;

d) Pengajian Umum Selapanan/Ahad Legi;

e) Pengajian Kitab Kuning klasikal (sorogan dan wetonan);

f) Pesantren Kanak-kanak Darussalam;

g) Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam

h) TPQ Darussalam;

i) Bahtsul Masail;

j) Majelis Bimbingan Al-Qur'an (MBAD);

k) Majelis Musyawarah Fathul Muin Darussalam (MUFADA);

3) Pendidikan Extra Kulikuler :

a) Kursus-Mengurus meliputi :

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| - Komputer | - Retorika Da'wah |
| - Seni Baca Al-Qur'an | - Management |
| - Manasik Haji | - Administrasi |
| - Tata Busana | - Dekorasi |
| - Kaligrafi | - Jurnalistik |
| - Dan lain-lain | |

b) Ketrampilan meliputi :

- | | |
|-------------------|--------------------|
| - Jahit Menjahit | - Pertukangan/Ukir |
| - Tata Tanaman | - Perbengkelan |
| - Elektronika | - Sulam Menyulam |
| - Merangkai Bunga | - Sablon |
| - Penjilidan | - Dan lain-lain |

c) Olahraga dan Kesenian meliputi :

- | | |
|------------------|-----------------|
| - Sepak Bola | - Volly Ball |
| - Tenis Meja | - Bulu Tangkis |
| - Pencak Silat | - Karate |
| - Catur | - Atletik |
| - Samroh/Qosidah | - Rebana |
| - Drama | - Dan lain-lain |

Disamping Pondok Pesantren Darussalam ini mempunyai beberapa unit pendidikan, guna meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan yang ada serta adanya tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, maka Pondok Pesantren Darussalam pada tahun 2001 mendirikan Sekolah Tinggi setingkat perguruan tinggi yaitu Institut Tinggi Agama Islam Darussalam (IAIDA) dengan membuka jurusan :

- 1) Tarbiyah Program Management Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam;
 - 2) Bahasa Arab
 - 3) Bimbingan Konseling Islam
 - 4) Da'wah Program Komunikasi Penyiaran Islam;
 - 5) Bahasa Program Sastra Inggris dan Sastra Bahasa Indonesia;
 - 6) Perbankan Islam;
 - 7) Pendidikan Matematika;
 - 8) Ekonomi Syari'ah
 - 9) Keperawatan
 - 10) Program Pasca Sarjana (S2) diusahakan
 - 11) Akademi Komunitas Darussalam
- Dengan Jurusan :

- a) Teknik Komputer dan Jaringan
- b) Teknik Kendaraan Ringan
- c) Akutansi

d) Kesehatan

g. Organisasi – organisasi Pesantren

Dalam rangka untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia, mengembangkan bakat dan minat para santri serta mempererat hubungan dan memudahkan berkomunikasi diantara masyarakat, Alumni santri dan wali santri ditempat asal, maka di Pondok Pesantren Darussalam ini dibentuk pula Organisasi Daerah asal Santri yang bersifat kekeluargaan dan kedaerahan. Hal ini tidak bermaksud untuk mengkotak-kotakan mereka, akan tetapi dalam rangka pembinaan dan petalihan dalam berorganisasi serta untuk menumbuhkan semangat bersaing dalam arti positif, yaitu berlomba-lomba untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Adapun nama-nama organisasi tersebut antara lain :

- 1) KESIS (Keluarga Santri Indonesia Semarang)
- 2) KESIB (Keluarga Santri Indonesia Banyuwangi)
- 3) HISBAKC (Himpunan Santri Banyumas Kebumen Cilacap)
- 4) ISYATAMA (Ikatan Santri Temanggung Yogyakarta Magelang)
- 5) KESATU (Kesatuan Santri Tulungagung)
- 6) ISJAD (Ikatan Santri Jember Asuhan Darussalam)
- 7) IKSAS (Ikatan Santri Sumatra)
- 8) ISBAD (Ikatan Santri Bali Asuhan Darussalam)
- 9) HISBAD (Himpunan Santri Bojonegoro Asuhan Darussalam)
- 10) ISKAP (Ikatan Santri Kabupaten Pekalongan)

11) ISTAJAYA (Ikatan santri Jakarta Raya)

12) ISTANKIB (Ikatan Santri Trenggalek, Nganjuk, Kediri Blitar)

13) PANTURA (Ikatan Santri Asal Daerah Pantai Utara)

Dalam kegiatan-kegiatan Organisasi Daerah dan Santri ini ada yang dilaksanakan di dalam kampus pondok pesantren dan ada yang dilaksanakan di luar kampus pondok pesantren.

Kegiatan-kegiatannya meliputi :

- 1) Kursus Mengurus
- 2) Ketrampilan
- 3) Memperingati Hari-hari Besar Islam seperti : Maulid Nabi, Isro' Mi'roj Tahun Baru Islam
- 4) Shilaturrohmi / Halal Bi Halal antara Santri, Alumni dan Pengasuh
- 5) Dan Lain-lain.

Disamping dibentuk organisasi yang bersifat asal daerah santri, juga dibentuk organisasi-organisasi yang bersifat ke-skill-an / bakat, sebagai wadah dalam mencari dan membimbing serta mengembangkan bakat yang tertanam dalam pribadi santri. Adapaun organisasi-organisasi tersebut antara lain :

- 1) KODASA (Korp Da'wah Santri) Organisasi santri dibidang da'wah kepada masyarakat sekitar
- 2) MAZIYATUL FATA, Organisasi santri putra dibidang latihan da'wah

- 3) IKDAM (Ikatan Da'wah Masyithoh Putri), Organisasi Santri putri dibidang latihan da'wah
- 4) JAMIATUL QURRO' WAL HUFFADZ, Organisasi Santri dibidang Seni Baca Al- Qur'an
- 5) LIWA'UL MURIDIN, Organisasi santri dibidang Sholawat dan Rebana)
- 6) IPMD (Ikatan Penulis Muda Darussalam), Organisasi santri dibidang jurnalistik
- 7) El-Asad, Organisasi Santri dibidang seni lukis dan Kaligrafi Islam
- 8) Dan lain-lain

h. Jadwal Aktivitas Harian Santri

Tabel 1. Kegiatan Harian Santri

WAKTU	JENIS KEGIATAN
04.30-05.30 WIS	Adzan Subuh Dan Sholat Jama'ah
05.30-06.45 WIS	Masuk Jam ke empat Madrasah Diniyyah
06.45-07.00 WIS	Mandi, Persiapan Sekolah Pagi
06.30 WIS-Selesai	Pengajian Ihya' Ulumuddin
07.00-09.20 WIB	Kegiatan Sekolah Pagi
06.45-07.30 WIS	Shorogan Kitab Smp
07.30-09.00 WIS	Takror Madrasah Diniyyah Smp
10.00-12.00 WIS	Istirahat Smp
09.20-09.40 WIB	Istirahat Sekolah Pagi
09.40-12.00 WIB	Kegiatan Sekolah Pagi
11.20 WIB	Persiapan Sekolah Smp
11.30-17.00 WIB	Masuk Sekolah Smp
12.00 WIB	Waktu Selesai Sekolah Pagi
12.15-12.45 WIB	Adzan Dzuhur Dan Sholat Jama'ah
13.30-14.30 WIS	Takror Madrasah Diniyyah
14.30-15.45 WIS	Istirahat
15.45-14.00 WIS	Mandi Dan Persiapan Sholat Jama'ah

16.00-16.20 WIS	Adzan Ashar Dan Sholat Jama'ah
16.20 WIS-Selesai	Pengajian Ihya' Ulumuddin
16.20-16.30 WIS	Persiapan Shorogan Kitab (Waktu Shorogan 1 Jam)
16.30-17.30 WIS	Shorogan Kitab
17.30-18.00 WIS	Makan Dan Persiapan Sholat Maghrib
18.00-18.30 WIS	Adzan Maghrib Dan Sholat Jama'ah
18.30-19.45 WIS	Pengajian Al-Qur'an (Qiro'ati), Pembelajaran Amsilat
	Kegiatan Asrama
	Pengajian Kitab Tafsir Jalalain
19.45-20.20 WIS	Adzan Isya' Dan Sholat Jama'ah
20.20-20.25 WIS	Bel Persiapan Sekolah Madrasah Diniyah
20.25-21.30 WIS	Masuk Jam Pertama Madrasah Diniyah
21.30-22.15 WIS	Masuk Jam Ke Dua Madrasah Diniyah
22.15-22.45 WIS	Masuk Jam Ke Tiga Madrasah Diniyah
22.45-23.45 WIS	Musyawahroh untuk Tingkat Wustho dan 'Ulya Istirahat untuk Tingkat Ula
23.45-00.15 WIS	Sholat Malam
00.15-04.30 WIS	Istirahat

Sumber : Buku database, Operasional dan kegiatan santri, 2020

i. Jumlah Asrama Dan Lokal/Ruang Sekolah

Tabel 2. Jumlah Lokal/Asrama Pesantren

NO	URAIAN	JUMLAH RUANG	KETERANGAN
01	Gedung TPQ	9	Layak Pakai
02	Gedung Madrasah Diniyyah	75	Layak Pakai
03	Gedung TK	2	Layak Pakai
04	GedungSD	11	Layak Pakai
05	Gedung SMP	12	Layak Pakai
06	Gedung MTs	12	Layak Pakai
07	Gedung MAA	10	Layak Pakai
08	Gedung SMK	10	Layak Pakai
09	Gedung SMA	10	Layak Pakai
10	Gedung STAIDA	9	Layak Pakai
11	Asrama Putra	19 Lokal	Layak Pakai
12	Asrama Putri	17 Lokal	Layak Pakai
13	Gedung Perpustakaan	5 Lokal	Layak Pakai

Sumber : Buku database, Operasional dan kegiatan santri, 2020

j. Jumlah Santri Ponpes Darussalam

Tabel 3. Jumlah Santri Pesantren

NO	URAIAN	JUMLAH
01	PP. Kanak-Kanak Putra	37 Santri
02	PP. Kanak-Kanak Putri	17 Santri
03	PP. Darussalam Putra	2820 Santri
04	PP. Darussalam Putri	3389 Santri
	Jumlah	6.263 Santri

Sumber : Buku database, Operasional dan kegiatan santri, 2020

k. Susunan Pengurus Yayasan

Susunan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi terdiri dari :

1) Pengurus Yayasan (Legislatif)

Ketua : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S. Sos. I

Sekretaris : Drs. KH. M. Hasyim Syafa'at

Bendahara : KH. Ahmad Mudhofar Sulthon

Anggota : KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at SH. MM.
 KH. Afif Jauhari Syafa'at
 DR. KH. Abdul Kholik Syafa'at, MA
 KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.
 KH. Abdul Malik Syafa'at
 KH. Ahmad Mubasyir Syafa'at
 KH. Jabir Muda, S. Ag.
 KH. Aliy Asyiqin
 Ny. Hj. Handariyatul Masruroh

Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam

Ny. Hj. Nafisah Hasyim

Ny. Hj. Nurun Nadliroh

Ny. Hj. Mahmudah Ahmad

2) Pengurus Pesantren (Eksekutif)

Pengasuh : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S. Sos I

Ketua Umum : Drs. KH. M. Hasyim Syafa'at

Sekretaris : KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH., MM

Kabid Pendidikan : DR. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, MA

Kabid Kepesantrenan : KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH., MM

Ka. Staf Keamanan dan Ketertiban : Agus Ahmad Mubasyir

Ketua Biro Keuangan : H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc

Kabag Pembangunan : KH. Afif Jauhari

Ketua Biro Pengembangan Pesantren

Dan Masyarakat : KH. Ahmad Masykur

Pembantu Umum : KH. Ahmad Mudlofar Sulthon

KH. Abdul Malik Syafa'at

KH. Jabir Muda, S. Ag. M. Pd.I

Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam

Ny. Hj. Handariyatul Masruroh

Ny. Hj. Nafisah Hasyim

Ny. Hj. Mahmudah Ahmad, S. Sos. I

Ny. Hj. Latiefah Afif

Ny. Hj. Qoniaturrohmah

Ny Hj.. Sri Wahyuni

Ny. Zubaidah

3) Kepala Sekolah/Madrasah

- a) Madrasah Diniyyah : KH. Aly Asyiqin
- b) IAIDA : Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, MA
- c) SMK Darussalam : KH. Jabir Muda, S. Ag. M. Pd.I
- d) SMA Darussalam : Sukarsi, S. Ag.
- e) MA Al-Amiriyyah : Drs. Abdul Kholik, M.Pd.I
- f) SMP Darussalam : Suryono, S.Pd
- g) MTs Al-Amiriyyah : Masrofi, S.Pd.I
- h) SD Darussalam : Akhmad Solikhin, S.Pd.I
- i) TK Darussalam : Qurrotul Umayah, S.Pd.I
- j) PAUD Darussalam : Nur Afni Yusrina

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Strategi Pembudayaan Entrepreneurship

Sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian dan Menanamkan kepedulian, pelayanan dan tanggung jawab terhadap

agama, bangsa dan negara, hal itu sudah tercermin dari awal santri masuk ke pondok kelas 1 SMP mereka sudah dibiasakan untuk bisa me-manage uang dengan baik secara bertanggung jawab, hal itu terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kantor sekertariat pada saat itu banyak santri yang menukarkan semacam voucher untuk di tukarkan dengan sejumlah uang asli untuk membeli kebutuhannya, setelah mereka membeli apa yang mereka butuhkan mereka tunjukkan barang tersebut ke kantor sekertariat untuk dilihat pengurus apa saja yang dibeli santri.⁶⁰

Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan dari Ust. Ma'ruf Arwani selaku kepala bagian Pondok Pesantren sebagai berikut :

“Di pesantren ini mulai masuk dari kelas 1 SMP sudah kita sudah tanamkan beberapa cara me-manage keuangan yang pertama dengan gemar menabung lalu, kedua kita biasakan tidak pegang uang tunai makanya di sini kita punya sistem untuk sebagai alat transaksi pakai voucher mas fungsinya dengan memakai voucher mereka tidak bisa mentraksasikan sembarangan voucher tersebut, ketiga, dari voucher tersebut kita kasih limit (batasan) dalam per harinya maksimal 10-15 ribu rupiah cukup ndak cukup ya itu untuk makan, beli jajan, beli sabun dan kebutuhan sehari-hari”⁶¹

Berangkat dari visi dan misi pesantren mengembangkan kemandirian dan kewirausahaan santri maka ada beberapa usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan kemandirian dalam pembudayaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi sebagai bentuk usaha pesantren dalam mengembangkan bakat dan kemampuan santri yakni antara lain:

⁶⁰ Observasi tanggal 06-Juli-2020, pukul 16.40 WIB, pada saat peneliti menyetorkan lembar pedoman wawancara kepada pengurus pesantren di kantor sekertariat.

⁶¹ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

a. Pembinaan Mental Santri

Dalam pembinaan mental ini santri dibina mentalnya mulai dari awal masuk pesantren kelas 1 SMP mereka ditanamkan sifat rajin seorang wirausahawan harus rajin dalam me-manage usahanya nantinya termasuk me-manage keuangan, setelah santri ditanamkan sifat sikap rajin.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yaitu :

“Orang mandiri itu kan harus rajin itu pasti, rajin dalam segala hal apalagi yang jadi permasalahan adalah kewirausahaan berarti dia harus rajin dalam me-manage keuangan”⁶²

Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti ketika peneliti berkeliling pondok untuk melihat-melihat suasananya, didalam kamar santri baru maupun lama jarang ditemui baju-baju santri yang berserakan. Begitu juga di ladang salah satu unit pesantren mereka tampak sekali rajin merawat ladang milik pesantren mencabuti rumput dan memberikan air di ladang.⁶³

Selanjutnya setelah ditanamkan sifat rajin lalu dibina untuk bisa me-manage uang dengan cara sistem voucher yang dibatasi oleh pesantren per harinya sekitar Rp.10.000 – Rp. 15.000 nantinya voucher tersebut akan ditukarkan dengan uang asli di kantor sekretariat, dengan cara itu santri tidak akan punya keinginan yang muluk-muluk ingin beli ini itu karena seorang

⁶² Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

⁶³ Observasi tanggal 20 November 2019, pukul 07.00 WIB, kerja bakti ladang sekitar pondok Pesantren

wirausahawan harus ahli dalam me-manage keuangan usahanya nantinya bisa berhemat untuk pengembangan usahanya. Dan untuk memperlancar pelaksanaan manajemen uang santri maka semua keuangan santri disentralkan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd :

“Dari kelas 1 SMP sudah kita sudah tanamkan beberapa cara me-manage keuangan yang pertama dengan gemar menabung lalu, kedua kita biasakan tidak pegang uang tunai makanya di sini kita punya sistem untuk sebagai alat transaksi pakai voucher mas fungsinya dengan memakai voucher mereka tidak bisa mentraksasikan sembarangan voucher tersebut, ketiga, dari voucher tersebut kita kasih limit (batasan) dalam per harinya maksimal 10-15 ribu rupiah cukup dank cukup ya itu untuk makan, beli jajan, beli sabun dan kebutuhan sehari-hari dan untuk pembatasan ini bisa berjalan maka semua keuangan santri di pusatkan dalam badan keuangan Pondok Pesantren sama sekali santri tidak boleh pegang uang tunai kecuali voucher tadi mas dari 10-15 ribu dari sini mereka supaya bisa memanfaatkan uang itu sebaik-baiknya”⁶⁴

Pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd tersebut dikuatkan dengan pengamatan peneliti saat peneliti menginap di Pondok Pesantren untuk melihat keseharian santri, peneliti melihat banyak santri yang ramai antri sewaktu sore untuk menukarkan voucher tersebut dengan uang asli sejumlah batasan maksimal yang di tentukan pesantren.

Hal selanjutnya dalam pembinaan mental ini hidup sederhana dan kebersamaan. Seorang wirausahawan di tuntut untuk mmiliki rasa kebersamaan dalam berwirausaha tentunya membutuhkan yang namanya koneksi tidak mungkin seorang

⁶⁴ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

wirausaha dapat berdiri sendiri tanpa ada koneksi kepada orang lain bagaimana seorang wirausahawan tersebut memasarkan produknya jika tidak ada koneksi. Koneksi tersebut muncul dari adanya sikap kebersamaan yang ditanamkan di pesantren hal itu sesuai dengan apa yang diajarkan di pondok pada umumnya yang mengajarkan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari hal itu tercermin dari cara santri tidur, makan, belajar dan lain sebagainya, menurut pengamatan peneliti, di pondok Pesantren Darussalam cara santri diajarkan kebersamaan melalui cara pondok memberikan makanan adalah dengan wadah nampan yang besar dan biasanya dimakan untuk 4-7 orang santri.

Pengamatan peneliti ini dikuatkan oleh pernyataan Ust.

Lukmanul Hakim, S.Pd selaku kepala bidang pendidikan :

“Begitu juga makannya apa yang dimakan santri ya itu yang dimakan kiai begitu cara beliau mencontohkan untuk hidup sederhana kepada santrinya. Kiai juga mengajarkan kepada santrinya untuk hidup bersama melalui cara makannya, cara tidur dan lain sebagainya. Untuk di sini santri makan dengan diberikan nampan mas sehari 2 kali. kunci berwirausaha adalah hidup sederhana ini langsung, bahkan kiai ini hidupnya sederhana mas mobil-mobil yang pean lihat mewah itu beliau mendeklarasikan langsung kepada santrinya bahkan kepada anak-anaknya bahwa itu bukan mobil saya (Kiai) itu mobil untuk tamu kan tamunya kiai macem-macem mas dari mana saja ada, begitu juga makannya apa yang dimakan santri ya itu yang dimakan kiai begitu cara beliau mencontohkan untuk hidup sederhana kepada santrinya.”⁶⁵

Dari pembinaan mental diatas ditujukan untuk merubah mental santri yang awalnya di rumah kesehariannya masih

⁶⁵ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

mengandalkan orang tuanya untuk melakukan hal-hal yang sepele. Serta santri dari awal masuk pesantren dirubah mainsetnya untuk lebih bijaksana dalam membelanjakan uangnya, karena memang di pesantren semua keuangan santri di atur oleh pondok tidak sembarangan.

b. Pengenalan Unit Usaha Pesantren

Santri kiranya perlu untuk tahu unit-unit usaha apa saja yang dimiliki pesantren, minimal mereka bisa mengenal dan tahu cara mengelolanya, cara pengerjaannya seperti apa dari awal. Dari sini nantinya mereka bisa memilih mana yang cocok untuk dirinya dan masyarakatnya nantinya ketika dia pulang dari pondok nantinya. Mereka ditunjukkan unit usaha di sekitar pondok dahulu dari market, ladang hingga ke perikanan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ust. Ma'ruf Arwani :

“Ya itu tadi mas yang ikut santri yang sudah SMA atau kuliah kan di sini ada Sekolah Tingginya, kalau seleksi ndak ada, seleksinya ya tadi itu hanya pengamatan itu saja mas langsung diterjunkan di unit usahanya, tapi sebelum diterjunkan mereka bisaanya kita ajak untuk tahu unit-unit usaha apa saja yang dimiliki pondok”⁶⁶

Pernyataan Ust. Ma'ruf Arwani juga dikuatkan oleh perkataan santri yang bernama Abdul Aziz santri Asal Sumatera yang mengikuti program kewirausahaan dia mengatakan :

“Bertahap mas ndak boleh bercampur-campur gitu ada prosesnya mas jadi santri biar nyerap ilmunya dulu, saya dulu juga gitu mas sama temen-temen, saya ikut kiai dulu ke mana-

⁶⁶ Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

mana ya ke ladang ya ke tambak diajari langsung caranya menanam seperti apa memberi makan ikan juga seperti apa”⁶⁷

Pernyataan santri itu juga diperkuat oleh Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd beliau mengatakan :

“Kita berikan uswah kita kasih contoh. Kita ajak semua dulu semua supaya mereka mengenal unit yang kita miliki, kita kasih pekerjaan yang ringan dulu kita ajak ke kebun kalau kelas 3 SMP kita kasih tugas untuk mencabuti rumputnya, SMA kita sudah mulai bisa kita ajak mengambil bibitnya, kelas 2 SMA mulai bisa di ajak untuk menyiapkan media penanamannya, kelas 3 keatas mereka sudah tau semua bahkan diatas kelas 3 SMA mereka bisa kita jadikan mandor/musrifnya.”⁶⁸

Tujuan dari kegiatan pengenalan unit usaha ini supaya santri lebih memahami apa saja unit usaha di pesantren. Minimal mereka tahu unit-unit usaha apa saja yang ada di sekitar pesantren, karena unit usaha pesantren banyak dan rata-rata berada di Kecamatan Desa Blokagung Kecamatan Tegalsari yang tidak jauh dari sekitar Pondok Pesantren dan tidak mungkin mengajak santri untuk serentak ke unit usaha yang ada diluar pondok. Meskipun pondok juga mengupayakan agar para santri bisa ikut mengetahui unit usaha pondok yang ada di Kecamatan Desa Blokagung Kecamatan Tegalsari tapi hal itu dilakukan secara bertahap tidak serentak. Sesuai pernyataan dari Ust.

Lukmanul Hakim, S.Pd bahwa:

“Lha untuk unit usaha kita yang diluar pondok, unit usaha kita kan banyak mas ada yang di Mojokerto itu ada Dapur Mriah

⁶⁷ Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

⁶⁸ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

sama M2M, kalau yang di Sidoarjo itu itu Ikan Bakar Sidoarjo nah itu kita tunjukkan juga ya meskipun ndak serentak semua ikut tapi secara bertahap mas, kita ikut ajak mereka mengenal unit usaha milik pondok seperti rumah makan yang ada di Mojokerto itu lho mas namanya Dapur Mriah bisaanya santri kita ajak ke sana untuk mengenal sekaligus makan dan itu gratis.”⁶⁹

Pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd itu juga didukung oleh pernyataan Ust. Ma’ruf Arwani bahwa unit usaha pesantren juga ada yang diluar pondok :

“Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makanya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya rumah makan dapur meriah yang ada di Mojokerto depannya pom bensin bhayangkara itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar Sidoarjo jadi M2M itu semacam kentaki itu mas”⁷⁰

Pengenalan unit usaha ini bertujuan agar santri dapat mengetahui unit usaha apa yang cocok dengan bakat dan minatnya. Kemampuan setiap santri berbeda-beda mereka akan di seleksi melalui pengamatan oleh guru dan ustadz pengajar.

c. Pemberian Motivasi dan Doktrin Kemandirian Berwirausaha

Santri diberikan motivasi dari awal masuk pesantren untuk mandiri baik oleh ustadz, dan kiai maupun berupa media poster yang ditempel disekeliling pondok. Jenis motivasi tersebut diberikan agar mainset santri berubah yang dari awal mondok hanya untuk mengejar ilmu agama saja. Namun dirubah agar tidak hanya mengejar ilmu agamanya saja tapi juga mengejar

⁶⁹ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

⁷⁰ Ma’ruf Arwani, *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

ilmu duniawi. Hal itu yang dia ajarkan kiai. Sesuai dengan pernyataan santri pondok Abdul Aziz yang mengatakan :

“Beliau juga sering mengajarkan ke kita semua, yang beliau tekankan kepada kita nggeh kita sebagai hambanya Allah kita sebagai hambanya Allah kita harus bekerja karena kita adalah manusia karena manusia masih membutuhkan ini itu kan ya sadar kita itu sikapnya seorang muslim yang sejati adalah dia mengusahakan dirinya beribadah seperti malaikat dan kita bekerja seperti budak memberi pelayanan sebagaimana budak, dalam artian itu semua adalah pengaplikasian kita takwa kita terhadap Allah arti takwa dalam arti detail menurut beliau adalah dalam beribadah kita harus berkompetisi dalam bekerja kita harus berkompetisi.”⁷¹

Hal itu juga diperkuat dengan pendapat Ust. Ma’ruf Arwani yang berpendapat :

“Paling tidak kan mainsetnya bisa berubah mas, dari dulu kiai mengajarkan lebih baik menjadi kepala sekalipun kecil daripada menjadi ekor sekalipun besar artinya apa mandiri itu lebih terhormat daripada menjadi anak buah katakanlah dia manajer tapi dia menjadimanajer di perusahaanya cina dia orang Islam tapi menjadi manajer di perusahaanya cina, apa mulyanya masyaallah lebih baik kan jualan bakso punya toko bakso biar bisa waktunya sholat bisa sholat, baca qur’an, bisa istirahat, silaturahmi itu doktrin ditanamkan kiai mulai merintis pesantren ini memang mas santri dididik untuk mandiri untuk wirausaha”⁷²

Sedangkan untuk media poster sendiri, peneliti menemukannya melalui pengamatan, poster tersebut diletakkan di tempat yang strategis disebelah utara pintu gerbang utama pondok tepatnya Disamping masjid pondok sisi utara. Didalam poster tersebut tertulis :

⁷¹ Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

⁷² Ma’ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

“Santri sejati itu : kerja keras, hidup sederhana. Serius, Berakhlak Mulia. Berjiwa Besar, Rendah Hati. Mandiri, suka berbagi. Semangat, Tahan uji. Bermanfaat, Tahu diri”⁷³

Dan ada beberapa lagi poster yang bertuliskan tentang semangat kemandirian yang memotivasi santri supaya mau mandiri dalam segala hal. Doktrin-doktrin yang diberikan oleh Pondok Pesantren meliputi pengajian dan nasehat-nasehat sering diberikan oleh kiai maupun ustadz. Untuk pengajian khusus yang ada di pondok biasanya dilaksanakan hari Ahad. Bahkan kiai tidak hanya memberikan doktrin melalui pengajian namun juga pada waktu proses pelatihan beliau juga sering memberikan nasehat dan doktrin-doktrin supaya santri semangat untuk mandiri dalam berwirausaha. Hal itu di katakan oleh santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan Abdul Aziz :

“Iya mas, di sini kiai dan ustadz di sini sering mengajarkan kepada kami melalui kajian-kajian kitab beliau-beliau sering mengajarkan bahwa jangan melulu hanya mengejar ubudiyah (keagamaan/ibadah) saja tapi juga di barengi dengan bekerja karena kiai itu malah ndak seneng kalau santrinya hanya ngaji saja tapi tidak dibarengi dengan bekerja”⁷⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh pengamatan peneliti sewaktu peneliti ikut ke tambak bagian perikanan, santri yang mengikuti perikanan tersebut bukan cuma diajari bagaimana cara teknisnya mengelola tambak tapi juga diberikan nasihat oleh santri senior/musrif pendamping, seperti “Bekerja adalah ibadah,

⁷³ Observasi tanggal 29-November-2019, pukul 17.00 WIB setelah wawancara dengan Ust. Ma'ruf Arwani

⁷⁴ Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

jadi jangan cuma diniatkan untuk mencari materi saja tapi juga mencari ridho Allah”⁷⁵

Untuk pengajian yang kajiannya tentang Akhlak, kewirausahaan dan kebangsaan jadwalnya Setiap Ahad Legi dan langsung di isi oleh Kyai sendiri. Pengajian ini bertujuan untuk merubah mainset santri khususnya dan wali santri dan masyarakat pada umumnya karena memang pengajian tersebut bersifat umum artinya bebas semua kalangan bisa ikut namun diwajibkan untuk santri senior dan semua staff struktural dan pengajar di Pondok Pesantren. Untuk materi yang diajarkan kitab Ihya’ Ulumiddin yang notabene kitab tasawuf tapi beliau selalu mengkorelasikannya dengan bidang kemandirian, kewirausahaan dan kebangsaan. Hal itu didukung oleh pernyataan Ust. Ma’ruf Arwani sebagai berikut :

“Ada, Ini lebih banyak Kyai langsung yang memberikan materi, kiai itu kan mengisi materi tiap hari ahad itu khusus untuk semua santri, staf dan semua pengurus pondok pesantren serta Unit Kurikulum dan kadang juga wali murid juga banyak yang ikut mas, kan kalau Setiap minggu itu hari kunjungan banyak santri yang disambang jadi mereka kadang ada yang ikut pengajian. Lalu untuk nanti yang detail materinya berkerjasama dengan AUSATH, Karena di AUSATH ini yang menghendel ke unit usaha jadi pesantren ini kan ada unit pendidikan mas.”
 “Materinya itu kajian Ihya’ Ulumiddin, kitab Ihya’ Ulumiddin niku lho mas kitab tasawuf nah itu nanti materinya lebih banyak ke kemandirian ke usaha jadi luar biasa Kyai bisa mengolah Ihya’ Ulumiddin pengajian yang membahas tasawuf menjadi pengajian yang relevan dengan dunia politik, dengan dunia ekonomi, dengan dunia kewirausahaan. Kyai itu punya forum

⁷⁵ Observasi tanggal 17-November-2019, pukul 09.00 WIB, pengajian Rutin Ahad Legi pengisi KH. Ahmad Hisyam Syafa’at (Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi) Kajian Kitab Ihya’ Ulumiddin

namanya forum peduli bangsa forum itu bergerak untuk menyadarkan bangsa dalam bidang ekonomi, karena bangsa kita ini kan ekonominya dijajah melalui kesadaran pengajian itu. Melalui pengajian itu kiai menjabarkan visi misinya. Sekaligus untuk memberikan gambaran kepada anak- anak oh begitu lah ternyata yang dilakukan oleh pengasuh oleh kiai. Untuk materinya ya itu Ihya' Ulumuddin yang sekarang Juz 3 saja tapi nanti penjabarannya nanti ya itu mas nanti dikorelasikan dengan dunia politik dan kewirausahaan.”⁷⁶

Hal itu juga diperkuat dengan pengamatan peneliti, pada hari Ahad paing peneliti ikut serta dalam pengajian tersebut kitab yang dikaji memang Kitab Ihya' Ulumiddin Juz 3, materi saat itu yang dikaji adalah tentang keduniaan dan di korelasikan dengan kondisi perekonomian bangsa saat ini.⁷⁷

Dari pengajian tersebut juga tidak jarang di isi oleh praktisi- praktisi yang sengaja di undang oleh pihak Pondok Pesantren untuk mengisi memotivasi santri agar mau di ajak berwirausaha. Di tunjukkan tujuan dari berwirausaha serta hasil atau buah dari berwirausaha. Sesuai dengan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd :

“Kita sampaikan dalam bentuk riil buah daripada seorang yang berwirausahaya. Tujuan usaha dan hasil daripada usaha itu ke mana gitu mas. Kalau dalam syiirnya kiai itu kan (sambil bersair dengan lagu) Ekonomi sara_na hidup di dunia, tuk mengabdikan bukan_numpuk harta benda itu yang sebagai dasar mas. Jadi selain kita kasih uswah tadi itu juga kita kasih sampaikan materi-materi tujuan usaha itu untuk memenuhi diri sendiri, menjaga harga diri begitu juga untuk tidak merepotkan orang lain, mengaplikasikan ilmu. Ada, nanti kita untuk kajian khususnya kita panggil praktisi-praktisi dan termasuk saking kiai juga setiap sabtu malam ahad atau ahad malam senin.”⁷⁸

⁷⁶ Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

⁷⁷ Observasi tanggal 17- November-2019, pukul 10.00 WIB, Pengajian Kitab Ihya' Ulumiddin

⁷⁸ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

Tujuan dari pemberian doktrin dan motivasi tersebut adalah untuk merubah mindset mereka agar mau mandiri. Dari rumah yang keseharian mereka masih di tata orang tua di pondok diajarkan untuk mandiri dalam segala hal termasuk dalam hal bekerja beliau tidak ridho santrinya bekerja di pabrik. Didalam Al- Qur'an perintah sholat selalu berdampingan dengan perintah zakat hal itu berarti Disamping manusia beribadah kepada Allah tapi juga berusaha untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari dunia.

d. Memberikan Uswah/Contoh

Pembelajaran kewirausahaan tidak cukup jika hanya diberikan hanya secara teoritis saja namun juga secara praktis. Strategi yang diterapkan di pondok selain memberikan motivasi dan doktrin secara teoritis saja juga sekaligus mengajarkan ilmu praktisnya dengan cara memberikan uswah/contoh kepada santrinya. Contoh yang diberikan melalui keikutsertaan kiai dalam melatih santrinya dalam kegiatan kewirausahaan. Hal itu menjadi modal penting karena santri dapat langsung mencontoh apa yang diajarkan kiai baik dari segi pelatihan kewirausahaan maupun pelatihan akhlak dalam berwirausaha. Hal ini di kemukakan oleh santri yang mengikuti program kewirausahaan Abdul Aziz :

“Kiai itu juga alhamdulillah dalam bekerja itu kalau beliau andari kata ndak ada jadwal keluar itu beliau selalu mendampingi kita mas yang masyaallah itu pernah kiai ikut naik pick up mobilnya bau habis ngambil kotoran sapi kotoran kambing panas itu beliau sudah bisaa mas dari situ lah beliau ngajarin kita terjun langsung, jadi istilahnya beliau itu kerja, kerja, kerja, ibadah, ibadah, ibadah.”⁷⁹

Pendapat dari santri juga dikuatkan oleh pendapat dari

Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang berpendapat :

“Kita berikan uswah kita kasih contoh. Kita ajak semua dulu semua supaya mereka mengenal unit usaha yang ada di sekitar pondok.”⁸⁰

Selain dari kiai ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan kewirausahaan kiai juga memberikan contoh melalui kehidupan sehari-hari beliau yang sederhana, dari pengamatan peneliti ketika diajak untuk sowan ke rumah kiai. Ruang tamu beliau memang megah tapi sebaliknya ruang tengah beliau terlihat sederhana saja, bahkan cara beliau tidak segan ikut terjun langsung ke ladang. Mobil mewah yang ada di depan rumah beliau kebanyakan untuk tamu. Seringkali di rumah beliau ada tamu-tamu tingkat provinsi, dan nasional dan mobil mewah yang ada di depan rumah beliau sering dipakai untuk keluar bersama tamu tersebut. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti bersama Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd :

“Kunci berwirausaha adalah hidup sederhana ini langsung, bahkan kiai ini hidupnya sederhana mas mobil-mobil yang pean lihat mewah itu beliau mendeklarasikan langsung kepada

⁷⁹ Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

⁸⁰ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

santrinya bahkan kepada anak-anaknya bahwa itu bukan mobil saya (Kiai) itu mobil untuk tamu kan tamunya kiai macem-macam mas dari mana saja ada, begitu juga makannya apa yang dimakan santri ya itu yang dimakan kiai begitu cara beliau mencontohkan untuk hidup sederhana kepada santrinya. Kiai juga mengajarkan kepada santrinya untuk hidup bersama melalui cara makannya, cara tidur dan lain sebagainya. Untuk di sini santri makan dengan diberikan naman mas sehari 2 kali.”⁸¹

Pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd juga didukung oleh santri yang mengikuti program kewirausahaan pesantren Abdul Aziz mengatakan :

“Kiai itu juga alhamdulillah dalam bekerja itu kalau beliau andari kata ndak ada jadwal keluar itu beliau selalu mendampingi kita mas yang masyaallah itu pernah kiai ikut naik pick up mobilnya bau habis ngambil kotoran sapi kotoran kambing panas itu beliau sudah bisaa mas dari situ lah beliau ngajarin kita terjun langsung, jadi istilahnya beliau itu kerja, kerja, kerja, ibadah, ibadah, ibadah.”⁸²

Pemberian contoh ini sendiri bertujuan agar santri dapat meneladani apa yang sudah diajarkan oleh ustadz/uztadzah dan kiai. Sehingga tidak hanya diberikan motivasi saja tanpa diberikan contoh langsung santri akan cenderung mengabaikannya jika hanya diberikan motivasi saja tanpa ada contoh riil.

e. Pemberian Magang atau diterjunkan ke Unit Usaha

Dari sekian upaya yang dilakukan Pondok Pesantren untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan santri langkah terakhir adalah pemberian magang atau diterjunkan langsung ke unit

⁸¹ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

⁸² Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

usaha. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki banyak sekali unit- unit usaha yang semua itu tergabung dalam satu naungan yakni Atas Usaha Thulab (AUSATH). Dari sekian banyak unit usaha santri diberikan magang di unit-unit usaha yang sekiranya tidak jauh dari pondok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Ma'ruf Arwani yang menyatakan :

“Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makannya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya rumah makan dapur meriah yang ada di Blokagung depannya pom bensin Blokagung itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar sidoarjo jadi m2m itu semacam kentaki itu mas termasuk juga dipraktekan di rumah potong ayam itu untuk magangnya mas. Itu pun juga masih di klaifikasi mas kalau ada santri yang bakat dibagian administrasi ya ditempatkan di pembukuannya kalau dia bakat di kepemimpinannya maka dia dijadikan manajernya ada yang hanya berbakat dibagian tenaga kasarnya santri di perbantukan dibagian masakannya, jadi ndak sama mas.”⁸³

Hal itu juga dikuatkan dengan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakan :

“Ya kita kasih pekerjaan yang ringan dulu mas kita ajak ke kebun kalau kelas 3 SMP kita kasih tugas untuk mencabuti rumputnya, SMA kita sudah mulai bisa kita ajak mengambil bibitnya, kelas 2 SMA mulai bisa di ajak untuk menyiapkan media penanamannya, kelas 3 keatas mereka sudah tau semua bahkan diatas kelas 3 SMA mereka bisa kita jadikan mandor/musrifnya. Untuk prakteknya seminggu sekali dan pelaksanaannya setiap kelas nanti berbeda-beda. Mereka diajari untuk memberdayakan SDA (Sumber Daya Alamnya) jangan sampai lingkungan sekitar yang sia-sia lalu jangan sampai juga SDM (Sumber Daya Manusia) jangan sampai ada santri yang

⁸³ Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

nganggur mereka kita kasih pekerjaan entah itu di ladang atau di perikanan mas.”⁸⁴

Santri banyak ditempatkan di unit-unit usaha milik pesantren ketika mereka sudah diberikan pembinaan baik secara mental dan fisik dan dirasa layak untuk mengikuti magang. Tentunya santri akan ditempatkan dibagian dimana dia memiliki keahlian dalam satu bidang tersebut maka santri akan langsung ditempatkan di unit usaha milik pesantren tersebut. Hal ini dinyatakan oleh Ust. Ma’ruf Arwani :

“Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makanya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya rumah makan dapur meriah yang ada di Blokagung depannya pom bensin Blokagung itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar Blokagung jadi m2m itu semacam kentaki itu mas termasuk juga dipraktekan di rumah potong ayam itu untuk magangnya mas. Itu pun juga masih di klifikasi mas kalau ada santri yang bakat dibagian administrasi ya ditempatkan di pembukuannya kalau dia bakat di kepemimpinannya maka dia dijadikan manajernya ada yang hanya berbakat dibagian tenaga kasarnya santri di perbantukan dibagian masaknya, jadi ndak sama mas.”⁸⁵

Hal itu juga diperkuat oleh perkataan santri yang mengiuti program kewirausahaan tersebut :

“Pernah ikut supermarket tumut kiai niku, ya banyak lah mas yang kita lalui, ya salah satunya itu di kantin setelah itu juga pertanian, perikanan.”⁸⁶

Pemberian magang ini dimaksudkan supaya santri memperoleh pengalaman langsung bagaimana rasanya

⁸⁴ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

⁸⁵ Ma’ruf Arwani, *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

⁸⁶ Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

berwirausaha sekaligus memiliki pengalaman di bidang tersebut lebih mendalam. Jika santri diberikan konsep saja tanpa diberikan kesempatan untuk melakukannya langsung belum tentu dia bisa untuk mengerjakannya ketika dia pulang nanti. Karena sejatinya tujuan diadakannya kegiatan pengembangan kewirausahaan bagi santri ini adalah agar supaya santri dapat mencukupi kebutuhannya sendiri, dan keluarganya secara mandiri tidak bergantung pada orang lain, bahkan bisa bermanfaat bagi orang disekitarnya. Hal ini sesuai yang di nyatakan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd :

“Ketika santri itu keluar dan sudah bisa mandiri bisa mencukupi dirinya sendiri, mencukupi keluarganya, dan masyarakat sudah bisa merasakan hasil karyanya dalam bentuk apapun mas. apalagi lebih bagus lagi ketika dia bisa jadi ustadz dia berdakwah sambil memiliki usaha, jadi istilahnya ndak jagakno ngunu lho mas.”⁸⁷

Pemberian magang kepada santri sangat penting bahkan ketika semua langkah pertama sampai keempat dilakukan tapi langkah terakhir magang tidak dilaksanakan maka santri hanya akan mengerti konsep saja tanpa tahu dan ikut merasakan berwirausaha.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam usahanya mencetak generasi yang mampu mandiri dilandasi dengan keimanan untuk membentuk karakter dalam pembudayaan entrepreneurship, ketakwaan dan akhlakul karimah menanamkan beberapa nilai-nilai keislaman

⁸⁷ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

yang diberikan baik melalui pengajian, ataupun disampaikan langsung dalam prosesnya. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan antara lain :

a. Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah modal penting dalam berwirausaha, kiai selalu menekankan dalam berwirausaha harus dilandasi dengan kejujuran jangan sampai merugikan orang lain. Jujur akan melahirkan sebuah kepercayaan menjalin kebersamaan menjalin ukhuwah Islamiyah. Hal ini sesuai dengan perkataan santri yakni :

“Saya sendiri kan bisa dikatakan yang ikut beliau sudah lama nggeh mas kalau hukum sih pasti ya kita ndak berani melanggar syariat kan seperti riba, curang dan sebagainya, tapi beliau berpesan jangan sampai merugikan orang lain, jangan sampai merugikan diri, kita dalam bekerja itu seperti itu kita dalam bekerja itu jangan sampai merugikan orang tapi juga tidak merugikan diri sendiri”⁸⁸

Pendapat santri tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti setelah melakukan wawancara dengan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd, peneliti mencoba membeli makanan dan minuman yang ada di market milik pesantren, peneliti membeli barang seharga Rp.9000. Peneliti memberikan uang dengan nominal Rp. 20.000 dan seharusnya ada kembalian Rp.11000 peneliti meninggalkan kasir begitu saja tanpa mengambil kembalian, ternyata uang kembalian yang Rp. 11.000 segera dikembalikan ke peneliti. Peneliti mencoba bertanya kepada penjaga kasir untuk memastikan

⁸⁸ Aziz, Abdul, *Wawancara*, blokagung, 02 Desember 2019

apakah penjaga kasir tersebut santri atau pegawai dan ternyata memang santri pondok jenjang SMA kelas 2.⁸⁹

Dari pengamatan dan pendapat santri tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman di pondok tersebut sudah berhasil dan benar-benar diaplikasikan oleh santri didalam kegiatan berwirausaha. Sesuai dengan akhlak dan syariat yang ditanamkan melalui pengajian kitab di pondok dan nasihat-nasihat dari kiai dan ustadz pengajar.

Santri yang diberikan magang di rumah makan untuk bagian manajer mereka diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan, setiap hari juga langsung disetorkan kepada kiai secara langsung setiap bulannya. Nilai kejujuran masuk ke dalam nilai-nilai keislaman bagian akhlak. Rasulullah mengajarkan kejujuran adalah nilai yang pertama kali di tekankan dalam berdagang.

a. Nilai Keadilan

Adil dalam berwirausaha adalah point penting kedua dari berwirausaha, selain diajarkan sikap kejujuran pada diri santri, Pondok Pesantren juga berusaha menanamkan nilai-nilai keadilan. Adil artinya menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya masing-masing, bukan berarti harus sama rata.

Dari pengamatan peneliti ketika kegiatan pelatihan kewirausahaan berlangsung santri jenjang kelas 3 SMP diberikan tugas-tugas yang

⁸⁹ Observasi peneliti tanggal 03-Agustus-2019, pukul 10.30 WIB, setekah wawancara dengan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd pada saat peneliti membeli sejumlah makanan dan minuman berupa capcin dan sate usus buatan santri.

ringan ketika di ladang mereka hanya diajari mencabuti rumput, membersihkan ladang dan juga diberi pengarahan oleh musrif/santri senior secara teoritis saja. Sedangkan untuk santri di jenjang SMA mereka sudah bisa langsung ikut praktek langsung menyiapkan media tanam, mencangkul, dan merawat tanaman di ladang belakang pesantren.⁹⁰ Hal itu sesuai dengan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim,

S.Pd yang menyatakan :

“Semua santri mulai kelas 3 SMP keatas mas, SMA wajib semua karena itu usia matang, nah kenapa kok mulai kelas 3 SMP karena kelas 3 ini adalah usia untuk mempersiapkan masuk SMA, kalau masih kelas 1 dan kelas 2 ini lebih ke tadi itu mas untuk latihan tanggung jawab seperti piket, membersihkan kamarnya, menata bajunya, bertanggung jawab kepada barangnya sendiri”⁹¹

Dari pengamatan peneliti dan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd tersebut penanaman nilai keadilan ini menyangkut dalam nilai-nilai keislaman bagian syariah dan akhlak. Seorang wirausahawan secara syariah diharuskan adil tidak mencurangi hak-hak orang lain, dari sisi akhlak keadilan termasuk dalam etika bisnis Islam yang dalam pelaksanaannya keadilan berarti menempatkan sesuatu sesuai porsinya masing-masing.

b. Nilai Toleransi

Nilai keislaman ketiga yang diajarkan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah adalah nilai toleransi. Wirausahawan yang baik adalah mereka yang secara garis besar memiliki sifat jujur, adil dan

⁹⁰ Observasi kegiatan kewirausahaan tanggal 12 Juli 2017, pukul 13.00 WIB, kegiatan pelatihan pengelolaan ladang sekitar pesantren.

⁹¹ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

toleran. Toleran dalam hal ini di artikan sebagai memudahkan dalam urusan jual beli. Maka, bagi seorang pengusaha Muslim hendaknya tidak memahalkan harga ketika ia menjual sesuatu, karena hal itu akan memberatkan dan menyempitkan kehidupan sesama Muslim. Toleransi di Pondok Pesantren sudah umum diterapkan di dunia pesantren hal itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari di pesantren namun dalam konteks kewirausahaan di pesantren Darussalam Blokagung Disamping di tanamkan melalui kehidupan sehari-hari juga diajarkan dalam praktek magang kewirausahaan santri. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Ust. Ma'ruf Arwani yaitu :

“Iya mas jelas, di sini seperti dicontohkan kiai, nilai toleransi, ijtima' (kebersamaan) itu sangat ditonjolkan oleh kiai.”⁹²

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakan :

“Materi kajian Islam di semua kitab-kitab salaf kitabul buyuk, bagaimana syirkah, bagaimana muamalah, bagaimana mudorobah. Nggeh kalau di sini lebih cenderung ke keislamannya mas.”⁹³

Dari pemaparan 2 narasumber tersebut pesantren Darussalam Blokagung memberikan nilai-nilai keadilan melalui pengajian-pengajian kitab kuning yang rutin dikaji santri setiap hari. Nilai keadilan ini bisa masuk ke dalam tiga aspek nilai keislaman yakni syariah, akidah dan akhlak.

Orientasi Pondok Pesantren dalam menjalankan bisnisnya bukan hanya untuk profit oriented saja, tapi juga menyangkut beberapa aspek

⁹² Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

⁹³ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

yakni profit oriented, education oriented, dan social oriented. Hal ini didukung dengan pernyataan Ust. Ma'ruf Arwani yang menyatakan :

“Orientasi bisnis pesantren ini tidak hanya soal laba/keuntungan tapi juga memiliki 3 prinsip mas yaitu : Profit/laba : jadi sebelum barang tersebut masuk ke minimarket katakanlah kita sudah mengkalkulasi berapa keuntungannya mas, ya namanya orang jualan ya kan cari untung mas tapi tetap kita mengikuti aturan-aturan yang sudah disyariatkan. Education : ini berfungsi untuk mendidik para santri Disamping kita buka usaha kita juga mendidik para santri baik di sekolah maupun diterjunkan di unit-unit usaha. Nah di sini bisaanya santri diberikan upah bbisaanya mereka di tanyain berapa kebutuhanmu di pondok lalu mereka diberikan upah maksimal 50% dari upahnya dan sisanya yang 50% di kelola oleh PT suatu saat jika terkumpul minimal Rp. 25.000.000 mereka bisa membeli ikut membeli saham di unit usaha milik pondok. Sosial : 50% dari laba di unit usaha pesantren itu untuk infaq, zaat dan shodaqoh.”⁹⁴

Dari pernyataan Ust. Ma'ruf Arwani tersebut masih didukung oleh pernyataan dari Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakan :

“Kalau abuya kalau berbisnis itu kan ada 3 orientasi bisnis yang pertama : Profit oriented, education oriented, dan sosial oriented.”⁹⁵

Dalam wujud nyatanya yang pertama adalah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah menanamkan jiwa kemandirian bagi santri. Dari awal santri masuk Pondok Pesantren telah diberikan tanggung jawab untuk me-manage keuangannya sendiri. Pondok Pesantren menerapkan sistem voucher untuk me-manage keuangan santri dan per harinya sudah ada batasan pengambilan voucher, yang mana tujuan voucher sendiri adalah untuk membatasi santri membeli barang-barang yang tidak seharusnya dibeli dijenjang SMP kelas 1 sampai 2. Sedangkan untuk kelas 3 SMP sampai dengan SMA mereka sudah

⁹⁴ Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

⁹⁵ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

matang dalam me-manage keuangannya, Disamping itu juga sudah bisa di ajak untuk memberdayakan lingkungan sekitar pondok. Hal itu didukung oleh pengamatan peneliti ketika wawancara bersama Ust. Ma'ruf Arwani pada waktu itu banyak santri yang menukarkan vouchernya dengan sejumlah uang asli.⁹⁶

Dari pengamatan peneliti tersebut pun masih didukung dengan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakan :

“Orang mandiri itu kan harus rajin itu pasti, rajin dalam segala hal apalagi yang jadi permasalahan adalah kewirausahaan berarti dia harus rajin dalam me-manage keuangan makanya di pesantren ini mulai masuk dari kelas 1 SMP sudah kita sudah tanamkan beberapa cara me-manage keuangan yang pertama dengan gemar menabung lalu, kedua kita biasakan tidak pegang uang tunai makanya di sini kita punya sistem untuk sebagai alat transaksi pakai voucher mas fungsinya dengan memakai voucher mereka tidak bisa mentraksasikan sembarangan voucher tersebut, ketiga, dari voucher tersebut kita kasih limit (batasan) dalam per harinya maksimal 10- 15 ribu rupiah cukup ndak cukup ya itu untuk makan, beli jajan, beli sabun dan kebutuhan sehari-hari dan untuk pembatasan ini bisa berjalan maka semua keuangan santri di pusatkan dalam badan keuangan Pondok Pesantren sama sekali santri tidak boleh pegang uang tunai kecuali voucher tadi mas dari 10-15 ribu dari sini mereka supaya bisa memanfaatkan uang itu sebaik-baiknya,”⁹⁷

Supaya penerapan sistem voucher tersebut berjalan lancar maka Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menerapkan sistem keuangan tersentral, yang diatur badan keuangan pondok. Semua santri dilarang untuk memegang uang asli, setiap wali santri membayar sahriah pondok dan memberi kiriman uang anaknya diwajibkan untuk menyetorkannya di kantor sekertariat pondok.

⁹⁶ Observasi tanggal 28 November 2019 pukul 10.50 WIB pada saat wawancara bersama Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd.

⁹⁷ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

Setelah santri bisa me-manage uang dan memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya sendiri. Santri jenjang kelas 3 SMP sampai SMA diberikan pelatihan kewirausahaan sesuai dengan apa yang diminatinya.

Wujud nyata yang kedua yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman adalah dengan pemberian pengajian-pengajian kitab baik kitabul buyuk (muamalah) maupun kitab akhlak, tasawuf dan fiqh, dan akidah seperti Pondok Pesantren pada umumnya. Namun yang membedakan adalah adanya pengajian khusus yang langsung diberikan oleh kiai dan praktisi-praktisi khusus yang tergabung dalam sebuah forum bernama forum peduli bangsa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Ma'ruf Arwani yakni :

“Ada, Ini lebih banyak kiai langsung yang memberikan materi, kiai itu kan mengisi materi tiap hari ahad itu khusus untuk semua santri, staff dan semua pengurus Pondok Pesantren dan kadang juga wali murid juga banyak yang ikut mas, kan kalau hari minggu itu hari kunjungan banyak santri yang disambang jadi mereka kadang ada yang ikut pengajian. Lalu untuk nanti yang detail materinya berkerjasama dengan AUSATH yang selama ini yang menghendel ke unit usaha jadi pesantren ini kan ada unit pendidikan mas.”⁹⁸

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Ada, nanti kita untuk kajian khususnya kita panggil praktisi-praktisi dan termasuk saking kiai juga setiap sabtu malam ahad atau ahad malam senin.”⁹⁹

Dari pernyataan dua narasumber tersebut didapatkan bahwa adanya pengajian khusus yang membahas tentang kemandirian

⁹⁸ Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

⁹⁹ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

berwirausaha. Untuk waktunya hari minggu dan pematernya dari kiai sendiri dan kadang juga ada praktisi-praktisi yang sengaja di panggil oleh pesantren. terkait materinya menurut pengamatan peneliti adalah kitab Ihya' Ulumiddin untuk materinya dikorelasikan dengan keadaan bangsa dan ekonomi saat ini.¹⁰⁰ Dari pengamatan peneliti tersebut diperkuat oleh pendapat Ust. Ma'ruf Arwani yang berpendapat :

“Materinya itu kajian al hikam, kitab al hikam niku lho mas kitab tasawuf nah itu nanti materinya lebih banyak ke kemandirian ke usaha jadiluar bisaa kiai bisa mengolah al hikam pengajian yang membahas tasawuf menjadi pengajian yang relefan dengan dunia politik, dengan dunia ekonomi, dengan dunia kewirausahaan. Kiai itu punya forum namanya forum peduli bangsa forum itu bergerak untuk menyadarkan bangsa dalam bidang ekonomi, karena bangsa kita ini kan ekonominya di jajah melalui penyadaran pengajian itu. Melalui pengajian itu kiai menjabarkan visi misinya.”¹⁰¹

Kiai sendiri mempunyai sebuah forum yang di dalamnya di isi para intelektual dan ulama-ulama. Nama dari forum tersebut adalah forum peduli bangsa. Forum tersebut sering melakukan pertemuan untuk tempatnya bergantian.

Langkah ketiga setelah santri diberikan pembinaan secara mental dan pelatihan kewirausahaan maka santri siap untuk diterjunkan langsung ke lapangan atau magang. Santri akan ditempatkan di unit- unit usaha milik pesantren baik yang ada di sekitar Pondok Pesantren maupun yang berada di Kecamatan Tegalsari. Santri ditempatkan sesuai keahliannya. Ada yang ditempatkan dibagian administrasi atau pembukuan ada juga yang bagian tenaga memasaknya jika santri tersebut ditempatkan di

¹⁰⁰ Observasi tanggal 17- November-2019, pukul 10.00 WIB, Pengajian Kitab Ihya' Ulumiddin

¹⁰¹ Ma'ruf Arwani , *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

rumah makan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ust. Ma'ruf Arwani yang berpendapat bahwa :

“Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makanya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya rumah makan dapur meriah yang ada di Blokagung depannya pom bensin Karangdoro/ Blokagung itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar sidoarjo jadi m2m itu semacam kentaki itu mas termasuk juga dipraktikkan di rumah potong ayam itu untuk magangnya mas. Itu pun juga masih di klaifikasi mas kalau ada santri yang bakat dibagian administrasi ya ditempatkan dipembukuannya kalau dia bakat dikepemimpinannya maka dia dijadikan manajernya ada yang hanya berbakat dibagian tenaga kasarnya santri di perbantukan dibagian masaknya, jadi ndak sama mas.”¹⁰²

Pendapat dari Ust. Ma'ruf Arwani diperkuat dengan jawaban dari Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang berpendapat bahwa :

“Tentunya ada mas, kami tempatkan di unit-unit usaha milik pondok biar mereka juga ikut merasakan gimana rasanya berwirasaha. Bisaanya untuk yang kita tempatkan diluar area pondok hanya kita kasih waktu beberapa minggu saja mas dan itu pun bergantian. Bisaanya ya mereka kita tempatkan sesuai keahlian mereka, saget e nopo lek saget e masak nggeh bantu-bantu masak klek saget e nata administrasi ya kita jadikan manajer menyusun keuangan ngoten dan setiap hari itu laporan keuanganya langsung dilaporkan ke kiai langsung.”¹⁰³

Wujud nyata pesantren yang terakhir dalam upaya pengembangan jiwa entrepreneurship dan nilai-nilai keislaman adalah dengan didirikannya Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA). Di Perguruan Tinggi ini telah banyak dimunculkan jurusan – jurusan, diantaranya Ekonomi Syari'ah, Perbankan Syari'ah dan lainnya. Dan juga telah didirikan Akademi Komunitas Darussalam (AKD) terdapat jurusan Akutansi dan masih banyak lainnya. Setiap mahasiswa yang kuliah di

¹⁰² Ma'ruf Arwani, *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

¹⁰³ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

Sekolah Tinggi milik pesantren wajib untuk bermukim di pesantren menjadi santri dengan tujuan mahasiswa tersebut Disamping dididik secara akademik tapi juga secara akhlak. Menurut Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd kebanyakan bukan dari Banyuwangi :

“Di sini iku ono Perguruan tinggi ne, yakni Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), perguruan tinggi sampun katah buka jurusan sampai tidak hafal kulo mas, tetapi untuk menunjang pada kebudayaan ekonomi di IAIDA telah ada jurusan Ekonomi Syari’ah dan Perbankan Syari’ah, tentunya ini semua tidak terlepas dari Ndalem dan Pengurus untuk memajukan dalam bisnis yang sebagai mendongkrak keahlian pada mereka, agar dalam kedepan mengembangkan sudah siap dengan toeri yang ada, kemudian langsung kerja praktik di lapangan, ini tentunya membuat mudahnya santri untuk meng koordinasi, dan sekarang di Pondok Pesantren darussalam Blokagung iki mas, sudah ada namanya Akademi Komunitas Darussalam (AKD) ini sebagai Diploma 1 dan 2 untuk santri yang lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mas, dan sekarang sudah dimulai, kemarin iku di resmikan Oleh Pak Menteri dan juga rata – rata mahasiswa nya dari luar Banyuwangi.”¹⁰⁴

Sesuai dengan orientasi bisnis pesantren yakni profit oriented, education oriented dan juga social oriented setiap mahasiswa yang ikut program kewirausahaan mereka diberikan beasiswa di bebaskan uang kuliah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakan :

“Kalau abuya kalau berbisnis itu kan ada 3 orientasi bisnis yang pertama : Profit oriented, education oriented, dan sosial oriented nantinya untuk education oriented itu kita berikan 50% dari laba bisnis pesantren diperuntukkan untuk beasiswa mahasiswa yang kuliah di sini mas.”¹⁰⁵

Wujud nyata pesantren dalam pengembangan jiwa Entrepreneurship santri sesuai dengan nilai-nilai keislaman memang sudah terwujud. Banyak dari alumni pesantren Darussalam Blokagung

¹⁰⁴ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

¹⁰⁵ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

yang sukses berwirausaha baik di Jawa maupun diluar Jawa, dan tidak hanya berwirausaha mereka juga rajin berdakwah.

2. Kendala Pembudayaan Entrepreneurship

Dalam pembudayaan entrepreneurship secara garis besar sudah tidak ada masalah yang besar hanya dalam proses pembiasaan santri, maksud dari sini santri dengan jadwal yang padat di pengajian dan sekolah kurikulum mereka dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara mengaji dengan di kewirausahaan itu sendiri, karena dalam pengajian atau madrasah diniyyah Al Amiriyyah ada kewajiban yang harus dicapai seperti hafalan sesuai tingkatan sekolah diniyyah nya masing – masing, dan sekolah kurikulum seperti itu juga. Hal ini sesuai pernyataan dari Ust. Lukmanul Hakim, S.Pd yang menyatakann :

“Kalau kendala tidak ada mas, tetapi pas di awal saja teman – teman santri merasa berat, karena harus menyeimbangkan antara wirausaha, Mengaji Diniyyah dan sekolah Kurikulum mas, apalagi di diniyyah nya itu ada Hafalan yang wajib setiap santri untuk menghafal sesuai tingkatan itu mas, kalau tidak hafal ya tidak naik sekolah diniyyah nya mas, tetapi santri kalau sudah bisa membagi waktu ya tidak ada masalah mas, karena sudah terbiasa dengan disiplin”¹⁰⁶

Pernyataan Us. Lukmanul Hakim, S.Pd dikuatkan oleh pernyataan Ust. Ma’ruf Asrwani, S.Pd yang menyatakan :

“Iya mas, untuk kendala tidak ada mas, teman – teman santri sudah terbiasa dengan disiplin, tetapi waktu di awal saja mereka perlu adaptasi untuk menyeimbangkan antara usaha di kewirausahaan, mengaji dan sekolah kurikulum, karena mereka harus ikuti semua, apalagi di diniyyah ada hafalan wajib mas, tetapi kalau sudah terbiasa ya sudah enak mas”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, blokagung, 28 November 2019

¹⁰⁷ Ma’ruf Arwani, *Wawancara*, blokagung, 29 November 2019

Pada dasarnya untuk kendala di pondok pesantren darussalam blokagung tidak besar, hanya dalam sendiri masing – masing santri untuk bisa menyeimbangkan dan membagi waktu.

3. Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Merujuk kepada fokus penelitian ditemukan 3 hal yaitu :

- a. Bentuk usaha Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam mengembangkan jiwa Entrepreneurship santri

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan strategi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri. Di dapatkan bentuk usaha pesantren dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri yakni :

- 1) Dengan cara pembinaan mental santri dengan dibina etositas, etisitas dan loyalitas santri, pembinaan mental ini dilakukan mulai dari awal santri masuk ke pesantren. Adapun etositas adalah semangat dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawab yang kewirausahaan, etisitas adalah bentuk pembinaan etika atau akhlak santri bagaimana dia mengikuti program kewirausahaan,

dan yang terakhir loyalitas adalah santri bersedia taat dan patuh terhadap rambu-rambu dan aturan yang ditetapkan pesantren menyangkut norma sosial, norma kesusilaan dan norma agama agar nantinya santri dapat menjadi seorang wirausahawan yang taat.

- 2) Pengenalan unit usaha dalam tahap kedua ini santri di ajak untuk mengenal unit-unit usaha milik pesantren agar supaya santri memiliki gambaran mana unit usaha yang cocok untuk dirinya.
- 3) Pemberian doktrin kepada santri hal ini diberikan kepada santri sebagai penguatan, agar santri lebih yakin dan termotivasi untuk berwirausaha.
- 4) Pemberian uswah/contoh hal ini sebagai penunjang untuk diteladani dan di implementasikan oleh santri.
- 5) Pemberian magang/terjun langsung ke lapangan dimana santri akan diterjunkan ke unit-unit usaha milik pesantren yang terbatas berada di sekitar pesantren dan di daerah Kota Banyuwangi.

b. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh pesantren Darussalam

Blokagung

Dalam hal keislaman tentunya pesantren Darussalam Blokagung memberikan pengajaran-pengajaran tentang nilai-nilai keislaman baik meliputi nilai syari'ah, akidah, dan akhlak. Hasil temuan peneliti yang dilakukan di lapangan secara garis besar menemukan 3 nilai-nilai keislaman yang nilai tersebut sudah

termasuk dalam akidah, syari'ah dan akhlak di tanamkan melalui pengajian yang dilakukan setiap hari, pada saat proses pelatihan kewirausahaan, dan penanaman melalui kehidupan sehari-hari di pesantren.

c. Wujud nyata pesantren Darussalam Blokagung dalam pengembangan jiwa Entrepreneurship santri

Temuan terakhir yang di temukan peneliti adalah wujud nyata pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri adalah pesantren dalam hal penyelenggaraan kewirausahaan pesantren ini tidak selalu mengejar laba saja namun ada 3 asas yang diterapkan pesantren yaitu profit oriented, social oriented, education oriented. Dalam hal profit oriented (laba/untung) tentunya pesantren Darussalam Blokagung mengambil untung dari bisnis yang sudah di kembangkan. Untuk untuk social oriented pesantren setiap tahun selalu melakukan zakat, baik zakat mal dan zakat penghasilan kepada masyarakat sekitar pesantren. lalu untuk education oriented pesantren membangun Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) pada jurusan Ekonomi Syari'ah untuk mengembangkan keilmuan santri dalam hal ekonomi islam.

d. Kontribusi dan Rekomendasi dalam penelitian

Kontribusi penelitian ini sebagai peningkatan dalam hal khazanah keilmuan peneliti dan lembaga. Kontribusi penelitian ini dalam hal kependidikan penelitian ini kedepannya peserta didik tidak hanya

menerima keilmuan secara teoritis saja tapi juga secara praktis sebagai wujud nyata implementasi proses pendidikan sehingga peserta didik dapat merasakan kondisi langsung di lapangan.

Dari lembaga sendiri penelitian ini bisa di jadikan inspirasi dan bahan evaluasi kedepannya, untuk memajukan proses belajar mengajar di pesantren yang menjadi objek dalam penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Pendidikan kewirausahaan di pesantren tentunya masih sedikit yang bisa merealisasikannya, tentunya masih butuh bahan inspirasi kedepannya seperti penelitian-penelitian dalam bentuk skripsi atau tesis.

Serta bisa menjadi bahan komparasi dengan pesantren lain yang menerapkan hal serupa dengan pesantren Darussalam Blokagung yakni tentang hal kewirausahaanya. Tentunya tidak lain demi kemajuan pendidikan pesantren dan kemajuan islam karena memang penelitian ini juga berfokus pada nilai-nilai keislaman.

Rekomendasi yang di harapkan dalam penelitian ini adalah dalam proses pendidikan setidaknya peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk bisa merasakan langsung apa yang terjadi di lapangan dan berikan suatu kepercayaan untuk mengelola sampai pada titik hasil karya. Peserta didik yang lebih banyak diberikan keilmuan secara teoritis kemungkinan akan merasa kesulitan ketika terjun langsung di lapangan maka praktik lebih mendukung untuk sebuah penciptaan jiwa kewirasauhaan. Ketika peserta didik tersebut lebih banyak bisa terjun langsung di lapangan maka keterampilannya akan secara bertahap terasah.

Tentunya masih belum banyak pesantren yang menerapkan pembinaan kewirausahaan dan keterampilan bagi santrinya, dan lebih banyak yang hanya berfokus kepada pembinaan ubudiyahnya saja. Hal ini perlu adanya evaluasi mengingat perubahan zaman yang sangat cepat. Jika santri tidak diberikan keterampilan maka bisa dipastikan dia tidak akan kalah saing dengan lulusan-lulusan sekolah umum yang lain.

Table 2 : Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Strategi Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi	<p>Ada beberapa usaha yang dilakukan pesantren dalam mengembangkan jiwa Entrepreneurship santri :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. strategi yang diterapkan adalah pembinaan mental bagi santri baru, hal ini ditanamkan secara tidak langsung yakni ditanamkan sifat rajin 2. dengan diberikan doktrin dan motivasi santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung santri diberikan motivasi melalui media poster dan melalui doktrin-doktrin langsung yang diberikan oleh kiai dan ustadz/ ustadzah dan disisipkan melalui pengajian-pengajian 3. pengenalan unit usaha pesantren sebelum santri diberikan kesempatan untuk praktek santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung akan dikenalkan dengan unit usahanya 4. pemberian contoh atau uswah kepada santri baik pada saat proses pelatihan kewirausahaan berlangsung ataupun pada kegiatan sehari-hari santri

		<p>dicontohkan melalui ustadz/ustadzah dan juga kiai secara langsung</p> <p>5. pemberian magang kepada santri yang diberikan secara langsung oleh pesantren</p> <p>Beberapa nilai-nilai keislaman yang ditanamkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai syari'ah 2. Nilai akhlak 3. Nilai akidah <p>Yang dibentuk di dalam pengajaran – pengajaran kitab pada setiap harinya</p>
2.	Kendala dalam Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi	Kendala dalam pembudayaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung hanya dalam pengaturan jadwal untuk santri menyeimbangkan antara mengaji dan kewirausahaan itu sendiri, karena padatnya jadwal di pondok pesantren.

IAIN JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembudayaan Entrepreneurship

Berdasarkan temuan penelitian menyatakan program kewirausahaan bagi santri yakni Koperasi pondok pesantren atas usaha thullab (KOPONTREN AUSATH) merupakan salah satu lembaga yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, yang bergerak dibidang ekonomi. Selain sebagai lembaga perekonomian pesantren, KOPONTREN AUSATH juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia pada sektor perkoperasian.

Berdirinya KOPONTREN AUSATH berawal dari beberapa pemikiran dan pertimbangan para pengasuh dan segenap pengurus pondok pesantren untuk mendirikan sebuah lembaga yang khusus menangani sektor perekonomian pondok pesantren, dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian pesantren dan masyarakat sekitar serta dapat membantu kinerja pengurus bidang pendidikan dalam meningkatkan sumberdaya manusia dan mutu pendidikan, sebab pengurus bidang pendidikan dapat lebih berkonsentrasi pada bidangnya. Maka dari itu, pada tahun 1990-an segenap pengasuh dan pengurus pesantren Darussalam sepakat mendirikan sebuah lembaga usaha pondok pesantren yang kemudian diberi nama AUSATH (Atas Usaha Thullab). Ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan

oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri, dalam hal ini peneliti lebih menekankan kepada strateginya atau secara garis besarnya saja. Ada beberapa usaha yang dilakukan pesantren dalam mengembangkan jiwa Entrepreneurship santri.¹⁰⁸

Pertama, strategi yang diterapkan adalah pembinaan mental bagi santri baru, hal ini ditanamkan secara tidak langsung yakni ditanamkan sifat rajin. Seorang wirausahawan harus bisa rajin dalam segala hal rajin termasuk dalam hal me-manage keuangan. Santri diajarkan berhemat dalam rangka rajin me-manage keuangan hal itu dibuktikan dengan sistem keuangan pesantren yang terpusat. Setiap santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tidak diperbolehkan membawa uang tunai namun mereka akan diberikan voucher atau bahasa dalam santrinya *briva* dengan nominal tertentu, setiap wali santri yang mengirim anaknya uang maka wajib disetirkan melalui sekertariat pesantren. Hal itu sesuai dengan teori Dalam konteks pesantren yang dimaksud kewirausahaan adalah sebuah momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya yang bisaa terdapat di lingkungan pesantren. Proses pembelajaran bagi para santri harus merefleksikan sumberdaya dan mengambil tindakan yang positif serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya.¹⁰⁹ Pembinaan mental santri di Pondok Pesantren wajib di perlukan, santri yang awalnya tinggal di rumah semua kegiatan

¹⁰⁸ Koentjoroningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. (Jakarta Pusat: PT. Gramedia, 2015),45.

¹⁰⁹ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008),. 17.

dibantu orang tua di Pondok Pesantren dilatih untuk bisa rajin mengurus dirinya sendiri, mengatur waktu dan mengatur keuangan. Beberapa hal sepele seperti itu adalah modal awal agar santri dalam mengelola bisnisnya nanti bisa berhasil.

Dengan adanya pembinaan mental ini mental santri dapat dirubah dengan pembinaan secara tidak langsung melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren. Mainset santri yang awalnya mondok hanya untuk mengaji dan menjadi ustadz atau kiai akan di rubah menjadi ustadz atau kiai yang berjiwa mandiri. Salah seorang alumni pesantren Darussalam Blokagung di Sumatera sudah ada yang bisa menjadi ustadz sekaligus pengusaha Karet, ini adalah sebagian contoh alumni pesantren Darussalam Blokagung yang berhasil dan bisa memotivasi santri-santri baru.

Kedua, dengan diberikan doktrin dan motivasi santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung santri diberikan motivasi melalui media poster dan melalui doktrin-doktrin langsung yang diberikan oleh kiai dan ustadz/ustadzah dan disisipkan melalui pengajian-pengajian. Bahkan ada pengajian khusus yang memberikan kajian khusus tentang materi perekonomian dan kebangasaan. Kitab yang dikaji yakni kitab ihya' Ulumiddin dan dikorelasikan dengan kemandirian dalam hidup. Selain itu selain diberikan gemblengan melalui pengajian program kewirausaahn bagi santri ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib diikuti semua santri tentunya sesuai minat dan bakat mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Adapun misi ekstrakurikuler adalah; 1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan anak didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.¹¹⁰

Dengan pemberian doktrin dan motivasi melalui ekstrakurikuler ini diharapkan santri bisa termotivasi jiwanya untuk bisa mandiri ketika pulang atau keluar dari Pondok Pesantren. Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam praktek pemberian motivasinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya non formal ada yang bersifat wajib seperti pengajian-pengajian sehari-hari dan pelatihan kewirausahaan bagi santri dan ada yang bersifat tidak wajib seperti pengajian khusus setiap hari ahad/minggu karena memang hari minggu adalah hari berkunjung bagi santri

¹¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), 60.

maka tidak diwajibkan untuk mengikuti pengajian khusus ini. Hanya staff dan pegawai saja yang wajib mengikutinya.

Ketiga, pengenalan unit usaha pesantren sebelum santri diberikan kesempatan untuk praktek santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung akan dikenalkan dengan unit usahanya. Agar santri mengenal unit usaha mana yang cocok dengan kemampuannya masing-masing. Pertama yang dikenalkan adalah usaha milik pesantren yang ada disekitar pesantren mulai dari ladang dan tambak, lalu retail. Hal itu bertujuan untuk pengembangan diri santri, mereka akan bisa memilih dan memilah jenis pelatihan kewirausahaan apa yang cocok dengan minat dan bakatnya dari pengenalan unit usaha tersebut maka pemikiran santri akan berkembang melahirkan ide-ide dan inovasi baru.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan secara umum tujuan pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan mereka, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Dan secara khusus pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan anak didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan

dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.¹¹¹

Pengenalan unit usaha ini tidak lain bertujuan untuk pengembangan diri santri. Dimana santri dituntut bukan hanya dirinya yang berkembang tapi juga wawasannya. Dari mengetahui unit usaha yang dimiliki pesantren santri bisa memiliki wawasan yang lebih daripada di tempat asal mereka, tujuan yang diharapkan setelah mereka memiliki wawasan yang luas adalah memiliki inovasi untuk mengembangkan usaha yang dimiliki pesantren menjadi bentuk unit usaha yang lain hal itu sesuai dengan teori menurut Hornaday berpendapat ada 22 ciri entrepreneur yang berhasil yang salah satunya adalah kreatif dan inovatif,¹¹² minimal santri bisa memiliki pemikiran kreatif dan inovatif untuk mengembangkan usahanya sendiri suatu saat nanti.

Keempat, pemberian contoh atau uswah kepada santri baik pada saat proses pelatihan kewirausahaan berlangsung ataupun pada kegiatan sehari-hari santri dicontohkan melalui ustadz/ustadzah dan juga kiai secara langsung. Pembiasaan kultur kemandirian di pesantren Darussalam Blokagung ini sudah ada sejak pendirian awal pesantren. santri di kehidupan sehari-harinya santri dibisakan untuk hidup hemat me-manage keuangannya masing-masing kiai juga mencotohkan dalam kegiatan sehari-harinya ketika beliau di pondok beliau memakai pakaian yang sederhana serta makan dengan makanan yang sederhana kecuali ketika ada tamu.

¹¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), 76.

¹¹² J. Winardi, *Op.Cit.*, 27-28

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Agus Wibowo yang berpendapat kaitanya dengan pendidikan kewirausahaan di sekolah, keteladanan itu berasal dari perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain, dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar anak didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan, maka pertama dan yang utama guru serta tenaga kependidikan yang lain memberikan contoh yaitu bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya datang di kantor tepat pada waktunya, bekerja keras, jujur, dan sebagainya.¹¹³

Dalam hal ini keteladanan atau pemberian contoh bertujuan agar santri dapat mencontoh perilaku yang diajarkan oleh kiai dan ustadz/ustadzah melalui kegiatan sehari-hari dan dalam proses pelatihan. Begitu pun dalam prakteknya yang mencontohkan bukan hanya kiai dan ustadz saja tapi juga para musyrif/pendamping santri atau juga santri senior untuk mencontohkan kepada santri bagaimana cara berwirausaha yang baik dan benar.

Kelima, pemberian magang kepada santri yang diberikan secara langsung oleh pesantren. Biasanya santri ditempatkan di unit-unit usaha milik pesantren baik yang disekitar pesantren seperti tambak dan ladang maupun yang ada diluar pesantren seperti rumah makan dan rumah potong ayam. Hal ini dimaksudkan agar santri dapat merasakan langsung bagaimana

¹¹³ Agus Wibowo, Op.Cit., 63

seorang wirausahawan bekerja, selain itu dimaksudkan untuk pengembangan potensi diri agar kemampuan santri dapat diasah baik dari cara pemecahan masalah, kemandirian, perencanaan karir. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan mereka, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Dan secara khusus pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan anak didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.¹¹⁴

Perkembangan diri mereka nantinya akan dilihat melalui laporan-laporan yang mereka buat apakah sudah sesuai kah dengan yang mereka kerjakan selama magang, lalu dinilai dari kinerja mereka apakah dapat berkembang atau hanya jalan ditempat. Setelah memiliki wawasan yang luas dan diberika contoh-contoh berwirausaha yang baik akan ada saatnya santri utntuk terjun langsung ke lapangan atau unit usaha selain bertujuan untuk mengembangkan wawasan, kreatifitas, dan inovasi santri juga sebagai ajang eksperimen dan menunjukkan kemampuan santri.

Santri yang diberikan kesempatan magang akan diberikan tanggung jawab mengelola tugas yang diberikan kepadanya. Dari situ kreatifitas dan

¹¹⁴ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008), 27.

inovasi santri dalam bereksperimen untuk mempresentasikan ide-idenya kepada tentor/ustadz. Ada beberapa unit usaha milik pesantren yang lahir dari ide-ide kreatif santri yang awalnya hanya coba-coba namun ternyata laku di pasaran. Kiai selalu mengajarkan jangan takut gagal dalam mencoba dan berinovasi, bahkan tidak jarang kiai menyuruh santrinya untuk belajar kepada orang lain, namun tentunya kepada santri yang memang memiliki kemauan dan bakat.

Dalam proses pelatihan Pembudayaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung santri tidak hanya diberikan pelatihan kewirausahaan secara umum saja namun juga diberikan pengajian-pengajian kitab kuning yang di dalamnya berisi tentang syariat, akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pengajian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini sama dengan kebanyakan dengan metode sorogan dan bandongan. Namun ada yang membedakan yakni kajiannya sedikit banyak akan dikorelasikan dengan dunia usaha dan kemandirian, lalu setiap minggu diadakan pengajian khusus kitab yang dikaji adalah kitab Ihya' Ulumiddin tetapi materinya yang diajarkan akan dikorelasikan dengan perekonomian, kemandirian dan politik, Beberapa nilai-nilai keislaman yang ditanamkan :

Pertama, nilai kejujuran dalam menanamkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung melalui pengajian serta ditanamkan melalui kehidupan sehari seperti keluar masuk pesantren harus izin ke kantor sekertariat dahulu. Hal itu ditanamkan karena modal pertama

seorang wirausahawan adalah kejujuran, dalam hal jual beli Islam menganjurkan seorang pedagang menceritakan barangnya kepada pembelinya.

Sesuai dengan teori sebagian dari makna kejujuran adalah seorang pengusaha dalam jual belinya senantiasa terbuka, dan transparan agar hatinya merasa tenang hingga Allah memberkatinya dalam setiap jual beli, dan mengangkat derajatnya menuju derajat para nabi, shidiwqiin dan syuhada di surga. Diriwayatkan dari sahabat Abi a'id dari Rasulullah SAW sesungguhnya beliau berkata : “Pedagang yang jujur dan amanah (tempatnyanya di surga) bersama dengan para nabi, shiddiqin (orang-orang yang mati syahid).¹¹⁵ Memegang teguh kejujuran dalam setiap permasalahan adalah pondasi kokoh dalam perilaku seorang pebisnis Muslim, perantara menuju amal yang baik, dan terhapuskan dosa, serta perantara menuju surga seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Ahzab; 70-71 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠)

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (٧١)

Artinya :

70. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,

71. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar (Q.S. Al-Ahzab; 70-71).¹¹⁶

¹¹⁵ Asyraf Muhammad Dawabah, *The Moslem Entreoreneur* (Kiat sukses Wirausah Muslim), (Jakarta, PT Bestari Buana Murni, 2005), 60.

¹¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal BIMAS, 2007),604.

Dalam magangnya santri diberikan tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan dan laporan kegiatan. Dari situlah akan tercermin nilai kejujuran yang diajarkan sudah diresapi oleh santri atau belum. Selain itu dengan nilai kejujuran santri juga diajarkan untuk senantiasa takut kepada Allah SWT walaupun tidak ada pengawasan dari orang lain.

Kedua, Nilai keadilan yang ditanamkan pesantren seperti dalam kegiatan kewirausahaan di pesantren Darussalam Blokagung para musyrif pendamping membagi tugas untuk di ladang sesuai porsinya masing-masing, kelas 3 SMP tugas membersihkan rumput dan membersihkan ladang, sedangkan untuk yang jenjang SMA ke atas diberikan tugas untuk menanam terong, dan jagung dan menyiapkan media tanamnya.

Sesuai dengan teori nilai keadilan, keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Keadilan juga dapat berarti suatu tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak kesalah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Bertindak secara adil berarti mengetahui hak dan kewajiban, mengerti mana yang benar dan yang salah, bertindak jujur dan tepat menurut peraturan dan hukum yang telah ditetapkan serta tidak bertindak sewenang-wenang.¹¹⁷ Kata adil bagi seorang pedagang erat kaitannya dalam menimbang dagangannya, tidak memilih-milih konsumen kaya dan miskin dalam menetapkan harga barang juga demikian harus sesuai dengan pasaran pada umumnya.

¹¹⁷ <http://danifunny.blogspot.co.id/2014/05/keadilan-dalam-perspektif-bisnis-Islam.html>, diakses tanggal 12-Agustus-2017.

Ketiga, sikap toleran yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berupa santri diajarkan untuk bersikap toleran terhadap sesama melalui kehidupan sehari-hari, hal itu tercermin melalui sikap tenggang rasa dan kebersamaan, banyak santri di ponpes Darussalam Blokagung yang berasal dari luar Jawa, seperti Aceh, Sumatera, Banten, Pontianak dan lain sebagainya. Santri diajarkan untuk hidup bertoleransi tidak membedakan antar suku, begitu pula dalam jual beli seorang pengusaha tidak diperbolehkan untuk membeda-bedakan konsumennya atas dasar suku, ras, dan agama yang dianutnya semua harus disamakan dalam menakar dan memberi harga sesuai dengan harga pasaran pada umumnya. Hal itu sesuai dengan teori Makna toleran adalah ketika seorang pengusaha memenuhi (sempurna) dalam menakar ataupun menimbang. Hal itu dengan cara menyempurnakan ukuran atau berat timbangan barang yang dijual, kemudian menambahkan sedikit agar yakin telah memenuhi timbangannya.¹¹⁸ Rasulullah SAW bersabda : “Allah mengasihi orang yang lapang dada dalam menjual, dalam membeli serta melunasi hutang”.¹¹⁹

Nilai-nilai keislaman seperti diatas diajarkan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung kepada para santri melalui kegiatan pengajian kitab kuning serta pembiasaan kehidupan sehari-hari. Selain itu diberikan pada saat praktek pelatihan kewirausahaan santri.

Seperti halnya pada Pondok Pesantren pada umumnya yang menggunakan sistem pengajaran bandongan dan sorogan dalam metode

¹¹⁸ Asyraf Muhammad Dawabah, Op.Cit., hlm. 76-78.

¹¹⁹ Al Hadits

pembelajaran yang diajarkan di pesantren Darussalam Blokagung dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri pun dengan metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan yang diterapkan di pesantren Darussalam Blokagung adalah setiap sore hari santri secara individual menyetorkan nadhoman yang dia hafal, nadhom yang dibaca berbeda untuk setiap tingkatan, untuk tingkat SMP/MTs nadhom yang wajib disetorkan adalah imrithi dan aqidatul awam, sedangkan jenjang SMA/MA mulai menghafal alfiyah dan membaca kitab kuning. Hal ini sesuai dengan pengertian metode sorogan sendiri yakni Sorogan adalah sebuah metode pembelajaran dengan menitikberatkan pada kesiapan dan keahlian siswa untuk mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan kepada guru/ustādz atau kiai.¹²⁰

Metode yang kedua dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri pesantren Darussalam Blokagung adalah dengan metode bandongan/wetonan dalam prakteknya di pesantren Darussalam Blokagung setiap hari melakukan pengajian-pengajian kitab kuning, setiap sore hari di pesantren Darussalam Blokagung mengkaji kitab kuning, begitu juga santri membawa kitab yang sama dengan yang dibawa oleh ustadz yang mengajar waktu itu. Dalam pengertian metode bandongan/wetonan yakni menurut H. Abdullah Syukri Zarkasyi, memberikan definisi tentang metode bandongan, yaitu: “Dimana Kiai membaca kitab dalam waktu tertentu, santri membawa kitab yang sama, mendengarkan dan menyimak bacaan Kiai”¹²¹

¹²⁰ Departemen Agama, Pola Pembelajaran di Pesantren RI, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pondok pesantren, Dirjen Bimbaga Islam, 2001), 74.

¹²¹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup kiyai, (Jakarta, LP3ES, 1994), hlm. 55.

Dalam orientasi bisnisnya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tidak hanya memiliki basis mencari laba sebesar-besarnya saja (profit oriented) tapi juga berbasis kepada pendidikan (education oriented), dan sosial (social oriented). Dalam hal education oriented itu diwujudkan dalam bentuk pesantren memiliki banyak unit usaha yang sudah maju, namun tidak hanya dipakai untuk kepentingan pesantren saja tapi juga sebagai tempat mendidik para santri. Selain itu pesantren juga memiliki Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) yang pada Jurusan Ekonomi Syari'ah ini guna mengembangkan skill wirausaha santrinya yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pengembangan pendidikan melalui perguruan tinggi adalah sebuah bentuk wujud nyata lanjutan yang diberikan oleh pesantren Darussalam Blokagung tidak hanya memberikan pengajaran kewirausahaan sebatas di jenjang SMA saja tapi juga di jenjang lebih tinggi agar supaya santri tidak hanya menjadi pelaku usaha saja tapi menjadi pelaku usaha yang intelek dan ulama yang sesuai dengan syari'ah Islam. tidak hanya sebatas menjadi pedagang tapi juga ahli ekonomi.

Dalam basis sosialnya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memberikan sebagian laba dari usaha pesantren untuk zakat, infaq, sedekah serta beasiswa untuk mahasiswa yang kuliah di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) pada jurusan Ekonomi Syariah milik pesantren. Laba dari unit-unit usaha milik pesantren sebagian dialokasikan untuk mahasiswa-mahasiswa yang belajar di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) milik pesantren, mahasiswa yang belajar di sekolah tinggi milik pesantren semua

kebutuhannya akan dicukupi serta biaya buku dan syahriah/SPP semesternya akan digratiskan.

Namun mahasiswa yang diberikan fasilitas seperti itu harus mau mengikuti peraturan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yakni bermukim di pesantren dan ikut berpeeran aktif dalam pengembangan unit-unit usaha milik pesantren. Tentunya mereka akan digaji sesuai peraturan pesantren yakni 50% untuk mahasiswa dan 50% akan dikelola pesantren dan diyakinkan bahwa mereka tidak hanya akan menjadi pegawai di sini jika nantinya tabungan mereka sudah mencapai Rp. 25.000.000 maka mereka berhak untuk membeli saham di unit usaha milik pesantren.

Orientasi sosial di pesantren Darussalam Blokagung sangat dijunjung tinggi oleh pesantren guna memajukan masyarakat sekitar pesantren. santri juga diajarkan untuk mempelajari bahwa bekerja adalah sebagian dari ibadah. Hal ini sesuai teori yang dijelaskan yakni pelaku bisnis yang Islami hendaknya tidak hanya mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya sebagaimana yang diajarkan bapak ekonomi kapitalis. Sikap ta'awun (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnisnya.

Dengan kata lain dalam berbisnis bukan mencari keuntungan semata namun hendaknya didasari oleh kesadaran-memberi kemudahan bagi orang lain.¹²² Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mengajarkan kepada santrinya agar dalam berwirausaha tidak hanya mengejar untung semata (profit oriented), dalam konsepnya bekerja adalah sebuah ibadah,

¹²² <https://dwiewulan.wordpress.com/2013/10/30/rasulullah-saw-entrepreneur-sejati/>, diakses tanggal 16-November-2019.

menyangkut hablum minallah dan hablum minannas. Dalam teorinya di Al-Qur'an dijelaskan bahwa perintah sholat selalu berdampingan dengan perintah zakat dalam firman Allah SWT :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰعِينَ (٤٣)

Artinya :

43. dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'[44]. (Q.S. Al-Baqarah 43)¹²³

[44] Yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.

Disamping beribadah kepada Allah tapi juga berzakat dan shodaqoh kepada sesama manusia sebagai bentuk hablum minannas. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga sering ikut serta memberikan laba dari unit usahanya untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada di sekitar pesantren yakni daerah Pacet dan Gondang. Serta Pondok Pesantren juga sering mengirim santrinya untuk berdakwah dan menjadi imam khotbah jum'at di masjid daerah sekitar pesantren.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, dapat dipahami bahwa secara teori dan praktek yang ada di lapangan sudah ada kesesuaian. Ponpes Darussalam Blokagung telah mewujudkan strategi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship berbasis nilai-nilai keislaman. Hal ini dilaksanakan melalui usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan jiwa-jiwa entrepreneurship santri.

¹²³ Departemen Agama RI, Op.Cit.,8.

B. Kendala – kendala dalam Pembudayaan Entrepreneurship

Pembudayaan entrepreneurship secara garis besar sudah tidak ada masalah yang besar hanya dalam proses pembiasaan santri, maksud dari sini santri dengan jadwal yang padat di pengajian dan sekolah kurikulum mereka dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara mengaji dengan di kewirausahaan itu sendiri, karena dalam pengajian atau madrasah diniyyah Al Amiriyyah ada kewajiban yang harus dicapai seperti hafalan sesuai tingkatan sekolah diniyyah nya masing – masing, dan sekolah kurikulum seperti itu juga.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan yang telah peneliti lakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan, yakni :

1. Bentuk usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship adalah:
 - a. Dengan cara pembinaan mental santri dengan dibina etositas, etisitas dan loyalitas santri, pembinaan mental ini dilakukan mulai dari awal santri masuk ke pesantren. Adapun etositas adalah semangat dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawab yang kewirausahaan, etisitas adalah bentuk pembinaan etika atau akhlak santri bagaimana dia mengikuti program kewirausahaan, dan yang terakhir loyalitas adalah santri bersedia taat dan patuh terhadap rambu-rambu dan aturan yang ditetapkan pesantren menyangkut norma sosial, norma kesusilaan dan norma agama agar nantinya santri dapat menjadi seorang wirausahawan yang taat.
 - b. Pengenalan unit usaha dalam tahap kedua ini santri di ajak untuk mengenal unit-unit usaha milik pesantren agar supaya santri memiliki gambaran mana unit usaha yang cocok untuk dirinya.
 - c. Pemberian doktrin kepada santri hal ini diberikan kepada santri sebagai penguatan, agar santri lebih yakin dan termotivasi untuk berwirausaha.

- d. Pemberian uswah/ccontoh hal ini sebagai penunjang untuk diteladani dan di implementasikan oleh santri.
- e. Pemberian magang/terjun langsung ke lapangan dimana santri akan diterjunkan ke unit-unit usaha milik pesantren yang terbatas berada di sekitar pesantren dan di daerah Kota Banyuwangi.
- f. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah hampir mencakup keseluruhan nilai-nilai keislaman. Secara garis besar nilai keislaman yang ditanamkan adalah pertama, nilai kejujuran, kedua, nilai toleransi, dan ketiga, nilai keadilan. Semua nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh pesantren ditanamkan melalui kegiatan pengajian dan terkadang juga ditanamkan pada waktu proses pembelajaran.
- g. Selain itu juga ada Wujud nyata pesantren dalam pengembangan entrepreneurship santri adalah pesantren Darussalam Blokagung memiliki 3 asas dalam menyelenggarakan unit-unit usahanya yakni *profit oriented, social oriented, education oriented*. *Profit oriented* keuntungan atau laba yang diperoleh pesantren diperuntukkan untuk kepentingan pribadi pesantren, *social oriented* keuntungan atau laba dari unit usaha pesantren dipakai untuk kepentingan masyarakat sekitar pesantren daerah Paket zakat, infaq dan shodaqoh, *education oriented* keuntungan pesantren yang dipakai untuk menambah jurusan Ekonomi Syariah di IAIDA (Institut Agama Islam Darussalam) dan AKD

(Akademi Darussalam) semua biaya akan ditanggung pesantren dan tentunya sebagai penambahan dalam pembangunan.

2. Kendala dalam pembudayaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung hanya dalam pengaturan jadwal untuk santri menyeimbangkan antara mengaji, sekolah kurikulum dan kewirausahaan itu sendiri, karena padatnya jadwal di pondok pesantren.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan didapatkan beberapa saran kepada lembaga pesantren Darussalam Blokagung :

1. Dalam program pelatihan kewirausahaan bagi santri untuk kedepannya diadakan kurikulum secara tertulis.
2. Pemberian magang bisa diperluas dan tidak terbatas pada lingkup usaha yang dimiliki pesantren. Program pelatihan kewirausahaan ini bisa menjadi program wajib Pondok Pesantren.
3. Semua santri bisa mengikuti program pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anin Nurhayati, Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren.(Yogyakarta: Teras, 2010)
- Abd A'la, Pembaruan Pesantren.
- A. Halim, dkk, Manajemen Pesantren (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Suyuthi, Pengembangan Model Pendidikan Berbasis Kompetensi di Pondok Pesantren Sunan Drajad Lamongan, Tesis Master,. Surabaya: Universitas Airlangga, 2007
- Basrowi dan Suwandi, 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Koentjoroningrat, 2015. Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan. Jakarta Pusat: PT. Gramedia
- Chairul Fuad Yusuf dan Suwito NS, Model Pengembangan Ekonomi Pesantren (Purwokerto: STAIN Press, 2010)
- Dampoli, Muljono. 2011. Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daud Ali, Mohammad. 1998. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo.
- Departemen Agama RI. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal BIMAS.
- Departemen Agama RI. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahnya. CV. Nala Dana.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kiai).Jakarta: LP3ES.
- Fathul Aminudin Aziz, Manajemen dalam Perspektif Islam (Majenang: Pustaka El Bayan,2012)
- Harjito, dkk, "Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren se Karesidenan Kedu Jawa Tengah," Jurnal Fenomena, <http://arsip.uui.ac.id>

- H.M. Ridlwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta : Salemba Humanika.
- Iqbal Hasan, M. 2002. Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Irwan Abdullah, Muhammad Zain, Hasse J. 2008. Pendidikan Agama Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Rosda Karya, 2012)
- Lukmanul Hakim, Ketua bagian Pendidikan Pesantren Darussalam, wawancara pada 28 November 2019
- M. Ma'ruf Arwani, Lurah Pondok Pesantren Darussalam, wawancara pada 08 Maret 2019
- Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)," Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id>,
- M. Adib Abdurrahman, Mencari Tipologi
- Nasir Muhammad, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Robert K. Yin, Studi Kasus Desain dan Metodologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2012)
- Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, (Jakarta : UI Press, 2016)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Siti Nur Azizah, "Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Tunjungmulu Karangmoncol Purbalingga)," Skripsi, Program Sarjana STAIN Purwokerto, 2012
- Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai) (Jakarta: LP3ES, 1980),65.